

**DINAMIKA KEBAHAGIAAN RELAWAN PUSAT STUDI DAN
LAYANAN DIFABEL (PSLD) UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi**

**Disusun Oleh
Sri Jangkung
08710093**

Pembimbing:

Satih Saidiyah, Dipl. Psy., M.Si.

PRODI PSIKOLOGI

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Jangkung

NIM : 08710093


Program Studi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa selama melakukan penelitian dan dalam membuat laporan penelitian, saya tidak melanggar etika akademik seperti penjiplakan, pemalsuan data, dan manipulasi data. Jika dikemudian hari saya terbukti melanggar kode etik akademik, maka saya sanggup menerima konsekuensi berupa dicabutnya gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh.

Yogyakarta, 1 Juli 2013

Yang menyatakan,




Sri Jangkung

NIM. 08710093

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. Dudung Abdurahman
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan
Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Sri Jangkung
NIM : 08710093
Prodi : Psikologi
Judul : Dinamika Kebahagiaan Relawan Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Psikologi.


Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk memepertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Demikian atas perhatian terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Desember 2013

Pembimbing


Satih Saidiyah, Dipl. Psy., M.Si.
NIP. 19760805 200501 2 003



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/ /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : DINAMIKA KEBAHAGIAAN RELAWAN PUSAT
STUDI DAN LAYANAN DIFABEL(PSLD) UIN
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Sri Jangkung

NIM : 08710093

Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, tanggal: 15 Januari 2014
dengan nilai : 81/B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSYAH :


Ketua Sidang


Satih Saidiyah Dipl.Psy. M.Si
NIP. 19760805 200501 2 003

Penguji I


Mustadin, M.Si
NIP.19820220 200901 1 006


Penguji II


Retno Pandan Arum K, M.Si
NIP. 19731229 200801 2 005

Yogyakarta,
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN




Dr. Dudung Abdurahman, M.Hum
NIP.19630306 198903 1 010

MOTTO

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian.
Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan
nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat
menasehati supaya menetapi kesabaran

(Q.S. Al'Ashr, 1-3)

manusia berada dalam keadaan merugi apabila dia tidak mengisi
waktunya dengan perbuatan-perbuatan baik.

Sukses bukanlah kunci kebahagiaan, kebahagiaan kunci kesuksesan.
Jika senantiasa melakukan segala sesuatu dengan penuh cinta,
Kau akan sukses

(Albert Schweitzer)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut asma ALLOH Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, Dengan perasaan bahagia aku persembahkan karya ini

Kepada:

Kedua orang tua..., Pak'wek & Mbok'wek

Seluruh keluarga besar

Mas'Agus, Mbok'Yuni, Mas'Jumadi, Mbok'Suwarti, Mas'Wahono, Mbok'Jiyah,

Mas'Harso (Alm), Mas'Harsono, Mbok'Tun

Nadia, Ifan, Tifah, Bintang, Dina, Aziz, Rika, Ria, Rindi, Jauza, Juan

Mas'Iwan

Semua sahabat-sahabatku

Terimakasih kasih dan sayang kalian

Maaf belum banyak yang bisa kuberikan

KATA PENGANTAR

Assalammua'alaikum, Wr.Wb

Segala puji bagi Alloh SWT, dengan kerendahan hati dan tiada sepele kata pantas terucapkan kecuali dzikir, tahmid, dan istiqfar memohon ampun serta memuji syukur kehadiran-Nya atas segala rahmat hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun penelitian ini guna melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar S1 Psikologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan mengambil judul Dinamika Kebahagiaan Relawan PSLD (Pusat Studi dan Layanan Difabel).

Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini telah banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, dorongan, dan dukungan dari berbagai pihak, maka perkenankanlah dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. DR Dudung Abdurrahman, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunana Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Zidni Imawan, S.Psi, M.Si., selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunana Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Maya Fitria, S.Psi, M.Si., selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak membimbing kepada peneliti dalam menjalankan perkuliahan dari awal hingga masa studi.
4. Ibu Satih Saidiyah, Dipl., Psy., M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberi perhatian kepada peneliti hingga mampu menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Mustadin sebagai dosen pembahas yang senantiasa memberikan masukan positif demi kepentingan penelitian ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora beserta staf Tata Usaha yang telah banyak membantu dalam proses administrasi akademik dan penelitian kali ini.
7. Pak wek & Mbok wek terimakasih kasih sayang kalian yang tak bertepi
8. Semua kakak-kakakku Pak Nana sekeluarga, Pak Dina sekeluarga, Pak Rika sekeluarga, Pak Jauza sekeluarga.
9. Bang Ridwan dan Bang Kasman terimakasih berbagi cerita inspiratif kalian. Semoga saya dapat mengambil manfaatnya.
10. Untuk mas Iwan terimakasih ketulusanmu menemani dalam canda dan menghibur dalam duka.
11. Seluruh teman-teman psikologi angkatan 2008, berat sama dipikul ringan sama dijinjing.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang begitu dalam kepada teman-teman dan semua pihak yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, bantuan dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Yogyakarta, 1 Juli 2013

Peneliti

Sri Jangkung



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
INTISARI.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
BABA I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritik.....	8
2. Manfaat Praktis.....	9
E. Keaslian Penelitian.....	9
F. Metode Penelitian.....	13
1. Lokasi Penelitian.....	13
2. Penentuan Informan.....	14

3. Teknik Pengumpulan Data.....	14
4. Metode Analisis Data.....	16
5. Keabsahan Data.....	17
G. Tinjauan Pustaka.....	18

**BAB II PROSES KEBAHAGIAAN SEBELUM DAN SETELAH MENJADI
RELAWAN PSLD**

A. Profil Informan.....	34
B. Proses Kebahagiaan Sebelum dan Setelah Menjadi Relawan PSLD.....	38

**BAB III FAKTOR-FAKTOR YANG MEMEPENGARUHI KEBAHAGIAAN
RELAWAN**

A. Faktor Pendukung.....	50
B. Faktor Penghambat.....	61

BAB IV KARAKTER KEBAHAGIAAN RELAWAN 63

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran-lampiran

DAFTAR TABEL

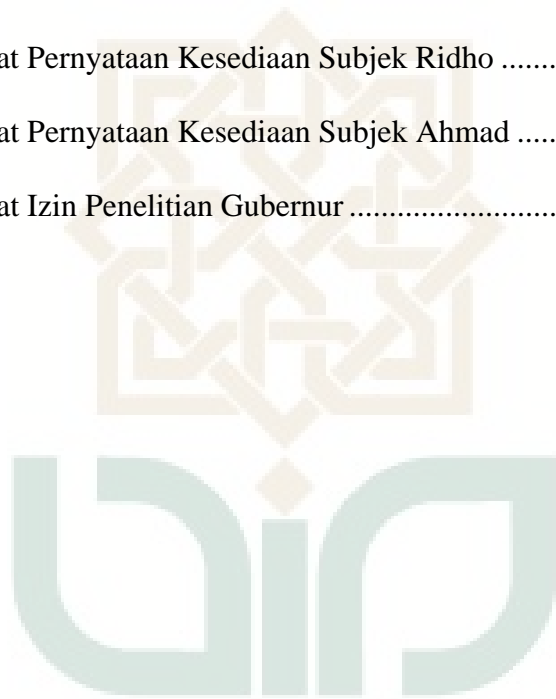
1.1 Proses Pemaknaan Relawan.....	42
1.2 Perubahan Kebahagiaan Relawan.....	44
1.3 Faktor-faktor Pendukung Kebahagiaan Relawan	54
1.4 Faktor-faktor Penghambat Kebahagiaan.....	58
1.5 Karakteristik Kebahagiaan Relawan.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Verbatim Wawancara Informan Ridho (W-1).....	75
Lampiran 2. Display Data Informan Ridho (W-1).....	85
Lampiran 3. Verbatim Wawancara Informan Ridho (W-2).....	88
Lampiran 4. Display Data Informan Ridho (W-2).....	97
Lampiran 5. Verbatim Wawancara Informan Ridho (W-3).....	98
Lampiran 6. Display Data Informan Ridho (W-3).....	110
Lampiran 7. Verbatim Wawancara Informan Ahmad (W-1).....	112
Lampiran 8. Display Data informan Ahmad (W-1).....	138
Lampiran 9. Verbatim Wawancara Informan Ahmad (W-2).....	144
Lampiran 10. Display Data Ahmad (W-2).....	158
Lampiran 11. Verbatim Wawancara Teman Dekat Ridho (W-IDW1).....	159
Lampiran 12. Display Data Teman Dekat Ridho (W-IDW1).....	163
Lampiran 13. Verbatim Wawancara Mahasiwa Difabel Ridho (W-ARW1).....	164
Lampiran 14. Display Data Mahasiwa Difabel Ridho (W-ARW1).....	167
Lampiran 15. Vebatim Wawancara Adik Kandung Ahmad (W-CAW1).....	168
Lampiran 16. Display Data Adik Kandung Ahmad (W-CAW1).....	173
Lampiran 17. Verbatim Wawancara Mahasiswa Difabel Ahmad (W-SFW1)	174
Lampiran 18. Display Data Mahasiswa Difabel Ahmad (W-SFW1)	178
Lampiran 19. Vebatim Wawancara Mahasiwa Difabel Ridho & Ahmad (W- FKW1)	179

Lampiran 20. Display Data Mahasiswa Difabel Ridho & Ahmad (W-FKW1)....	185
Lampiran 21 Catatan Observasi Subjek Ridho	186
Lampiran 22. Catatan Observasi Subjek Ahmad	189
Lampiran 23. Tema Subjek Ridho	190
Lampiran 24. Tema Subjek Ahmad	196
Lampiran 25. Guid Wawancara	203
Lampiran 26. Surat Pernyataan Kesediaan Subjek Ridho	206
Lampiran 27. Surat Pernyataan Kesediaan Subjek Ahmad	208
Lampiran 28. Surat Izin Penelitian Gubernur	209



INTISARI

Dinamika Kebahagiaan Relawan Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD) UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sri Jangkung

08710093

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika kebahagiaan relawan pusat studi dan layanan difabel (PSLD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berfokus pada proses pencapaian kebahagiaan relawan, faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan relawan, karakteristik kebahagiaan relawan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mendukung kebahagiaan adalah: religiusitas, doa: senantiasa berdoa untuk kebaikan, kehidupan sosial yang kaya, lingkungan yang mendukung, pendidikan yang baik, menolong sesama, bermanfaat bagi sesama, mensyukuri apa yang ada, memiliki orang-orang terdekat yang mendukung. Selama menjadi relawan kedua informan tidak terlepas dari kendala, akan tetapi kendala tersebut bukan menjadi penghambat kebahagiaan. Kedua relawan tersebut juga menunjukkan akan karakter mampu menghargai diri sendiri, optimism, keterbukaan, serta pengendalian diri yang dimiliki mereka. Tidak saja kedua subyek merasa bahagia, tapi mereka juga memiliki kebahagiaan sebab mereka berdua telah mempunyai dan menunjukkan karakter yang kuat serta kebaikan hati.

Kata kunci: *Kebahagiaan, Relawan PSLD*

ABSTRACT

Happiness dynamicity of volunteers of 'Pusat Studi dan Layanan Difabel' (PSLD)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sri Jangkung

08710093

This research is aimed to know the happiness dynamicity of volunteers of 'Pusat Studi dan Layanan Difabel' (Centre of the Study and Disable Service) or PSLD of Sunan Kalijaga State Islamic University, which is focused on the PSLD's volunteers' process to reach the happiness, factors affecting volunteers' happiness, volunteers' criteria of happiness. This research uses qualitative research approach and using interview and observation techniques as the data collecting method. The result of this research shows that factors supporting happiness are such as : religiosity, praying; praying for the goodness, the rich social life, supporting environment, good education, helping others, being useful for others, being thankful for all we get, having supporting close relatives. As long as be volunteers both informan cannot lose from difficulties, but the difficulties is not resisting the happiness. Both of the volunteers show the character of respect to their own selves, optimism, open minded, and also self controlling. Thus, both of the volunteers can reach the happiness, yet they have their own happiness since both of them have had and shown a strong character and good deeds.

Keywords: Happiness, Volunteer PSLD

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UIN Sunan Kalijaga sudah sejak lama menerima mahasiswa penyandang disabilitas atau disebut difabel menjadi bagian civitas akademik. Namun, baru pada tahun 2007 UIN berkomitmen secara penuh untuk menjadi kampus inklusif ditandai dengan berdirinya Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD). UIN Sunan Kalijaga menjadi universitas yang menghargai, menerima dan mengakomodasi semua perbedaan kebutuhan mahasiswa, termasuk mahasiswa difabel (Rani, 2012).

Ro'fah (2012), mengungkapkan bahwa kesungguhan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menjadi kampus inklusif diwujudkan dengan melibatkan Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD) dalam berbagai kebijakan dan langkah-langkah yang sistematis, komprehensif, terpadu dan afirmatif yang bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas mahasiswa difabel dalam aspek fisik, akademik maupun sosial. Dengan terwujudnya aksesibilitas mahasiswa difabel mendapatkan haknya dan menjalankan fungsinya sebagai mahasiswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dikampus.

Andayani (2012), mengungkapkan bahwa dalam lima tahun terakhir, UIN Sunan Kalijaga melalui Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD) senantiasa berupaya menjamin aksesibilitas kampus bagi mahasiswa dan calon mahasiswa difabel yang berupa kebijakan afirmatif terkait semua aspek akademik, fisik dan

sosial kampus. Sebab menerima penyandang difabilitas menjadi mahasiswa saja belum cukup, karena selanjutnya dibutuhkan upaya-upaya peningkatan kualitas.

Berkenaan dengan upaya terselenggaranya kampus inklusif yang aksesibilitas Pusat Studi dan Layanan Difabel dikelola staf yang bekerja sebagai dosen yang mendapatkan mandat dari rektor. Staf tersebut dalam menjalankan tugasnya sebagai pengelola Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD) dibantu oleh relawan yang berasal dari kalangan mahasiswa, dosen UIN Sunan Kalijaga, mahasiswa diluar UIN ataupun masyarakat sipil yang mempunyai kesadaran untuk berkontribusi di Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD).

Muhrisum (2012), mengungkapkan bahwa mengingat pentingnya keberadaan relawan di suatu organisasi *non-profit* sangat vital mendukung kerja-kerja praktis *day-to-day*, khususnya pendampingan terhadap difabel. Ketika sumber daya organisasi masih terbatas, menggerakkan inisiatif kerelawanan merupakan solusi yang efektif. Sehingga, inisiatif kerelawanan layak untuk dipilih oleh pengelola unit layanan sebagai nilai dasar yang menggerakkan seluruh kegiatan. Dengan motivasi kemanusiaan dan keberpihakan kepada masyarakat marginal akan mendorong lahirnya aksi-aksi yang bersifat maupun strategis, tanpa harus dibatasi keterbatasan finansial.

Definisi relawan dikemukakan oleh PNPM (2011), yaitu seseorang yang secara sukarela (*uncoerced*) menyumbangkan waktu, tenaga, pikiran dan keahliannya untuk menolong orang lain (*help others*) dan sadar bahwa tidak akan

mendapatkan upah atau gaji atas apa yang telah disumbangkan (*unremunerated*). Menurut Schroder (1998), relawan yaitu individu yang rela menyumbangkan tenaga atau jasa, kemampuan dan waktunya tanpa mendapatkan upah finansial atau tanpa mengharapkan keuntungan materi dan organisasi pelayanan yang mengorganisasi suatu kegiatan tertentu secara formal.

Relawan menawarkan untuk berkontribusi tanpa harus dibayar, tetapi sebagai gantinya mendapatkan manfaat dengan cara lain. Menyediakan waktu dan keterampilan secara sukarela harus diakui sebagai upaya untuk mendukung hubungan timbal balik dimana relawan menerima sesuatu yang bermanfaat buat dirinya. Manfaat yang diharapkan oleh relawan termasuk perasaan pencapaian yang berguna, keterampilan yang berguna, pengalaman dan bertambahnya kontak atau relasi, pergaulan dan kebahagiaan, dan keterlibatannya dalam kehidupan berorganisasi (PNPM, 2011).

Peterson and Seligman (Sinta, 2007) mengemukakan bahwa walaupun pada awalnya dikatakan ada motif atau keuntungan pribadi bagi si pemberi yaitu ia merasa bahagia dan baik ketika menolong, namun pada akhirnya sifat memberi atau menolong adalah sifat alamiah manusia dan kebahagiaan yang didapat adalah konsekuensi dari perilaku menolong bukan sebagai tujuan. Lewat dimilikinya keutamaan ini berarti manusia bahagia melakukan sesuatu yang ada dalam dirinya, berbuat baik, menolong orang lain, memelihara orang lain karena ini adalah jati dirinya.

Menolong orang lain dapat menjadi sumber kebahagiaan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Rahardjo (2007), menjelaskan bahwa orang yang berbahagia cenderung lebih bersahabat, memiliki kemampuan sosial yang baik, relatif suka menolong, dan memiliki kontrol diri yang lebih baik. Perasaan positif yang muncul setelah seseorang memberikan pertolongan atau hilangnya perasaan tidak enak pada diri seseorang juga memberikan dorongan untuk berperilaku menolong dan *feedback* positif dari apa yang diberikan akan membuat perasaan bahagia lebih terasa. Dan melihat orang yang ditolong akan menjadikan perasaan menjadi lebih bahagia (Seligman, 2005).

Kajian tentang kebahagiaan merupakan tema yang sangat penting, Bahkan pada saat ini, dalam bidang psikologi berkembang pendekatan baru yang disebut dengan psikologi positif yang memfokuskan kajiannya pada aspek-aspek positif manusia, dan salah satu kajian utamanya adalah tentang kebahagiaan. Pendekatan psikologi positif menjelaskan adanya banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kebahagiaan seseorang diantaranya adalah kemampuan bersyukur, optimisme, kemampuan mencintai, keharmonisan keluarga, kepuasan hidup, menolong dan lain sebagainya (Seligman, 2002).

Kebahagiaan merupakan pemahaman umum mengenai seberapa senang seseorang akan kehidupannya sendiri atau secara formal merupakan tingkat dimana seseorang menilai keseluruhan kehidupannya secara positif (Veenhoven, 2004). Ditambahkan lagi oleh Veenhoven bahwa elemen dasar dari definisi ini adalah penilaian subjektif atas kesenangan akan hidup, juga mengacu pada kepuasan akan

hidup. Sedangkan Jalaluddin (2004) menyatakan bahwa kebahagiaan adalah perasaan yang menyenangkan meliputi penilaian seseorang tentang hidupnya. Dalam hal ini, perasaan kita sebut sebagai unsur afektif dan penilaian merupakan unsur kognitif.

Rahmat (2011), dalam penelitiannya mengungkapkan beberapa ahli psikologi mendefinisikan kebahagiaan sebagai hasil penilaian terhadap diri dan kehidupan yang di dalamnya memuat aspek emosi positif seperti kenyamanan dan kegembiraan yang meluap-luap atau aktivitas positif yang tidak memenuhi aspek emosi apapun. Lain halnya dengan definisi kebahagiaan dalam perspektif agama Islam yang memandang arti kebahagiaan dengan sesuatu yang sifatnya spiritual seperti adanya perasaan tenang dan damai, ridho dan puas terhadap ketentuan Allah apapun bentuknya.

Kebiasaan menolong yang dilakukan para relawan kepada mahasiswa difabel di PSLD UIN Sunan Kalijaga merupakan sebuah fenomena yang menarik untuk dikaji. Hal ini disebabkan karena menjadi relawan Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD) sebagai sarana melakukan kebiasaan menolong dapat menyebabkan munculnya perasaan bahagia. Hal ini sebagaimana pengakuan dari Ridho, seorang relawan Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD) yang mengungkapkan bahwa:

“Kebahagiaan [menjadi relawan] ini tidak saya dapatkan ditempat lain Mbak, belum saya dapatkan di manapun. Di bangku kuliah ya bahagia ya saya mendapatkan kebahagiaan tapi tidak sebahagia di sini [PSLD.] Kalau kebahagiaan secara finansial yang jelas itu tidak, tapi itu cukup mendapatkan kebahagiaan batin karena saya merasa nyaman dan bahagia. Karena uang juga tidak membuat kebahagiaan secara lahir

maupun batin juga. Tapi karena saya enjoy dan nyaman di sini.”
(Wawancara, 16 November 2012, pada Informan Ridho).

Di tengah kompleksitas tugas sebagai mahasiswa, mengabdikan diri menjadi relawan Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD) tentu saja merupakan sebuah pilihan yang istimewa. Pasalnya, para relawan harus dapat meluangkan waktu, membangun komunikasi, menjalin persahabatan, dan memahami mengenai kondisi difabel dan kondisi emosi mahasiswa difabel yang akan diberi bantuan.

Namun, berdasarkan data yang dihimpun dari PSLD menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah relawan pada setiap tahunnya yaitu, tahun 2009-2010 berjumlah 13 orang, 2010-2011 berjumlah 15 orang, dan 2011-2012 berjumlah 22 orang. Tahun 2012 perekrutan ditiadakan sebab relawan yang ada dirasa sudah cukup untuk memfasilitasi mahasiswa difabel, walaupun ada yang berminat bisa langsung menghubungi staf Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD).

Selain itu juga ditemukan fakta bahwa mahasiswa relawan justru menemukan kebahagiaan ketika memberikan bantuan kepada mahasiswa difabel (Ro'fah, 2012). Dari uraian tersebut maka peneliti tertarik ingin meneliti dan mengungkap terkait dinamika kebahagiaan relawan Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Kebahagiaan tidak saja dapat dicapai dengan keberlimpahan harta. Menjadi orang yang berguna dan dapat bermanfaat bagi orang lain pun mampu membuat individu menjadi bahagia. Salah satunya dapat ditempuh dengan jalan menjadi relawan PSLD. Adapun rumusan masalah yang muncul mengenai dinamika kebahagiaan relawan Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu untuk menjawab pertanyaan yang terkait, yaitu :

1. Bagaimana proses pencapaian kebahagiaan relawan?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan relawan?
3. Apa karakteristik kebahagiaan relawan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa hal :

1. Untuk menelusuri lebih jauh proses pencapaian kebahagiaan relawan.
2. Untuk menelusuri faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan relawan.
3. Untuk memahami karakteristik kebahagiaan relawan.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang diharapkan peneliti mampu dicapai setelah penelitian ini dilaksanakan, yang antara lain adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan, terutama dalam bidang psikologi perkembangan yang memberikan data hasil penelitian ilmiah mengenai dinamika kebahagiaan relawan tunanetra di Pusat studi dan Layanan Difabel (PSLD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu, diharapkan pula data penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian lanjutan bagi pihak yang tertarik dengan topik atau permasalahan yang berhubungan dengan kebahagiaan pada relawan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti-bukti empiris tentang bagaimana dinamika kebahagiaan relawan tuna netra di Pusat studi dan Layanan Difabel (PSLD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini akan mengungkap dinamika kebahagiaan relawan PSLD di mana penyampaian isinya akan mengungkap tentang proses pencapaian kebahagiaan relawan, faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan relawan dan karakteristik kebahagiaan relawan

Beberapa penelitian digunakan sebagai tinjauan dalam penelitian ini, sebagai bahan pertimbangan dalam hal keaslian untuk dapat memiliki perbedaan yang mendasar dari beberapa penelitian terdahulu. Keaslian penelitian ini akan diungkap berdasarkan pembahasan beberapa penelitian terdahulu, yang nantinya dapat membedakan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, seperti:

Penelitian Rahmat Aziz (2011), dengan judul pengalaman spiritual dan kebahagiaan pada guru agama sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengalaman spiritual dengan tingkat kebahagiaan pada guru agama di Jawa Timur. Analisis tentang hubungan antara pengalaman spiritual dengan kebahagiaan menunjukkan nilai $r:0,373$ dengan koefisien determinan sebesar $0,139$, hal itu berarti bahwa pengalaman spiritual mampu menjadi prediktor bagi tinggi rendahnya tingkat kebahagiaan seseorang sebesar 14% . Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman spiritual berhubungan dengan kebahagiaan.

Penelitian selanjutnya oleh Herlani Wijayanti & Fivi Nurwiyanti (2010), dengan judul Kekuatan karakter dan kebahagiaan pada suku Jawa. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kekuatan karakter dan kebahagiaan pada suku Jawa, khususnya tentang bagaimana sumbangan kekuatan karakter terhadap kebahagiaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kekuatan karakter dan kebahagiaan

suku Jawa. Tingkat kebahagiaan orang Jawa, mayoritas berada tingkat tinggi. Kekuatan karakter secara bersamaan memberikan sumbangan yang signifikan terhadap kebahagiaan sebesar 48,6%, sedangkan 7 kekuatan yang paling menyumbang terhadap kebahagiaan, yaitu kegigihan, kreativitas, perspektif, keadilan, vitalitas, keingintahuan dan pengalaman. Lima kekuatan karakter yang paling menonjol adalah berterima kasih, kebaikan, kependudukan, keadilan dan integritas.

Kedua penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif, dimana dalam pengumpulan data menggunakan angket. Berbeda dengan metode yang akan digunakan dalam penelitian yang peneliti ajukan, dimana metode yang akan digunakan adalah menggunakan metode kualitatif, dengan wawancara dan observasi partisipan sebagai teknik pengumpulan data. Beberapa metode kualitatif dalam penelitian terdahulu turut serta dalam tinjauan pustaka dalam penelitian ini.

Penelitian Shinta Nawawi dan Dharma Utoyo Lubis (2007), dengan judul gambaran altruism pada diri relawan dalam proyek penanggulangan kemiskinan di perkotaan. Tujuan penelitian adalah memperoleh gambaran mengenai altruism yang ada di diri relawan yang membantu dalam satu Proyek Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan wawancara dan observasi sebagai pengumpulan data dengan membahas aspek-aspek seperti latar belakang keluarga, empati, altruism, kebahagiaan, motivasi intrinsik dan keutamaan dari tiga relawan P2KP yang telah bekerja lebih dari satu tahun tanpa diberi imbalan apapun. Kesimpulan dari penelitian ini adalah

gambaran tentang altruism yang mengakibatkan adanya kebahagiaan dalam diri relawan.

Penelitian Hakisuka dan Juliana Irmayanti Saragih (2012). Dengan judul *Kebahagiaan pada Bhante Theravada*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana kebahagiaan pada Bhante Treravada dan karakteristik positif yang dimiliki oleh Bhante Theravada. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data diperoleh dari wawancara mendalam yang dilakukan terhadap tiga Bhante Theravada dengan karakteristik yang sudah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga responden memfokuskan diri untuk hidup pada masa kini untuk mencapai tujuan yang ada pada masa depan mereka. Dengan memfokuskan diri pada saat ini, kedamaian akan muncul. Kedamaian inilah yang merupakan kebahagiaan bagi mereka. Bagi ketiga responden, kebahagiaan juga dapat diperoleh saat kita membebaskan diri dari perasaan negatif seperti kecemasan. Perasaan positif muncul dari pikiran positif sehingga dapat dikatakan kebahagiaan berasal dari pikiran. Kebahagiaan akan didapatkan ketika individu melepaskan keterikatan dirinya dari segala bentuk materi. Karakter positif yang dimiliki oleh Bhante Theravada adalah *love to learning, optimism, harapan, religiusitas, confidence, openness to experience, persistent, self control* dan *gratitude*.

Memahami beberapa penelitian yang telah disertakan, didalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya, diantaranya adalah dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian 2 orang mahasiswa Universitas

Islam Negeri Yogyakarta Sunan Kalijaga yang berperan sebagai relawan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Untuk menelusuri lebih jauh proses pencapaian kebahagiaan relawan. (2) Untuk menelusuri faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan relawan, dan (3) Untuk memahami karakteristik kebahagiaan relawan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Di mana dalam penelitian sebelumnya peneliti tidak menemukan penelitian yang peneliti ajukan, adapun penelitian sebelumnya ada persamaan tema kebahagiaan akan tetapi jumlah informan, lokasi penelitian dan lain sebagainya jelas berbeda.

Berdasarkan bukti-bukti keaslian penelitian tersebut, maka ini dapat menjelaskan bahwa penelitian ini adalah yang berbeda dengan penelitian yang sebelumnya, hal ini tentunya dapat menjadi suatu bukti bahwa penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian yang asli hasil karya peneliti sendiri.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan format deskriptif kualitatif. Williams (Moleong, 2010) penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh peneliti yang tertarik secara alamiah. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998). Bogdan dan Taylor (Moleong, 2010) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan demikian, diharapkan dapat melihat dan memahami dinamika kebahagiaan relawan pusat studi dan layanan difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berikut dipaparkan bagaimana metode dan sistematika yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Lokasi Penelitian

Adapun dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada relawan PSDL yang berada di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Lokasi pengambilan data pada penelitian ini menyesuaikan dengan lokasi aktivitas dan kegiatan harian Informan.

2. Penentuan Informan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan orientasi lapangan mengenai keadaan informan untuk melihat kemungkinan dilakukannya penelitian, agar sesuai dengan tema yang dilakukan peneliti. Penelitian ini dilakukan di Pusat Study dan Layanan Difabel (PSLD) Universitas Islam Negeri Yogyakarta dengan memasuki masa usia dewasa awal (20tahun-40tahun), telah mengabdikan sebagai relawan PSDL minimal satu tahun. Jumlah dari Informan penelitian ini adalah dua orang.

Menurut Sugiono (2009), penentuan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*). Caranya yaitu peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari informan itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap. Praktek seperti ini yang disebut sebagai *serial selection of sampel units*.

Ketika melakukan orientasi lapangan dan meminta izin terhadap PSLD, direktur PSLD Ibu Ro'fah merekomendasikan tiga nama, dua laki-laki dan satu perempuan dengan pertimbangan. 1) profesionalitas dan loyalitas sudah dapat dipercaya, 2) mereka dapat memahami mahasiswa difabel terlihat dari kedekatan mereka dalam keseharian, 3) kedekatan relawan dengan mahasiswa difabel tidak hanya dikampus, diluar kampus mereka juga menjalin persahabatan.

Pertimbangan dari direktur PSLD tersebut masuk dalam kriteria Informan penelitian, setelah meminta izin secara pribadi satu diantara ketiga informan keberatan dengan alasan karena kesibukan beliau tidak bisa meluangkan waktu untuk diwawancara.

3. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, maka ada dua teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni wawancara dan observasi.

a. Wawancara

Wawancara menurut Bugin (2008), adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan ataupun menggunakan pedoman wawancara. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya (Sugiono, 2010).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap dua orang relawan Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD) yang telah mengabdikan selama satu tahun. Adapun wawancara dilakukan sebanyak tiga kali dan wawancara *significant other* sebanyak dua kali.

Pada *significant other* dari informan Ridho dilakukan terhadap teman dekat di masjid yang telah lama tinggal bersama-sama sebagai takmir, mahasiswa difabel yang telah didampingi di Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD). Sedangkan dari *significant other* dari Informan Ahmad wawancara

dilakukan terhadap adik kandung Ahmad dan mahasiswa difabel yang telah didampingi Ahmad di Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD).

Berdasarkan jenis pertanyaan yang dikemukakan oleh Patton (1980), maka dalam penelitian ini digunakan jenis pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman atau perilaku. Pertanyaan ini berkaitan dengan apa yang dibuat dan telah dibuat seseorang. Pertanyaan demikian ditujukan untuk mendeskripsikan pengalaman, perilaku, tindakan, dan kegiatan yang dapat diamati pada waktu kehadiran *interviewer*.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala obyek yang diteliti. Pada penelitian ini, observasi yang digunakan adalah jenis observasi nonpartisipan, pada observasi nonpartisipan pengamat hanya melakukan suatu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan (Moleong, 2010). Observasi pada penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan wawancara dan saat informan sedang melayani mahasiswa difabel.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam sintesa, menyusun ke dalam pola,

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010) yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penyimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

a. Reduksi data (*data reduction*)

Menurut Sugiyono (2009) mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategorisasi, dicari pola dan temanya. Hal ini disebabkan karena data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, dimana tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Sehingga proses reduksi data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti kearah penarikan kesimpulan.

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah mereduksi data maka langkah peneliti selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif dan bagan alur dinamika kebahagiaan relawan yang terjadi pada informan penelitian (Sugiono, 2009). Sehingga data terorganisasi dengan baik dan membentuk pola hubungan, sehingga semakin mudah difahami.

c. Penyimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Menurut Miles dan Huberman (Sugiono, 2009), verifikasi data atau penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data. Menurut Sugiyono (2009), kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

5. Keabsahan Data

Guna diperoleh kepercayaan akan data yang diperoleh dari lapangan serta keabsahannya, maka dalam penelitian ini dilakukan beberapa langkah pengabsahan data sesuai dengan apa yang dituturkan oleh Sugiyono (2010) berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapor, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali

kelengkapan data sudah benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, selain itu peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti menggunakan beberapa sumber data guna memperkuat teori yang ada.

d. Mengadakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Setelah melakukan analisis data peneliti kembali kepada informan untuk menanyakan apakah data yang sudah ada

sesuai dengan data yang diberikan, jika ada yang salah diperbaiki dan kembali dicek sampai sesuai dengan kenyataan yang ada. Saat melakukan member cek informan meminta beberapa hal yang sifatnya pribadi dan rahasia untuk tidak diungkapkan dalam penelitian ini.

G. Tinjauan Pustaka

1 Kebahagiaan

a. Pengertian Kebahagiaan

Definisi kebahagiaan menurut Khavari (2006), kebahagiaan dan kesengsaraan adalah tafsiran-tafsiran emosional. Seseorang dapat merasa benar-benar bahagia di tengah-tengah keadaan yang buruk sekali, atau merasa sengsara meskipun mempunyai segala-galanya. Kebahagiaan adalah memandang hidup secara spiritual dengan memungut kearifan dan hikmah dalam segala sesuatu, menemukan kejenuhan bahkan dalam hal-hal yang mengerikan, menjawab kebanyakan tantangan dan peluang, dan puas dengan apapun hasil yang didapat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990), disebutkan bahwa kebahagiaan adalah perasaan bahagia, terdapat kesenangan dan ketentraman hidup baik lahir dan batin. Aristoteles (Adler, 2003) menyatakan bahwa *happiness* atau kebahagiaan berasal dari kata "*happy*" atau bahagia yang berarti *feeling good, having fun, having a good time*, atau sesuatu yang membuat pengalaman yang menyenangkan.

Sementara itu, menurut Carr (2004), manusia selalu disibukkan dengan keinginan untuk menghilangkan segala sesuatu yang tidak menyenangkan yang ada dalam dirinya. Setiap individu mengejar kebahagiaan dalam hidupnya. Kebahagiaan sendiri merupakan keadaan psikologis yang positif ditandai dengan tingginya derajat kepuasan hidup, emosi positif, dan rendahnya derajat emosi negatif.

Menurut Seligman (2002), kebahagiaan bisa tentang masa lalu, masa sekarang dan masa depan. Kebahagiaan masa lalu mencakup kepuasan, kelegaan, kesuksesan, kebanggaan, dan kedamaian. Kebahagiaan masa sekarang mencakup kenikmatan dan gratifikasi. Sedangkan kebahagiaan masa depan mencakup optimisme, harapan, keyakinan, dan kepercayaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan adalah perasaan positif yang berasal dari kualitas keseluruhan hidup manusia yang ditandai dengan adanya kesenangan yang dirasakan oleh seorang individu ketika melakukan sesuatu hal yang disenangi di dalam hidupnya dengan tidak adanya perasaan menderita.

b. Aspek-aspek Kebahagiaan

Carr (2004) memebagi kebahagiaan menjadi dua hal, yaitu:

1. Aspek afektif yaitu menggambarkan pengalaman emosi dan kesenangan, kegembiraan dan emosi positif lainnya.
2. Aspek kognitif yaitu kepuasan dengan variasi domain kehidupan.

Aspek diatas didukung oleh Suh (Carr, 2004), menyatakan bahwa kebahagiaan merupakan aspek afektif dan kepuasan merupakan aspek kognitif. Kemudian aspek afektif tersebut dibagi menjadi dua komponen yang saling bebas yaitu afek negative dan afek positif. Selanjutnya evaluasi kognitif yang saling tergantung pada kepuasan dalam variasi damain seperti keluarga atau aturan kerja dan pengalaman-pengalaman lainnya.

Aspek-aspek yang disebutkan oleh Carr diatas sejalan dengan dua komponen kebahagiaan menurut Jalaluddin (2004), dimana komponen kebahagiaan pertama adalah perasaan yang menyenangkan. Bahagia adalah emosi positif, dan sedih adalah emosi negative. Sedangkan komponen kebahagiaan yang kedua adalah penilaian seseorang tentang hidupnya. Perasaan disebut sebagai unsure afektif dan penilaian unsure kognitif.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebahagiaan

Menurut Martin Seligman (2005), faktor penting yang dapat mempengaruhi kebahagiaan seseorang adalah :

1. Agama atau Religiusitas

Orang yang religius lebih bahagia dan lebih puas terhadap kehidupan daripada orang yang tidak religious. Hal ini dikarenakan agama memberikan harapan akan masa depan dan menciptakan makna dalam hidup bagi manusia. Selain itu, keterlibatan seseorang dalam kegiatan keagamaan atau komunitas agama dapat memberikan dukungan sosial bagi orang tersebut. Hubungan antara harapan akan masa depan

dan keyakinan beragama merupakan landasan mengapa keimanan sangat efektif melawan keputusasaan dan meningkatkan kebahagiaan.

2. Kehidupan Sosial

Orang yang sangat bahagia menjalani kehidupan sosial yang kaya dan memuaskan, paling sedikit menghabiskan waktu sendirian dan mayoritas dari mereka bersosialisasi.

3. Pendidikan

Pendidikan lebih berpengaruh terhadap kebahagiaan pada negara-negara miskin. Namun demikian walaupun pengaruh pendidikan terhadap kebahagiaan kecil, tetapi cukup signifikan, karena pendidikan mempengaruhi status pekerjaan dan pendapatan yang diperoleh individu.

Menurut Rahmat (2009), faktor-faktor yang membuat seseorang bahagia adalah sebagai berikut :

1. Berdoa

Doa dan meditasi dapat digunakan untuk mengurangi atau mengeliminasi pengaruh-pengaruh destruktif dari berbagai cobaan dan kesengsaraan hidup. Doa dan meditasi bahkan dapat mengubah kemalangan menjadi berkah.

2. Teman

Teman sejati adalah aset berharga bagi kesejahteraan fisik dan emosional. Duka cita dapat sembuh sendiri. Tapi untuk meraih kebahagiaan yang utuh, harus dibaginya dengan orang lain.

3. Bersyukur

Mengungkapkan bahwa penelitian dalam bidang psikologi positif menunjukkan bahwa kesyukuran berdampak pada munculnya *mood* yang baik yang berpengaruh pada rasa optimis, kreativitas, kesenangan dan kemampuan *problem solving* yang baik.

Emmons dan McCullough (Rahmat, 2009) menemukan bahwa kebahagiaan dapat ditingkatkan dengan latihan bersyukur yang simpel dengan jalan mengubah persepsi tentang bahagia, menjadi pijakan dasar menuju bahagia. Caranya adalah dengan menghargai dan mensyukuri anugerah yang diberikan Tuhan. Bersyukur dengan anugerah kesehatan, kecerdasan, lingkungan yang kondusif, bahkan hal-hal yang mungkin oleh sebagian orang dianggap sepele, seperti berterima kasih kepada Tuhan atas secangkir kopi yang masih bisa dinikmati, keindahan pemandangan yang masih bisa dilihat, menjadi pondasi kokoh bagi terwujudnya bahagia.

4. Bermanfaat

Keberuntungan seseorang bukan diukur dari apa yang telah diperoleh, melainkan dari nilai manfaat dari kehadiran orang tersebut. Bukankan sebaik-baik di antara manusia adalah orang yang paling banyak manfaatnya bagi orang lain maupun lingkungan sekitarnya

5. Menolong

Perasaan positif yang muncul setelah seseorang memberikan pertolongan atau hilangnya perasaan tidak enak pada diri seseorang juga

memberikan dorongan untuk berperilaku menolong dan *feedback* positif dari apa yang diberikan akan membuat perasaan bahagia lebih terasa. Dan melihat orang yang ditolong akan menjadikan perasaan menjadi lebih bahagia.

6. Lingkungan

Keadaan sekeliling dan lingkungan dapat mempengaruhi seseorang. Keadaan jiwa dan suasana hati mempengaruhi baik dalam bersikap maupun melakukan tindakan. Bahagia akan hadir, di manapun orang tinggal. Namun ketika seseorang sudah membuat suatu pilihan di lingkungan mana ia tinggal, maka perlu diwujudkan kesuksesan dan kebahagiaan hidup di lingkungan menurut kapasitas orang tersebut.

Menurut Khavari (2006), mengemukakan faktor yang dapat mempengaruhi kebahagiaan adalah :

1. Uang dan kesuksesan

Korelasi antara uang dengan kebahagiaan itu lemah, uang menjadi penting ketika seseorang tidak memilikinya. Di era modern saat ini uang menjadi sangat penting dan bisa dikatakan menjadi tolak ukur kebahagiaan karena kehidupan yang konsumtif.

2. Usia dan jenis kelamin

Beberapa studi tidak menemukan hubungan yang signifikan antara usia dan kebahagiaan, sedangkan beberapa laporan menyebutkan bahwa kaum muda lebih bahagia ketimbang kaum tua. Sedangkan

jumlah perempuan yang mengalami depresi dua kali lipat lebih banyak dari pada jumlah laki-laki. Namun, ihwal merasakan kebahagiaan tiada berbeda antara laki-laki dan perempuan. Laki-lakipun sama-sama mengalami depresi, tetapi kurang begitu memedulikannya dan mengabaikan untuk menyembuhkannya.

3. Pendidikan, komunitas dan sek

Meskipun kecerdasan, pendidikan dan komunitas tempat tinggal seseorang amat penting, keduanya tidak berhubungan dengan kebahagiaan.

4. Kesehatan dan kebersamaan

Pengaruh kesehatan terhadap kebahagiaan relative kecil. Orang-orang yang mempunyai masalah kesehatan sering kali dapat beradaptasi dan melanjutkan kehidupan mereka. Orang yang sehat menerima keadaan secara ikhlas dan tidak terlalu memikirkannya.

Pergaulan sosial memberi pengaruh penting bagi kebahagiaan seseorang, yaitu ketika hubungan dengan teman kerjanya memuaskan. Sebaliknya orang yang tidak memiliki teman bergaul cenderung kurang bahagia. Berbagi kebahagiaan dengan orang lain akan melipatgandakan perasaan positif.

5. Agama

Para pemeluk agama yang memiliki iman kuat lebih mungkin merasa lebih bahagia, merke lebih bahagia karena agama mengajarkan

tujuan hidup, mengajak mereka menerima dan menghadapi aneka masalah dengan tenang, dan mengikat mereka dalam satu umat yang saling memberi dukungan.

6. Cinta dan perkawinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap indeks kesengsaraan itu lebih tinggi pada para lajang duda atau janda ketimbang pada suami atau istri. Dibandingkan dengan para suaminya atau istri, mereka mengalami gangguan psikologis dan fisik, berumur lebih pendek dan cenderung mengalami kesepian dan depresi.

7. Kepuasan kerja

Perasaan puas dengan pekerjaan sendiri dan perasaan berfaedah berkorelasi erat dengan kebahagiaan. Pekerjaan bukan hanya alat untuk mendapatkan uang, tetapi juga isyarat bahwa seseorang dihargai dan dibutuhkan oleh orang lain, dan meyakinkan dirinya melakukan sesuatu yang berfaedah. Hasil kerja yang memuaskan, baik yang diupah atau tidak, mendorong seseorang memandang ke depan dan berpartisipasi menciptakan kebaikan bersama.

Sebagai kesimpulan, dapat dikatakan bahwa uang dan kesuksesan, usia dan jenis kelamin, pendidikan komunitas dan sek kesehatan dan kebersamaan. Hal-hal tersebut pengaruhnya terhadap kebahagiaan relative sedikit. hal-hal yang pengaruhnya relative lebih

besar terhadap kebahagiaan adalah Agama, cinta dan perkawinan, kepuasan kerja.

Arvan Pradiansyah (2008), mengemukakan 7 faktor agar seseorang meraih kebahagiaan. Dari ketujuh faktor tersebut digolongkan menjadi 3 kategori sebagai berikut :

Kategori berhubungan dengan diri sendiri

1. *Patience* (kesabaran)

Sabar adalah menyadari bahwa segala sesuatu itu berproses, karena hidup ini proses yang terindah. Sabar itu bukanlah mengurut dada saja, tapi menyatukan badan dan pikiran di satu tempat hingga bisa menikmati proses.

2. *Gratefulness* (syukur)

Syukur adalah menyadari bahwa kita sudah memiliki “modal” yang cukup untuk bahagia. Syukur mengisi pikiran kita dengan hal-hal yang telah di miliki, meresapinya, dan menikmati setiap detailnya, hingga menyadari potensi sepenuhnya.

3. *Simplicity* (sederhana)

Sederhana merupakan kemampuan menangkap hakikat di balik setiap kerumitan. Sederhana berfokus pada tujuan dan masalah yang kita hadapi, jadi anggap semua itu sederhana dan jangan berpikir rumit?

Kategori hubungan dengan orang lain

4. *Love* (kasih)

Kasih adalah landasan untuk berhubungan dengan orang lain. Kasih tidak pernah menghitung keuntungan yang sebenarnya mengisyaratkan hubungan transaksional, tapi melainkan sebuah landasan fundamental bahwa mengasihi orang lain merupakan sebuah keuntungan.

5. *Giving* (memberi)

Kasih hanya akan menjadi teori bila tak diwujudkan dengan memberi. Memberi disini bukan melakukan sesuatu dengan harapan yang setimpal, tapi bertindak atas dasar sudah seharusnya dilakukan karena rasa kepedulian yang terbersit di hati. ini disebut “Ikhlas” .

6. *Forgiving* (memaafkan)

Memaafkan adalah bentuk pemberian yang tersulit, karena adanya mitos yang kita percaya bahwa memaafkan menunjukkan kelemahan dan hanya menguntungkan orang lain. Padahal memaafkan itu mengajarkan/melatih cara bersikap terhadap diri kita sendiri.

Kategori hubungan kita dengan Sang Pencipta

7. *Surrender* (berserah)

Berserah diri kepada Tuhan setelah berusaha semaksimal mungkin. Berserah itu memberikan sesuatu yang tidak mampu kita kerjakan kepada Tuhan, Ingat! Tuhan tidak akan akan melakukan sesuatu yang kita sendiri mampu melakukannya.

Sesuai dengan uraian di atas, secara sederhana dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan individu antara lain adalah: agama/religiusitas, kehidupan sosial, berdoa, teman, pendidikan, sifat penolong, kemanfaatan, syukur, dan juga faktor lingkungan.

d. Faktor Yang Mengurangi Kebahagiaan

Perasaan tidak bahagia merupakan penyakit. Hal itu merupakan upaya untuk meracuni manusia. Di bawah ini akan dijelaskan hal-hal yang menyebabkan manusia tidak bahagia (Rahmat, 2009):

1. Berkeluh kesah

Berkeluh kesah hanya akan menunjukkan kapasitas kita sebagai orang yang hanya menyalahkan keadaan tanpa mau merubahnya meski mampu untuk merubahnya lebih baik. Hal tersebut juga mengakibatkan seseorang menjadi lebih temperamental dan egois.

2. Pikiran negatif

Pikiran negatif adalah pemikiran yang mengganggu, gambaran-gambaran, atau ide-ide yang jelek, menghantui, bersifat menyusahkan, serta sulit diatur sehingga membuat pikiran tidak bebas.

Dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa orang-orang tidak bahagia setidaknya dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kerap berkeluh kesah dan berpikiran negatif atas hal-hal yang ditemui dalam hidupnya.

d. Karakteristik Orang Yang Bahagia

Setiap orang bisa sampai kepada kebahagiaan, akan tetapi tidak semua orang bisa memiliki kebahagiaan. Menurut David G. Myers (1994), seorang ahli kejiwaan yang berhasil mengadakan penelitian tentang solusi mencari kebahagiaan bagi manusia modern, ada empat karakteristik yang selalu ada pada orang yang memiliki kebahagiaan dalam hidupnya, yaitu :

1. Menghargai diri sendiri

Orang yang bahagia cenderung menyukai dirinya sendiri. Mereka cenderung setuju dengan pernyataan seperti "*Saya adalah orang yang menyenangkan*". Jadi, pada umumnya orang yang bahagia adalah orang yang memiliki kepercayaan diri yang cukup tinggi untuk menyetujui pernyataan seperti di atas.

2. Optimis

Ada dua dimensi untuk menilai apakah seseorang termasuk optimis atau pesimis, yaitu permanen (menentukan berapa lama seseorang menyerah) dan pervasif (menentukan apakah ketidakberdayaan melebar ke banyak situasi). Orang yang optimis percaya bahwa peristiwa baik memiliki penyebab permanen dan peristiwa buruk bersifat sementara sehingga mereka berusaha untuk lebih keras pada setiap kesempatan agar ia dapat mengalami peristiwa baik lagi (Seligman, 2005). Sedangkan orang yang pesimis menyerah di segala aspek ketika mengalami peristiwa buruk di area tertentu.

3. Terbuka

Orang yang bahagia biasanya lebih terbuka terhadap orang lain. Penelitian menunjukkan bahwa orang-orang yang tergolong sebagai orang *extrovert* dan mudah bersosialisasi dengan orang lain ternyata memiliki kebahagiaan yang lebih besar.

4. Mampu mengendalikan diri

Orang yang bahagia pada umumnya merasa memiliki kontrol pada hidupnya. Mereka *merasa* memiliki kekuatan atau kelebihan sehingga biasanya mereka berhasil lebih baik di sekolah atau pekerjaan.

Sesuai dengan uraian di atas, dapat diketahui bahwa setidaknya ada empat karakteristik orang bahagia, yakni: menghargai diri sendiri, optimis, terbuka, dan mampu mengendalikan diri.

2. Pusat Studi dan Layanan Difabel

UIN Sunan Kalijaga memperlihatkan kepedulian terhadap orang dengan kemampuan berbeda ini yang kami sebut difabel (*differently abled*) dengan mendirikan PSLD (Pusat Studi dan Layanan Difabel). Berdirinya Pusat Studi dan Layanan Difabel yang dituangkan dalam SK Rektor UIN Sunan Kalijaga No. 016.05/Ba.0/A/2006 diharapkan mampu untuk menjamin terfasilitasinya kebutuhan-kebutuhan praktis dan strategis mahasiswa difabel. Para mahasiswa difabel memiliki kebutuhan khas yang perlu direspon baik yang berkaitan dengan

masalah akademik, layanan administrasi dan sosial di lingkup perguruan tinggi ini.

Pada level praktis, kelompok difabel pun penting untuk mendapatkan perhatian yang sama seperti halnya mahasiswa non-difabel. Mahasiswa difabel memiliki kemampuan berbeda dan cara belajar dan memahami yang khas. Pada proses pembelajaran, dosen/tenaga pengajar penting untuk memahami kekhasan karakter tersebut sehingga proses pembelajaran dapat lebih responsif dan efektif. Pada level strategis, pusat studi dan layanan difabel melakukan upaya-upaya pendampingan dan advokasi untuk mewujudkan lingkungan yang aksesibel dan ramah difabel.

Pusat Studi dan Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki visi yaitu menciptakan sistem perguruan tinggi Islam yang inklusif dan multikultural. Sedangkan misinya Pusat Studi dan Layanan Difabel memiliki dua peran strategis, yaitu peran sebagai pusat studi yang melakukan kajian dan penelitian, sekaligus berfungsi sebagai pusat layanan yang memberikan layanan dan advokasi kepada mahasiswa UIN dan masyarakat berkaitan dengan isu difabel. Adapun penjabaran misi yang dijalankan oleh lembaga adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pendampingan langsung kepada mahasiswa difabel.
2. Melakukan pendampingan terhadap pihak administrasi UIN Sunan Kalijaga.
3. Melakukan inisiatif-inisiatif sosialisasi dan advokasi isu difabel.

4. Melakukan penelitian mengenai isu difabel, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan dan Islam.

5. Relawan

Relawan adalah seseorang yang secara sukarela (*uncoerced*) menyumbangkan waktu, tenaga, pikiran dan keahliannya untuk menolong orang lain (*help others*) dan sadar bahwa ia tidak akan mendapatkan upah atau gaji atas apa yang telah disumbangkan (*unremunerated*). Relawan adalah seseorang atau sekelompok orang yang secara ikhlas karena panggilan nuraninya memberikan apa yang dimilikinya tanpa mengharapkan imbalan/upah ataupun karier (PNPM, 2011). Sementara itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) mendefinisikan relawan sebagai seseorang yang melakukan kegiatan secara suka rela tanpa adanya paksaan.

Menjadi relawan adalah salah satu aktivitas yang dapat dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat sebagai wujud kepedulian dan komitmennya terhadap sebuah visi tertentu. Hampir semua relawan yang terlibat dalam pekerjaan kerelawanan termotivasi oleh semangat untuk menolong orang lain sebagai bentuk rasa kepedulian dan tanggung jawab untuk membantu meningkatkan kesejahteraan orang lain.

Tentu saja motivasi yang bersifat altruistik tersebut juga diikuti oleh motivasi-motivasi pribadi yang lain, misalnya keinginan untuk memperoleh pengalaman baru, mendapatkan teman baru, mendapatkan perspektif baru,

menggali potensi atau hanya sekedar untuk mengisi waktu luang. Melalui kerelawanan, relawan dapat saling belajar, dapat lebih memahami isu yang diminati secara lebih kritis, lebih mampu mengorganisasi diri dan sekaligus mampu melakukan aksi nyata dalam keterlibatannya di berbagai kegiatan.

Adapun kegiatan yang dilakukan relawan PSLD pada dasarnya terbagi pada dua macam, yaitu *direct services* dan *indirect services*. *Direct services* berkaitan langsung dengan pendampingan secara langsung terhadap difabel, bersifat jangka pendek, praktis, teknis dan layanan *day-to-day*. Sedangkan *indirect services* berkaitan secara tidak langsung dengan pendampingan difabel secara teknis, berkaitan dengan inisiatif advokasi (perubahan sosial), berdampak jangka panjang sehingga bernilai strategis.

6. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan besar dalam penelitian ini adalah dinamika kebahagiaan relawan PSLD. Untuk memudahkan menjawab pertanyaan tersebut maka pertanyaan-pertanyaan berikut ini patut untuk dijawab:

1. Bagaimana proses pencapaian kebahagiaan relawan?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan relawan?
3. Apa karakteristik kebahagiaan relawan?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Melalui serangkaian pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kebahagiaan pada diri relawan Pusat Study dan Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan sebuah perjalanan hidup yang panjang. Pengalaman-pengalaman selama hidupnya memberi pelajaran dan mengungkapkan makna dibalik peristiwa.

Kebahagiaan adalah salah satu emosi positif yang paling bermakna dan berkaitan dengan motivasi untuk melakukan banyak hal. Didalam usaha mendapatkan kebahagiaan banyak orang bersikap pasif dan tidak aktif. Padahal banyak hal sederhana yang bisa dilakukan untuk terlibat dalam pengalaman mengalir dan mendapatkan kebahagiaan. Hal ini bisa terjadi karena kebahagiaan adalah perilaku adaptif dan bisa dipelajari oleh siapa saja. Menyadari bahwa kebahagiaan adalah sesuatu yang harus diusahakan, seharusnya banyak orang dapat tergerak untuk memeperjuangkan kebahagiaan sendiri dengan memulainya dengan melakukan hal-hal kecil yang dapat menyenangkan hati. Menjadi relawan merupakan salah satu upaya untuk mendapatkan kebahagiaan tersebut.

Adapun faktor-faktor yang ditemukan dalam mempengaruhi kebahagiaan pada diri relawan Pusat Study dan Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta antara lain Religiusitas, Doa: senantiasa berdoa untuk kebaikan, Kehidupan sosial yang kaya, Lingkungan yang mendukung, Pendidikan yang baik, Menolong sesama,

Bermanfaat bagi sesama, Mensyukuri apa yang ada, Memiliki orang-orang terdekat yang mendukung.

Selama menjadi relawan kedua informan tidak terlepas dari kendala yang membuat Ridho dan Ahmad tidak lantas menyerah tetapi justru membuat mereka semakin kreatif mencari solusi. Kendala tersebut antara lain sahabat relawan tidak mengikuti pelatihan kerelawanan sehingga berdampak pada komunikasi dengan mahasiswa difabel, atasan yang hanya membuat konsep kegiatan selebihnya dalam teknis diserahkan pada relawan, dan perbedaan pandangan hidup dengan orang tua

Walaupun demikian hal-hal tersebut tidak membuat kedua informan sampai berfikir untuk berhenti menjadi relawan dan menghambat kebahagiaan Ridho dan Ahmad. Ridho dan Ahmad menyikapi segala konsekuensi maupun kendala yang mereka hadapi sebagai tantangan yang pasti memiliki jalan keluar. Salah satu faktor yang memudahkan Ridho dan Ahmad dalam menjalankan perannya adalah dukungan penuh dari sahabat-sahabat difabel dan keluarga dikampung. Kebahagiaan yang dirasakan Ridho dan Ahmad saat berhasil menolong orang lain berhasil membeberdayakan kaum difabel juga menjadi faktor yang membuatnya bertahan menjalani kegiatan kerelawanan. hal tersebut terkait dengan semangat Ahmad untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain.

Kedua relawan tersebut juga menunjukkan akan karakter mampu menghargai diri sendiri, optimism, keterbukaan, serta pengendalian diri yang dimiliki mereka. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tidak saja kedua informan merasa bahagia,

tapi mereka juga memiliki kebahagiaan sebab mereka berdua telah mempunyai dan menunjukkan karakter yang kuat serta kebaikan hati.

B. Saran

Setelah memperoleh jawaban dari beberapa pertanyaan penelitian yang diajukan, tentu masih ada beberapa hal yang menarik lainnya yang dapat di angkat menjadi pertanyaan selanjutnya. Hal ini dimaksudkan untuk dapat menyempurnakan, mengembangkan dan memperkaya khasanah Dinamika Kebahagiaan Relawan Pusat Study dan Layanan Difabel (PSLD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam penelitian ini, dan tidak menutup kemungkinan untuk peneliti selanjutnya dapat memfokuskan penelitian ini pada Dinamika Kebahagiaan Relawan Pusat Study dan Layanan Difabel (PSLD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan melihat faktor lain seperti upaya dalam pengembangan eksistensi kebahagiaan dalam lingkungan sehingga tidak hanya diri pribadi yang merasa bahagia akan tetapi orang yang berada di lingkungan informan juga merasa bahagia.

Penelitian ini pengambilan data dengan observasi juga dirasa lemah. Observasi yang dilakukan peneliti pada informan sebaiknya tidak hanya terbatas pada penampilan fisik, ekspresi wajah pada saat proses wawancara berlangsung, tetapi juga terhadap kehidupan mereka sehari-hari agar data menjadi lebih akurat. selain itu dalam proses wawancara data yang diperoleh belum dalam sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali data lebih dalam. Hal tersebut adalah proses yang penting dalam penelitian kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Banjari, Rachmad Ramadhan. (2009). *The Route of Happiness*. Jogjakarta: Diva Press.
- Akmal, Zakiah Sari. (2009). Kekuatan Karakter dan Kebahagiaan pada Suku Minang. *Jurnal Psikologi, Volume. 3 No.1 Desember 2009,16-24*.
- Andayani dkk. (2012). *Model Pembelajaran Kampus Inklusif*. Yogyakarta: Pusat studi dan Layanan Difabel (PSLD) UIN Sunan Kalijaga
- Aziz, Rahmat. (2011). Pengalaman Spiritual dan Kebahagiaan pada Guru Agama Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi, Volume.6 No.2 Nopember 2011, 1-11*.
- Carr, A. (2004). *Positive Psychology : The science of happiness and human Strengths*. Hove & New York: brunner _ Routledge Taylor & Francis group.
- Chaplin, J.P. (2008). *Kamus Lengkap psikologi*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada
- Christie & Poerwandari, E. Kristi. (2008). Kebahagiaan pada Pekerja Seks Komersial Kelas Bawah di Jakarta. *Jurnal Psikologi, Volume. 14 No.03 September 2008, 219-230*.
- Hakisukta & Saragih, (2012). Kebahagiaan pada Bhante Theravada. *Jurnal Psikologi, Volume.1 No.1 September 2012, 1-8*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga (2001). Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Balai Pustaka.
- Khavari, Kalil. (2006). *Menciptakan Kebahagiaan dalam Setiap Keadaan*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Lubis, Darmayanti Utoyo & Nawawi, Shinta. (2007). Gambaran Altruism pada Diri Relawan dalam Proyek Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan. *Jurnal Psikologi, Volume.13 No.03 Agustus 2007, 247-256*.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Najati, DR. Muhammad Utsman. (2005). *Psikologi dalam Al-Quran: Terapi Qurani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Pradiansyah, Arvan. (2009). *The 7 Laws of Happiness Tujuh Rahasia Hidup yang Bahagia*. Bandung: Mizan Media Utama (MMU).
- Raharjo, Wahyu. (2007). Kebahagiaan sebagai Proses Pembelajaran. *Jurnal Psikologi, Volume. 12 No. 2 Desember 2007,127-137*.
- Ro'fah. Andayani. Muhrisun (2010). *Membangun Kampus inklusi best Practies Penganaisasian Unit layanan Difabel*. Yogyakarta: PSLD UIN Sunan Kalijaga
- Inklusi Pada Pendidikan Tinggi : Best Practicies pembelajaran dan Pelayanan Adaptif Bagi Mahasiswa Difabel Netra*. PSLD UIN Sunan Kalijaga
- Seligman, Martin. E. (2005). *Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif: Authentic Happiness*. Bandung: Mizan Media Utama (MMU).
- Tasmara, Toto. KH. (2001). *Kecerdasan Ruhaniah: Transcendental Intelligence*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Wijayanti, Herlani & Nurwianti, Fivi. (2010). Kekuatan Karakter dan Kebahagiaan pada Suku Jawa. *Jurnal Psikologi, Volume. 3 No.2 Juni 2010, 114-122*.



CATATAN WAWANCARA

Informan Wawancara : Ridho

Tanggal Wawancara : 16 november 2012

Waktu Wawancara : 13.20-14.00 WIB (40 menit)

Lokasi Wawancara : PSLD

Wawancara ke- : 1 (satu)

Jenis Wawancara : tidak terstruktur

Kode : RidhoW1

No	Data wawancara	Data analisis
1	Sejak kapan mas menjadi relawan?	
2	Eh kalau jadi relawan dulu saya masuk kan UIN	masuk UIN tahun 2007
3	tahun 2007 setelah itu saya mulai aktif menjadi	
4	mahasiswa terus kalau menjadi relawannya itu	
5	saya tahu difabel ini tahun 2008 sebetulnya tahun	
6	2007 saya sudah tahu tapi baru tahu ada mahasiwa	
7	tuna netra saya gak tahu kalau di sini itu ada	
8	mahasiswa difabel setelah lama kelamaan kok	
9	mereka banyak acara banyak seminar banyak	banyak acara seminar,
10	workshop terus banyak pertunjukan musik	workshop, pertunjukan
11	mahasiswa difabel kayaknya ini menarik terus	musik mahasiswa difabel
12	saya amati oh ternyata mereka punya kantor di	
13	sini. Waktu itu tahun 2008 saya mulai aktif	tahun 2008 saya mulai
14	menjadi relawan PSLD tetapi secara accidental	aktif menjadi relawan
15	kadang kalau masih dibutuhkan mereka dari sini	PSLD tetapi secara
16	men-calling saya untuk minta bantuan tapi itu	accidental, belum masuk
17	belum masuk secara resmi, nah resminya itu	secara resmi
18	setelah tahun 2009 sudah resmi, jadi rekrutmen	rekrutmen relawan baru
19	relawan baru dan saya masuk tahun 2009.	masuk tahun 2009
20	Sebenarnya sih tahun 2008 sudah resmi tapi	
21	belum ada kontrak yang resmi dari atasan terus	
22	tahun 2009 resmi jadi relawan PSLD. Gitu Mbak	
23	ceritanya.	
24	Alasan menjadi relawan?	
25	Em alasannya ya apa ya... kalau dari saya sendiri	
26	gak tahu ya, cuma ingin tahu dunia difabel karena	ingin tahu dunia difabel
27	saya sudah menempuh pendidikan saya kan dari	
28	jurusan PAI nah terus apa ya gak tahu juga apa	
29	alasannya mengambil jurusan ini ni gak ada gak	

<p>30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71</p>	<p>ada alasan yang pasti mungkin karena panggilan jiwa aja, jiwa sosial em karena di jurusan PAI itu gak ada apa mata kuliah difabel atau apa gitu secara ini aja Mbak secara spontan terus itu mungkin keajaiban bagi saya untuk em apa panggilan jiwa untuk menjadi relawan di sini dan selama masih kuliah dan kuliah pun masih aktif.</p> <p>Kegiatan lain selain menjadi relawan PSLD?</p> <p>Eh pada waktu itu saya sudah aktif di organisasi yang lain, dulu ada organisasi ekstra kampus dan organisasi intra kampus pun saya ikut, tapi saya lebih dominan yang ke ini PSLD sebetulnya banyak organisasi yang lain juga, terus di samping itu juga saya juga ada takmir sampai sekarang, terus ada juga organisasi etnis etnik dari Sekda Cilacap yang ada di Jogjakarta.</p> <p>Peristiwa yang paling berkesan di sini apa ms?</p> <p>Em... peristiwa yang paling berkesaan di sini? Banyak kadang malah sampai <i>speechless</i> gak bisa ngomong. Gak sih ini aja apa ya mereka memiliki keterbatasan nah waktu itu saya lihat kok bisa ya mereka itu gak bisa melihat gak bisa... ada yang tuna rungu kan? Ada yang gak bisa mendengar kok bisa kuliah saya kan orangnya dulu kuper baru tahu mereka, ternyata mereka juga punya kelebihan di balik kekurangannya itu mereka punya kelebihan eh itu yang membuat saya berkesan semangat mereka itu luar biasa malah saya yang normal biasa-biasa saja malah, pengalaman yang berkesan itu mereka malah menambah motivasi bagi saya untuk meningkatkan belajar ataupun menempuh kuliah di sini. Masa sih saya yang punya penglihatan <i>wong</i> mereka saja yang tidak bisa melihat bisa main futsal main gitar dan yang lain masa saya yang normal gak bisa, terus waktu itukan saya belum bisa ini juga belum pintar pakai komputer malah mereka yang mengajari itu yang juga berkesan bagi saya bagi saya, saya banyak belajar sekali dari mereka untuk masalah teknologi masalah em...pokoknya banyak sekali pengalaman yang mereka kasih kepada kita apa</p>	<p>panggilan jiwa untuk menjadi relawan</p> <p>aktif di organisasi ekstra kampus dan organisasi intra kampus, tapi lebih dominan ke PSLD</p> <p>takmir sampai sekarang, juga organisasi etnis etnik dari Sekda Cilacap yang ada di Jogjakarta</p> <p>sampai <i>speechless</i></p> <p>di balik kekurangannya itu mereka punya kelebihan semangat mereka luar biasa mereka menambah motivasi saya untuk meningkatkan belajar ataupun menempuh kuliah</p> <p>banyak belajar dari mereka banyak sekali pengalaman yang mereka</p>
--	--	---

<p>72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113</p>	<p>namanya kalau saya kan masih kurang pengetahuannya dan mereka saya banyak belajar dari mereka.</p> <p>Selama jadi relawan kendalanya apa saja?</p> <p>Kadang kan ini banyak mahasiswa difabelnya saya merasakan apa ya? Kadang mereka tergantung pada saya pribadi sedangkan saya hanya seorang diri nah kalau diminta banyak hal, minta ini itu di hari yang sama bahkan di jam yang sama itukan hal yang menyulitkan buat saya mereka itu gak mau apa ya.... Digantikan dengan relawan yang lain karena mereka sudah sangat nyaman sekali dengan pelayanan yang sudah saya berikan. Dan sampai-sampai mereka minta minta jadwal pribadi dengan saya apa-apa dengan saya jadi saya harus mengatur ini yang membuat apa kadang yang membuat saya keteteran membuat saya sulit mengatur jadwal, sama seperti jadwal ketemu dengan Mbak Sri juga kadang juga jadi gak enak juga sama Mbak Sri dan juga dengan teman-teman relawan... apa teman-teman difabel yang lain.</p> <p>Konsekuensinya apa Mas?</p> <p>Kalau konsekuensinya kalau kaya gini ini ya...saya em apa ya em kadang saya merasa tidak bertanggung jawab sudah dikasih amanah sudah menjadi relawan kok masih banyak teman-teman difabel yang belum tercover oleh pelayanan di sini gitu.</p> <p>Merasa direpotkan gak Mas di sini tu?</p> <p>Em kadang, kadang merasa direpotkan kalau misalnya saya ada tugas dari atasan dan harus segera dikerjakan. Dan mereka dengan mendadak, kalau tugas kuliah dulu gak mengganggu sih, kalau tugas kuliah gak mengganggu dan gak merasa direpotkan terkadang itu yang merepotkan kalau waktu apa namanya mereka minta pendampingan atau ataupun pelayanan di jam yang belum terjadwal sebelumnya saya harus mengatur jadwal ulang itu yang merepotkan. Terus kadang apa namanya minta jadwal yang tiba-tiba terus mobilitas ke mana gitu, kalau masih lingkungan</p>	<p>kasih</p> <p>Kadang mereka tergantung pada saya pribadi sedangkan saya hanya seorang diri diminta banyak hal</p> <p>mereka minta jadwal pribadi yang membuat saya keteteran, sulit mengatur jadwal</p> <p>merasa tidak bertanggung jawab sudah dikasih amanah menjadi relawan kok masih banyak teman-teman difabel yang belum tercover oleh pelayanan di sini merasa direpotkan kalau tugas dari atasan dan harus segera dikerjakan</p> <p>merepotkan kalau mereka minta pendampingan ataupun pelayanan di jam yang belum terjadwal sebelumnya</p>
--	--	---

<p>114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155</p>	<p>kampus mah gak apa-apa, tapi kalau kan waktu kita jadi relawan kan diajari ini kan pokoknya jangan sampai eh teman-teman difabel itu tergantung sangat tergantung sama relawan jadi kita ya... kalau merasa direpotkan ya sebetulnya gak terlalu direpotkan karena kembali pada niat dari panggilan jiwa tadi saya harus tahu risikonya jadi relawan gitu.</p> <p>Kenapa tetap bertahan menjadi relawan meskipun banyak kendala dan risiko tadi?</p> <p>Ya itu Mbak karena itu kalau dilihat atau orang mengamati kok masih betah di sini? Ngapain di sini apa yang diharapkan banyak... ya berawal dari tadi karena kalau orang udah apa namanya eh melakukan suatu pekerjaan itu kalau gak niat dengan ikhlas atau tulus insyaallah itu gak akan ini gak akan langgeng, tapi kalau saya berniat dari awal yang niat apa-apa hanya mencari ridho Allah apapun itu saya akan kerjakan di sini kalau Allah meridhoi kenapa gak dan saya enjoy gak ada em... gak gak merasa terbebani saya mungkin ya gak secara ikhlas secara terus menerus saya pasti mengesampingkan tugas kerelawanan di sini.</p> <p>Mas tadi mengatakan selama di sini merasa enjoy, enjoy yang seperti apa Mas dalam kegiatan di PSLD ini?</p> <p>Kebahagiaan ini tidak saya dapatkan di tempat lain Mbak, belum saya dapatkan di manapun. Di bangku kuliah ya bahagia ya saya mendapatkan kebahagiaan tapi tidak sebahagia di sini kalau kebahagiaan secara finansial yang jelas itu gak tapi itu cukup mendapatkan kebahagiaan batin saya karena saya merasa nyaman dan bahagia. Karena uang juga gak membuat kebahagiaan secara lahir maupun batin juga. Tapi karena saya enjoy dan nyaman di sini yo...gak merasa terbebani ya saya enjoy aja.</p> <p>Selain kegiatan ini yang membuat Mas enjoy tadi apa Mas?</p> <p>Saya mendapat banyak sekali pengalaman, sering mengadakan berbagai acara dan meyebarkan isu-isu difabilitas di luar. Apalagi saya kemarin</p>	<p>diajari jangan sampai teman-teman difabel sangat tergantung pada relawan</p> <p>harus tahu risikonya jadi relawan</p> <p>kalau orang melakukan pekerjaan kalau gak niat dengan ikhlas atau tulus insyaallah gak akan langgeng berniat dari awal hanya mencari ridho Allah enjoy, gak merasa terbebani</p> <p>Kebahagiaan ini tidak saya dapatkan di tempat lain, belum saya dapatkan di manapun kalau kebahagiaan secara finansial yang jelas gak tapi cukup mendapatkan kebahagiaan batin karena saya merasa nyaman dan bahagia</p> <p>sering mengadakan berbagai acara dan meyebarkan isu-isu</p>
--	--	--

156	sampai ke luar negeri mendampingi teman difabel	difabilitas di luar.
157	sampai keluar negeri itu merupakan pengalaman	sampai ke luar negeri
158	tersendiri dan cukup membanggakan bagi saya	mendampingi teman
159	pribadi, orang tua dan tentunya UIN juga bangga	difabel itu merupakan
160	to...apalagi ke luar negeri apalagi UIN juga	pengalaman tersendiri
161	disorot di dunia internasional tentang inklusifnya	dan cukup
162	itu ya mungkin ini pengalaman yang orang jarang	membangungkan
163	dapatkan seperti saya ini Anda.... yah kembali	
164	yang cerita pada kemarin itu sampai lebaran itu	
165	saya mungkin saya merasa orang yang paling	merasa orang yang paling
166	bahagia dan paling kaya pada waktu itu karena	bahagia dan paling kaya
167	saya tidak mendapatkan tawaran itu ke Thailand	karena mendapatkan
168	itu gratis tanpa keluar uang sepeser pun dari saya	tawaran ke Thailand
169	gak bayar gak gak apa, padahal kalau di kurskan	gratis tanpa keluar uang
170	bisa sampai 50 juta lebih. Mulai dari pesawat	sepeser pun
171	sampai akomodasi serta jalan-jalan yang lain itu	
172	merasa bahagia. Hal ini terbalaslah apa keikhlasan	terbalas keikhlasan yang
173	yang dulu lakukan selama bertahun-tahun. Apa	dilakukan selama
174	untungnya sih di sini apa kamu.... Kok gak ada	bertahun-tahun
175	inisiatif yang lebih gitu lho... saya gak gak ini....	
176	cuek aja, ini yang namanya roda kan pasti	
177	berputar mungkin pada waktu itu ya ketika dapat	ketika dapat hanya
178	celaan atau apa ya saya hanya berdoa, karena doa	berdoa, karena doa orang
179	orang yang terdzolimi kan dikabulkan ya Allah	yang terdzolimi
180	mungkin untuk apa untuk tahun ini masa tersulit	dikabulkan Allah
181	saya saya sering mengantar menjemput banyak	
182	berdoa saya suatu saat nanti akan dijemput ganti,	
183	ternyata benar ketika saya di Thailand kemarin itu	
184	saya dijemput dan saya naik taxi dan sering	
185	dijemput mobilnya keren-keren kebahagiaannya	
186	terbalas di waktu itu yakin sangat sangat bahagia	
187	pada waktu itu mendapatkan pelayanan itu.	
188	Apa tujuan hidup mas Ridwan?	
189	Em tujuan saya? Hanya satu mengharap ridho	tujuan hanya satu
190	Allah. Apapun itu kalau Allah gak ridho ya	mengharap ridho Allah.
191	pastinya gak akan terlaksana, tapi kalau perbuatan	Apapun itu kalau Allah
192	apapun itu kalau Allah ridho ya gampang.	gak ridho pastinya gak
193	Untuk mendapatkan ridho Allah itu apa yang	akan terlaksana, tapi
194	Mas lakukan?	kalau Allah ridho ya
195	Yang pertama niatnya hanya satu ya itu mencari	gampang
196	ridho Allah gak lebih, yang lainnya ya ini doa	
197	orang tua itu pasti mendoakan dan minta doa	mendoakan dan minta

198	orang tua serta saya kebanyakan minta doa teman-	doa orang tua serta saling
199	teman difabel juga yang jelas untuk kebaikan	mendoakan dengan
200	bersama dan saling mendoakan karena apa ya saya	teman-teman difabel
201	sering mendapatkan tausyiah kalau kita	
202	mendoakan orang kepada orang maka apa....	
203	Malaiikat akan mencatatnya akan kembali kepada	
204	kita apapun doa itu kalau bisa yang baik yang	
205	dapat apa... mendoakan saudara-saudara kita dan	
206	saya meyakini dan motivasinya ya mengharap	
207	ridho Allah ya saya yakin-yakin ya kalau gak	
209	diyakini yo kalau ragu-ragu insyaallah ya kita	
210	merasa mantap yakin Allah pasti meridhoi	
211	Harapan mas terhadap hidup Mas itu apa?	
212	Ya karena saya apa ya namanya ya saya merasa	
213	jiwa sosial saya sangat tinggi ya... jadi harapan	
214	saya mengabdikan... em saya berharap apa yang	berharap apa yang saya
215	saya dapatkan ini bermanfaat fi dunia wal akhirat	dapatkan ini bermanfaat fi
216	untuk manusia sebaik-baiknya ingin jadi manusia	dunia wal akhirat untuk
217	yang sebaik-baiknya, harapannya ya ingin selalu	manusia, ingin jadi
218	diridhoi oleh Allah.	manusia yang sebaik-
219	Mengapa memilih ridho Allah?	baiknya, ingin selalu
220	Ya karena kalau konteksnya duniawi ya lain untuk	diridhoi oleh Allah
221	kesejahteraan mestinya kita ingin sejahtera secara	ingin sejahtera lahir
222	lahir maupun batin tapi kalau untuk masalah batin	maupun batin
223	ya... tetap ridho Allah yang saya harapkan kalau	
224	untuk kesejahteraan kalau sampai saat ini ya saya	
225	belum sejahtera secara ekonomi tapi saya secara	belum sejahtera secara
226	batin saya enjoy saya saya bahagia gitu Mbak.	ekonomi tapi secara batin
227	Apa saja mempengaruhi kebahagiaan Mas?	enjoy, bahagia
228	Kalau secara finansial.... kalau uang keberapanya.	
229	Yang membuat saya bahagia yang pertama adalah	Yang membuat saya
230	orang tua, karena orang tua sudah melahirkan saya	bahagia yang pertama
231	karena sebaik-baik pilihan pada waktu itu em saya	adalah orang tua
232	kan dari keluarga besar jarang sekali dari keluarga	
233	saya saudara kandung saya ini mendapatkan	
234	pendidikan apa tinggi daripada saya kan	
235	kebanyakan mereka lulusan SMA nah itukan	
236	kebahagiaan tersendiri bagi saya karena orang tua	kebahagiaan tersendiri
237	mendidik saya lebih dibandingkan anak-anak yang	bagi saya karena orang
238	lain padahal saya gak mau dibeda-bedakan karena	tua mendidik saya lebih
239	yang lain juga gak ada niatan untuk em ke	dibandingkan anak-anak
240	perguruan tinggi ya sudah kenapa harus	yang lain

<p>241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283</p>	<p>dipaksakan. Kalau untuk sahabat jelas sekali, saya kan punya banyak sahabat Mbak yang jelas ya membuat saya bahagia kadang membuat saya kesal ha ha ha... karena kalau kita hidup tanpa sahabat mungkin kita gak bisa hidup berdampingan terus kalau untuk uang.... Kebahagiaan dalam bentuk uang saya ini merasa apa ya...gak banyak uang tapi merasa cukup uang yang saya miliki jadi em letak uang em apa namanya secara finansial ya itu tadi... secara finansial saya gak mempunyai banyak uang tapi saya bisa merasakan cukup dengan uang yang saya miliki itu jadi alhamdulillah tidak merasa kekurangan gitu, jadi uang bukanlah segala- galanya. Kalau pasangan hidup jelas untuk saat ini ya Mbak karena saya masih single memang lagi galau dan saya baru sedang berandai-andai mempunyai target mungkin 2 tahun ini insyaallah dan semoga Allah meridhoi mendapat pasangan hidup. Sangat dibutuhkan karena di samping apa namanya ya...untuk ke depannya ya itu di samping sunah dan kebutuhan lah dan akan sangat bahagia dan lengkap dengan pasangan hidup nanti ya... Dengan kegiatan kerelawanan di sini membuat hidup lebih bermakna gak? Oh sangat bermakna em dengan menjadi relawan di sini hidup saya jadi lebih berwarna yang tadinya kan waktu dulu sama sekali kuper setelah menjadi relawan di sini banyak sekali ilmu atau keilmuan yang saya dapat sangatlah berwarna dan sangat bermakna, banyak sekali ilmu yang saya dapatkan di kampus akhirnya saya dapat di sini terus dengan mereka kaya kemarin dapat pengalaman ke luar negeri juga jadi hidup akan lebih berwarna Mbak. Ada kaitannya gak antara kegiatan kerelawan ini dengan tujuan hidup Mas? Mungkin ada, karena apa abdulloh jadi sebagai hamba Allah mengasih kepada Allah mengasihi dunia ini kepada manusia-manusia yang membutuhkan secara horizontal, secara vertikal ya</p>	<p>punya banyak sahabat membuat bahagia</p> <p>gak mempunyai banyak uang tapi bisa merasa cukup dengan uang yang saya miliki</p> <p>sedang galau dan baru berandai-andai mempunyai target mungkin 2 tahun ini mendapat pasangan hidup akan sangat bahagia dan lengkap dengan pasangan hidup nanti</p> <p>menjadi relawan hidup saya jadi lebih berwarna</p>
--	--	---

<p>284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325</p>	<p>abdulloh itu jadi ada kaitannya hablun minannas dan hablun minallah sangat keterkaitan</p> <p>Ada perubahan gak Mas antara sebelum menjadi relawan dan sudah?</p> <p>Ya... Ya kalau perubahannya apa ya... drastis berubahnya dulunya yang super cuek dan apa namanya susah beradaptasi setelah berkumpul menjadi relawan dan berorganisasi saya menjadi orang yang sangat sensitif terhadap sosial dan mudah sekali beradaptasi dengan lingkungan baru pengalaman baru terus yang dulunya kuper jadi tambah wawasan em terus apa namanya punya banyaklah Mbak yang jelas masih.</p> <p>Orang tua tahu gak Mas dengan kegiatan ini?</p> <p>Tahu dan harus tahu, dan sangat sekali mendukung... pokoknya kegiatan ataupun apa yang sekiranya ini baik ya pastinya memberi tahu orang tua ini lho pekerjaan saya ini seperti ini seperti ini ini membantu teman-teman kadang juga orang tua tanya. Ya kita harus memberi tahu sejelas jelasnya. Sekarang saya sudah lulus ada tuntutan tapi orang tua belum mengerti apa sih yang saya inginkan, kemarin juga sempat ini menanyakan di rumah pas kamu kan udah selesai kuliah terus kenapa kamu masih menjadi relawan di sana yang itu masih aktif juga dunia difabel yang lain, kan saya memberi tahu orang tua perlahan-lahan em apa sih tujuan saya ke sini gitu kan diberi tahu dulu, orang tua itu dulu sampai apa ini namanya bukannya ini ya tapi memberi saran mbok cari yang lain malah suruh ke luar negeri jadi TKI mengumpulkan uang dan kembali untuk apa namanya membuka lapangan usaha atau mendaftar PNS dengan biaya yang tinggi, saya tidak terima dan menolak saran itu secara halus, karena saya masih apa namanya mencari tujuan apa yang belum saya dapatkan susah sih karena belum tahu mau ngapain. Saya juga di sini apa ya yang diharapkan apa juga gak tahu sih gak ada kan.</p> <p>Setiap kegiatan yang Mas lakukan itukan ingin merasa enjoy, apa kendala Mas untuk</p>	<p>hablun minannas dan hablun minallah sangat keterkaitan</p> <p>dulunya super cuek dan susah beradaptasi setelah menjadi relawan dan berorganisasi saya menjadi orang yang sangat sensitif terhadap sosial dan mudah sekali beradaptasi dengan lingkungan baru, dulunya kuper jadi tambah wawasan</p> <p>orang tua belum mengerti apa yang saya inginkan</p> <p>Susah, belum tahu mau ngapain</p>
--	--	--

<p>326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368</p>	<p>merasakan enjoy tersebut? Yang membuat gak bahagia ya kalau pekerjaan itu yang baik bagi saya tapi kadang masih ada hambatan terhalang oleh hambatan gangguan malah itu membuat saya merasa jengkel, terus apalagi ya... apa ya...perasaan biasa aja sih. Mas bersyukur gak dengan apa yang Mas alami? Sangat bersyukur sekali. Karena apa ya pekerjaan yang saya lakukan ini gak gampang jarang-jarang orang bisa ataupun mampu seperti saya ini, saya malah mau ini mencari siapa yang mampu bertahan di sini, relawan yang dari dulu sampai sekarang cuma saya sama Mbak Ama-lah yang lain sudah henggang pastinya kalau udah tahu bukannya tahu cuma gini-gini, kalau udah lulus kuliah mereka ya udah kembali ke daerahnya masing-masing. Sebenarnya itu ya...dari rumah juga diminta kembali untuk aktif pada dasarnya tapi saya belum siap karena apa... karena saya belum apa ya... pokoknya masih haus akan yang yang masih banyak yang di sini belum saya dapatkan ya ingin... ya itu ingin menempuh lagi ya itu tadi Mbak, motivasi saya ya ingin melanjutkan studi yang lebih tinggi dan dari sini juga ya insyaallah mendapatkan tawaran beasiswa ke luar negeri insyaallah mohon doanya saja.... Bentuk rasa syukur mas riwan itu apa? Bentuk syukur ini Mbak kadang ekstrimnya sampai kalau mungkin saking senangnya kalau mendapat kabar gembira sujud syukur itu yang pertama yang saya lakukan, terus sekarang saya juga percaya pada kekuatan doa itu, selain doa melakukan tindakan sesuai dengan al-Qur'an ya dilaksanakan jadi talk less do more itu, banyak tindakan sering terjun. Saya percaya bahwasanya barang siapa yang menolong orang lain, Allah akan menolong kita juga. Dulunya kan saya ketika saya melakukan reading service pelayanan mengeditkan yang tadinya dulu saya jarang sekali membaca sekarang saya dituntut untuk banyak baca, dulu yang tadinya saya jarang main voli jadi</p>	<p>hambatan pekerjaan membuat saya merasa jengkel</p> <p>dari rumah diminta kembali untuk aktif tapi belum siap</p> <p>ingin melanjutkan studi yang lebih tinggi dan dari sini juga insyaallah mendapatkan tawaran beasiswa ke luar negeri</p> <p>saking senangnya kalau mendapat kabar gembira sujud syukur percaya pada kekuatan doa melakukan tindakan sesuai dengan al-Qur'an percaya bahwasanya barang siapa yang menolong orang lain Allah akan menolong kita juga</p> <p>dulu jarang sekali</p>
--	---	--

369	sering main, karena di sini banyak komputer saya	membaca sekarang
370	jadi sering main komputer jadi gak tahu teknologi.	dituntut untuk banyak
371	Itu salah satu timbal baliknya ya, di samping itu	baca, dulu jarang main
372	ada relasi atau dosen yang kenal karena saya	voli jadi sering main, jadi
373	saking seringnya mengurus teman-teman difabel	sering main komputer,
374	kadang dosen malah sering mengundang,	tahu teknologi.
375	pokoknya sangat ramah have fun aja dengan kita,	ada relasi atau dosen
376	dan juga saya merasa skripsi saya dipermudah	yang kenal karena saking
377	karena saya sering membaca yang tadinya saya	seringnya mengurus
378	jarang membaca terus sekarang sering	teman-teman difabel
379	membacakan skripsi teman-teman difabel yang	kadang dosen malah
380	tadinya saya belum skripsi ingin minta tolong	sering mengundang,
381	membantu membacakan materi-materi skripsi-	merasa skripsi
382	skripsi jadi saya tahu dan tambah ilmu juga	dipermudah
383	dipermudah juga di situ skripsinya alhamdulillah	sekarang sering
384	lancar juga dan teman-teman pada tahulah.	membacakan skripsi
385	Pedoman hidup Mas itu apa?	teman-teman difabel, jadi
386	Pedoman hidup ya itu tadi cuma satu mencari	tahu dan tambah ilmu
387	ridho Allah.	Pedoman hidup cuma
389		satu, mencari ridho Allah
390		

Display Data

Informan : Ridho

Kode : RIDHOW1

Reduksi Data	Keterangan
masuk UIN tahun 2007	RIDHOW1L: 2-3
banyak acara seminar, workshop, pertunjukan musik maRidhosiswa difabel	RIDHOW1L: 9-11
tahun 2008 saya mulai aktif menjadi relawan PSLD tetapi secara accidental, belum masuk secara resmi	RIDHOW1L: 13-14
rekrutmen relawan baru masuk tahun 2009	RIDHOW1L: 18-19
ingin tahu dunia difabel	RIDHOW1L: 26
panggilan jiwa untuk menjadi relawan	RIDHOW1L: 35
aktif di organisasi ekstra kampus dan organisasi intra kampus, tapi lebih dominan ke PSLD	RIDHOW1L: 38-41
takmir sampai sekarang, juga organisasi etnis etnik dari Sekda Cilacap yang ada di Jogjakarta	RIDHOW1L: 43-45
sampai speechless	RIDHOW1L: 48
di balik kekurangannya itu mereka punya kelebiRidhon	RIDHOW1L: 55-56
mereka menambah motivasi saya untuk meningkatkan belajar ataupun menempuh kuliah	RIDHOW1L: 59-61
semangat mereka luar biasa	RIDHOW1L: 57
banyak belajar dari mereka	RIDHOW1L: 68-69
banyak sekali pengalaman yang mereka kasih	RIDHOW1L: 70-71
Kadang mereka tergantung pada saya pribadi sedangkan saya Ridhonya seorang diri diminta banyak Ridhol	RIDHOW1L: 77-79
mereka minta jadwal pribadi yang membuat saya keteteran, sulit mengatur jadwal	RIDHOW1L: 85-89
merasa tidak bertanggung jawab sudah dikasih amanah menjadi relawan kok masih banyak teman- teman difabel yang belum tercover oleh pelayanan di sini	RIDHOW1L: 96-99
merasa direpotkan kalau tugas dari atasan dan Ridhorus segera dikerjakan	RIDHOW1L: 102-104
merepotkan kalau mereka minta pendampingan ataupun pelayanan di jam yang belum terjadwal sebelumnya	RIDHOW1L: 107-110
diajari jangan sampai teman-teman difabel sangat tergantung pada relawan	RIDHOW1L: 115-117
Ridhorus tahu risikonya jadi relawan	RIDHOW1L: 120-121
kalau orang melakukan pekerjaan kalau gak niat	RIDHOW1L: 127-130

dengan ikhlas atau tulus insyaallah gak akan langgeng	
berniat dari awal Ridhonya mencari ridho Allah	RIDHOW1L: 130-131
enjoy, gak merasa terbebani	RIDHOW1L: 133-134
KebaRidhogiaan ini tidak saya dapatkan di tempat lain, belum saya dapatkan di manapun	RIDHOW1L: 140-141
kalau kebaRidhogiaan secara finansial yang jelas gak tapi cukup mendapatkan kebaRidhogiaan batin karena saya merasa nyaman dan baRidhogia	RIDHOW1L: 143-146
sering mengadakan berbagai acara dan meyebarakan isu-isu difabilitas di luar	RIDHOW1L: 153-155
sampai ke luar negeri mendampingi teman difabel itu merupakan pengalaman tersendiri dan cukup membanggakan	RIDHOW1L: 157-158
merasa orang yang paling baRidhogia dan paling kaya karena mendapatkan tawaran ke TRidhoiland gratis tanpa keluar uang sepeser pun	RIDHOW1L: 165-168
terbalas keikhlasan yang dilakukan selama bertahun-tahun	RIDHOW1L: 172-173
ketika dapat celaan Ridhonya berdoa, karena doa orang yang terdzolimi dikabulkan Allah	RIDHOW1L: 177-179
tujuan Ridhonya satu mengRidhorap ridho Allah. Apapun itu kalau Allah gak ridho pastinya gak akan terlaksana, tapi kalau Allah ridho ya gampang	RIDHOW1L: 189-192
mendoakan dan minta doa orang tua serta saling mendoakan dengan teman-teman difabel	RIDHOW1L: 197-199
Merasa berjiwa sosial tinggi	RIDHOW1L: 212-213
berRidhorap apa yang saya dapatkan ini bermanfaat fi dunia wal akhirat untuk manusia, ingin jadi manusia yang sebaik-baiknya, ingin selalu diridhoi oleh Allah	RIDHOW1L: 214-218
ingin sejahtera lahir maupun batin	RIDHOW1L: 2212-222
belum sejahtera secara ekonomi tapi secara batin enjoy, baRidhogia	RIDHOW1L: 225-226
Yang membuat saya baRidhogia yang pertama adalah orang tua	RIDHOW1L: 229-230
kebaRidhogiaan tersendiri bagi saya karena orang tua mendidik saya lebih dibandingkan anak-anak yang lain	RIDHOW1L: 236-238
punya banyak saRidhobat membuat baRidhogia	RIDHOW1L: 242-243
tidak mempunyai banyak uang tapi bisa merasa cukup dengan uang yang saya miliki	RIDHOW1L: 252-254
sedang galau dan baru berandai-andai mempunyai target mungkin 2 tahun ini mendapat pasangan hidup	RIDHOW1L: 258-261
akan sangat baRidhogia dan lengkap dengan pasangan hidup nanti	RIDHOW1L: 263-264

menjadi relawan hidup saya jadi lebih berwarna	RIDHOW1L: 268-269
Ridhoblun minannas dan Ridhoblun minallah sangat keterkaitan	RIDHOW1L: 284-285
dulunya super cuek dan susah beradaptasi setelah menjadi relawan dan berorganisasi saya menjadi orang yang sangat sensitif terhadap sosial dan mudah sekali beradaptasi dengan lingkungan baru, dulunya kuper jadi tambah wawasan	RIDHOW1L: 289-295
orang tua belum mengerti apa yang saya inginkan	RIDHOW1L: 305-306
Susah, belum tahu mau ngapain	RIDHOW1L: 320
Ridhombatan pekerjaan membuat saya merasa jengkel	RIDHOW1L: 329-330
dari rumah diminta kembali untuk aktif tapi belum siap	RIDHOW1L: 344-346
ingin melanjutkan studi yang lebih tinggi dan dari sini juga insyaallah mendapatkan tawaran beasiswa ke luar negeri	RIDHOW1L: 351-353
saking senangnya kalau mendapat kabar gembira sujud syukur	RIDHOW1L: 357-358
percaya pada kekuatan doa	RIDHOW1L: 360
melakukan tindakan sesuai dengan al-Qur'an	RIDHOW1L: 361
percaya bahwasanya barang siapa yang menolong orang lain Allah akan menolong kita juga	RIDHOW1L: 363-365
dulu jarang sekali membaca sekarang dituntut untuk banyak baca, dulu jarang main voli jadi sering main, jadi sering main komputer, tahu teknologi.	RIDHOW1L: 367-371
ada relasi atau dosen yang kenal karena saking seringnya mengurus teman-teman difabel kadang dosen malah sering mengundang, merasa skripsi dipermudah	RIDHOW1L: 373-377
sekarang sering membacakan skripsi teman-teman difabel, jadi tahu dan tambah ilmu	RIDHOW1L: 379-383
Pedoman hidup cuma satu, mencari ridho Allah	RIDHOW1L: 387-389

CATATAN WAWANCARA

Informan Wawancara : Ridho

Tanggal Wawancara : 27 Desember 2012

Waktu Wawancara : 10.45-11.20 WIB (35 menit)

Lokasi Wawancara : PSLD

Wawancara ke- :2 (dua)

Jenis Wawancara : tidak terstruktur

Kode : RidhoW2

NO	KETERANGAN	ANALISIS
1	Mas Ridwan itu berapa bersaudara Mas?	
2	Ok saya itu dari sepuluh bersaudara dari 6 laki-laki dan 4	sepuluh bersaudara dari 6 laki-laki dan 4 perempuan dan saya termasuk anak ke-8 adik saya dua
3	perempuan dan saya termasuk anak ke-8 adik saya dua	
4	ya.	
5	Semuanya sudah menikah Mas?	
6	Alhamdulillah yang ke-8 sudah, tinggal saya sama adik	dua 2-3
7	saya yang cowok lagi kuliah.	
8	Oh yang terakhir?	
9	Ya yang terakhir bontot itu belum saya minta doanya	
10	supaya cepat berkeluarga... ha ha ha.	
11	Amin,	
12	Insyaalloh nanti setelah langkah yang sudah diambil	
13	Sudah ada calonnya ceritanya? Hahaha	
14	Amin, insyaalloh	
15	Dari 1keluarga itu yang kuliah Mas Ridwan saja atau	
16	ada yang lain?	
17	Eh ada 2, dulu sebenarnya ada 3 kakak saya. Kakak saya	
18	perempuan terus saya terus sama adik saya yang terakhir	
19	Terus kakaknya?	
20	Kakaknya sudah ngajar di MI di salah satu madrasah	
21	ibtidaiyah di Cilacap sudah lama berkeluarga anaknya	
22	udah SMA malahan.	
23	Mas Ridwan memandang keluarga itu bagaimana?	
24	Keluarga saya? Memandang bagaimana maksudnya?	
25	Keluargaku itu menyenangkan keluargaku itu	
26	segalanya, mungkin seperti itu	
27	Kalau dilihat menyenangkan itu gimana ya. Dulu itu kita	Dulu itu kita memang dari keluarga susah ya senangnya itu sekarang itu sekarang kalau dulu itu memang kita merintis masa-masa kesusahan saya melihat itu perjuangan bapak bapak sampai menyekolahkan anaknya, kesepuluh anaknya di mana dari anak yang pertama sampai yang kesepuluh itu pastinya Mbak Sri juga bisa merasakan ya? Saya juga
28	memang dari keluarga susah ya senangnya itu sekarang	
29	kalau dulu itu memang kita merintis masa-masa	
30	kesusahan saya melihat itu perjuangan bapak bapak	
31	sampai menyekolahkan anaknya, kesepuluh anaknya di	
32	mana dari anak yang pertama sampai yang kesepuluh itu	
33	pastinya Mbak Sri juga bisa merasakan ya? Saya juga	

<p>34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79</p>	<p>bisa memang apa ya... mengalami itu waktu SD SMP SMA eh... kebahagiaannya itu setelah lulus eh masuk kuliah. Kalau dulu memang belum pernah merasakan kebahagiaan yang seperti ini seperti orang yang mendapatkan... kami masih serba kekurangan, nggak sih tapi cukup alhamdulillah diberi kecukupan walaupun ya pastinya ada kekurangannya. Kebahagiaan itu saya rasakan setelah kita itu sudah besar semuanya.</p> <p>Apa Mas, kebahagiaan seperti apa Mas yang njenengan rasakan?</p> <p>Iya, kita bisa saling apa ya... karena semuanya sudah saling dewasa sudah pada dewasa ya... dewasa jadi kita bisa saling mendukung saling memotivasi saling memberi arahan dan kebetulan saya kan yang agak bawah kan tiga dari bawah berarti masih punya banyak kakak ya... jadi masih sering mendapatkan masukan ataupun arahan dari kakak-kakak begitu juga materi dari kakak-kakaknya ha ha ha itu kebahagiaannya salah satunya itu.</p> <p>Masa-masa susah yang Mas alami itu apa Mas?</p> <p>Ya Allah masa susahnya itu waktu SD itu karena kita anak sepuluh terus sementara kita masih sekolah dan saya waktu SD itu dulu itu sempat sering nangis ya... karena sering gak dapat jatah uang saku itu eh sering gak rata gitu tu karena saya masih SD ada kakak-kakak SMP SMA itukan lebih diprioritaskan eh waktu itu saya sering nangis sedih lihat teman-teman jajan saya masih di kelas diajak saya malu eh tapi ada tetangga saya yang memang apa ya... bukannya... apa ya tetangganya itu kelebihan jadi tahu keluarga saya posisinya jadi sering ngasih sedikit rejeki ke saya.</p> <p>Waktu itu Mas, meskipun masi kecil ya apa yang Mas rasakan? Menerima atau bagaimana Mas?</p> <p>Yang bisa saya cuma nangis aja Mbak, karena waktu kecil saya belum bisa mikir sampai segitu ya? Kalau masalah nerima ya saya gak nerima waktu itu kok saya ini ya kekurangan dulu itu teman-teman bisa jajan yang lebih enak yang lebih banyak dan mahal saya masih diam sendiri di kelas.</p> <p>Setiap manusia itu mempunyai masa sulit ya Mas?</p> <p>Iya</p> <p>Selama ini Mas merasa masa tersulit itu kapan?</p> <p>Eh... ha ha ha masa sulit yang dihadapi masa sekarang ini saya masih kesulitan karena eh di saat sekarang masa usia untuk married dan sampai sekarang saya masih kesulitan perekonomian yang seharusnya perekonomian yang sudah mapan tapi saya masih mencari mencari-cari orang</p>	<p>anaknya, kesepuluh anaknya di mana dari anak yang pertama sampai yang kesepuluh 27-32 kebahagiaannya itu setelah lulus eh masuk kuliah. Kalau dulu memang belum pernah merasakan kebahagiaan yang seperti ini seperti orang yang mendapatkan... kami masih serba kekurangan, nggak sih tapi cukup alhamdulillah diberi kecukupan walaupun ya pastinya ada kekurangannya. Kebahagiaan itu saya rasakan setelah kita itu sudah besar semuanya. 35-41 sering mendapatkan masukan ataupun arahan dari kakak-kakak begitu juga materi dari kakak-kakaknya 49-50 sering nangis ya... karena sering gak dapat jatah uang saku itu eh sering gak rata gitu tu karena saya masih SD ada kakak-kakak SMP SMA itukan lebih diprioritaskan eh waktu itu saya sering nangis sedih lihat teman-teman jajan saya masih di kelas 55-59 gak nerima waktu itu kok saya ini ya kekurangan dulu itu teman-teman bisa jajan yang lebih enak yang lebih banyak dan mahal saya masih diam sendiri di kelas 68-71</p> <p>masa sulit yang dihadapi masa sekarang ini saya masih kesulitan karena eh di saat sekarang masa usia untuk married dan sampai sekarang</p>
--	--	--

<p>80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125</p>	<p>yang menemukan kebahagiaan.</p> <p>Terus apa yang Mas lakukan?</p> <p>Saat ini saya sedang berusaha mencari kehidupan untuk diri sendiri itu yang jelas saya sudah lepas dari orang tua tanggungan orang tua ataupun kakak keluarga karena saya gak mau lagi bergantung mereka karena saya ingin mandiri dan mulai dari dan setelah lulus kuliah setelah itu lepas dan setiap kali ditawarkan masih ada uang saya bilang masih sebenarnya sih gak ada walaupun ada sedikit walaupun memang sudah gak mau lagi bergantung pada mereka walaupun masih sering di ini dikasihlah tapi saya bilang sudah masih ada kok yang penting saya bisa apa ya bisa untuk menghidupi diri sendiri dulu nah untuk yang selanjutnya itu untuk ke depannya hari kedepan.</p> <p>Apa yang membuat Mas tetap semangat menjalani hidup apa Mas?</p> <p>Ya Allah sebenarnya sih jalannya masih panjang ya masih ada satu jalan lagi yang masih saya tempuh ini untuk persiapan semoga bisa tercapai untuk S2 ini ke luar negeri ya.</p> <p>Amin...</p> <p>Eh untuk semangat ini eh saya itu untuk menjalani hidup ini ya ngalir sih yang tadinya dulu tidak direncanakan kuliah sekarang masih bisa kuliah dan setelah kuliah itu nganggur ingin lanjut lagi S2 bahkan itu apa namanya salah satu dari salah satu motivasi saya untuk selalu menuntut ilmu yang diwanti-wanti oleh guru saya dari situ, tuntutlah ilmu dari lahir sampai ke liang lahat itu.</p> <p>Yang paling saya harapkan itu jelas ya mencari ridho Allah dan ridho orang tua yang tentunya ya karena ridho orang tua kan ridho Allah ya itu sudah pasti kalau orang tua gak ridho kan ada hambatan itu. Inshaallah saya menyakini itu.</p> <p>Sudah pernah mengalami Mas tidak diridhoi orang tua tapi ngeyel?</p> <p>Eh pernah dulu sebenarnya ini kuliah karena ridho orang tua ya tapi saya ngeyel saya gak mau kuliah saya tiga tahun mandeg to gak ada jalan apa-apa kerja pun gak begitu tuh maksudnya beberapa tahun kemudian saya play masuk kuliah terus diterima beneran doa orang tua mungkin di situ keinginannya orang tua dari dulu mungkin sekolah lagi gitu sampai sekarang keluarga ingin inshaallah mau lanjut lagi ya minta doa restu orang tua lagi juga yang jelas hampir setiap harilah selalu mendoakan orang tua selalu di setiap doa tuh tak sempatkan setiap selesai solat fardlu hal itu sudah jadi</p>	<p>saya masih kesulitan perekonomian 75-78</p> <p>berusaha mencari kehidupan untuk diri sendiri itu yang jelas saya sudah lepas dari orang tua tanggungan orang tua ataupun kakak keluarga karena saya gak mau lagi bergantung mereka karena saya ingin mandiri 82-86</p> <p>semoga bisa tercapai untuk S2 ini ke luar negeri 98-99</p> <p>Yang paling saya harapkan itu jelas ya mencari ridho Allah dan ridho orang tua yang tentunya ya karena ridho orang tua kan ridho Allah ya itu sudah pasti kalau orang tua gak ridho kan ada hambatan itu. Inshaallah saya menyakini itu.108-112</p> <p>kuliah karena ridho orang tua ya tapi saya ngeyel saya gak mau kuliah saya tiga tahun mandeg to gak ada jalan apa-apa kerja pun gak 115-117</p> <p>minta doa restu orang tua 122</p> <p>hampir setiap harilah selalu mendoakan orang tua 123-124</p>
--	---	--

<p>126 rutinitas yang bagi saya itu rutinitas wajib.</p> <p>127 Orang tua apa sudah sepuh Mas?</p> <p>128 Alhamdulillah bapak ibu sudah 60 tahunan pas Indonesia</p> <p>129 merdeka bapak lahir.</p> <p>130 Sama kayak bapakku berarti hahaha?</p> <p>131 Apalagi bapak lagi sering sakit-sakitan sekarang dan</p> <p>132 sudah kena stroke kemarin.</p> <p>133 Kalau aku baca sms dari Mas Ridwan selalu ada</p> <p>134 ucapan terimakasih dan maaf apa sih yang membuat</p> <p>135 Mas selalu mengucapkan terimakasih?</p> <p>136 Oh itu... Mbak Sri mengamati juga to? Ha ha ha ha itu</p> <p>137 salah satu soft skill yang sangat kayak ini ya ini nilai</p> <p>138 lebih bagi saya karena nilai itu kayak ucapan maaf terima</p> <p>139 kasih itu sangat besar nilainya dan bagi saya itu sangat</p> <p>140 berpengaruh... ya apa ya... itu juga ini sih pesan dari</p> <p>141 guru-guru saya selalu intinya itu kita jangan lupa untuk</p> <p>142 mengucapkan terima kasih, maaf dan... ada 4, 4</p> <p>143 sebetulnya itu ada 4. 1 minta tolong, 2 itu minta maaf 3</p> <p>144 terima kasih yang satunya saya lupa he he he maaf.</p> <p>145 Nilai kata-kata itu buat Mas apa?</p> <p>146 Bagi saya itu nilai yang positif ya dan pengaruhnya juga</p> <p>147 sangat positif insyaallah saya yakin dengan itu orang apa</p> <p>148 ya ada dampaknya tersendiri lah kayak misalnya apa ya...</p> <p>149 sempat sih saya mendapatkan beberapa sms yang kasar ya</p> <p>150 nah itu saya balas dengan kata-kata maaf gitu ya mungkin</p> <p>151 saya yang salah atau bagaimana akhirnya responnya juga</p> <p>152 positif gitu ho'o terus kalau terima kasih karena sudah</p> <p>153 kebiasaan saya gak di sms pun gitu biasanya setiap apa ya</p> <p>154 itu sudah menjadi rutinitas juga soft skill ini jadi udah</p> <p>155 kebiasaanlah ho'oh.</p> <p>156 Mas Ridwan memandang hidup itu gimana sih?</p> <p>157 Kalau ini ya Mbak, pasti hidup ini berputar to pernah</p> <p>158 merasakan susah sedih dan memang sekarang memang</p> <p>159 lagi galau ha ha ha dan saya pandang pada suatu saat ya</p> <p>160 suatu saat itu hidup itu saya saya berpikir positif saja</p> <p>161 ingin ke depannya ya ingin meraih kesuksesan itu karena</p> <p>162 kemarin saya pernah nonton film 'top secret' itu dari</p> <p>163 Thailand barang siapa yang menata tentang kesuksesan</p> <p>164 maka akan sukses itu nah saya berpikir dari situ juga</p> <p>165 sebenarnya sih sudah berpikir untuk masa depan gitu dan</p> <p>166 hidup ini berjalan Mbak mengalir apa yang terjadi yang</p> <p>167 sedang saya alami pada waktu ini. Tapi pasti ada</p> <p>168 perencanaan.</p> <p>169 Apa rencana Mas?</p> <p>170 Kalau rencana Mbak tapi gak tahu ya rencana saya itu ke</p> <p>171 depannya ingin sebenarnya sih ingin kembali ke desa ya</p>	<p>pesan dari guru-guru saya selalu intinya itu kita jangan lupa untuk mengucapkan terima kasih, maaf 140-142</p> <p>sudah berpikir untuk masa depan gitu dan hidup ini berjalan Mbak mengalir apa yang terjadi yang sedang saya alami pada waktu ini. Tapi pasti ada perencanaan. 165- 168</p>
--	---

<p>172 membangun desa itu kan sangat sangat dibutuhkan tapi 173 gimana ya sekarang kan di desa masih banyak yang 174 butuhlah minimal ya orang yang ahli di bidangnya ya 175 apapun itu sementara ada hambatannya itu tuh di desa saya 176 itu tidak ada kesejahteraan untuk mengarah ke sana itu 177 jadi kaya masih kurang dihargai jadi masih lari ke sini 178 karena di sini masih ini juga banyak yang masih ingin 179 dicari yang jelas masih inilah.</p> <p>180 Rencana S2 itu gimana Mas?</p> <p>181 Rencananya S2 itu insyaallah mudah-mudahan beasiswa 182 ke luar negeri, minta doanya ya Mbak Sri?</p> <p>183 Amin...</p> <p>184 Sekarang lagi ngambil kursus malam-malam seminggu 185 kali pulang malam terus di sini pagi sampai siang terus 186 sampai malam di masjid terus malam ke kursus malam 187 pulang malam capek tapi itu udah saya sadari kok itu 188 risikonya dan memang saya udah niat kenapa tiap 189 berangkat kursus kok diberi hujan gitu waktu awal-awal 190 kursus ya Allah perjuangan itu sangat luar biasa 191 walaupun hujan saya berangkat karena bagian dari 192 perjuangan hujan itu karena dengan hujannya itu karena 193 rahmat dan diridhoi dan itu juga mudah-mudahan toefl- 194 nya bisa lulus.</p> <p>195 Amin...</p> <p>196 Itu harapan saya</p> <p>197 Yang mengerakkan Mas agar selalu berangkat apa 198 Mas semangatnya itu tadi?</p> <p>199 Ya niatnya tadi udah berawal dari niat udah dan saya 200 memang suka ya terhadap bahasa Inggris itu ha ha ha 201 apalagi udah berawal dari niat terus suka insyaallah ke 202 sananya itu tetap semangat dan di sana ada pengalaman 203 baru karena itu toefl merupakan hal yang baru bagi saya 204 ya suka aja karena bahasa Inggris kesukaan dari SMP 205 dulu.</p> <p>206 S2 di luar negeri Mas?</p> <p>207 Iya insyaallah, rekomendasi dari sini juga insyaallah</p> <p>209 Ikut dong</p> <p>210 Ya Kalau Mbak Sri ingin ikut bisa belajar bahasa Inggris 211 lebih dalam lagi karena bahasa Inggris yang sekarang kan 212 masih ini masih untuk yang standar untuk komunikasi 213 biasa karena toefl kan lebih mendalam lagi dan lebih 214 dikhususkan lebih ke akademiknya kan di sana ini lagi 215 makanya perlu kursus-kursus nanti setelah toefl lulus ini 216 lulus kembali lagi ke kursus untuk akademik kampusnya 217 itu</p> <p>218 Kalau kegiatan autis itu ngapain Mas?</p>	<p>hambatannya itu tuh di desa saya itu tidak ada kesejahteraan untuk mengarah ke sana itu jadi kaya masih kurang dihargai 175-177</p>
---	--

219	Kalau kegiatan autis itu saya biasanya saya jemput anak	
220	autis terus selain itu saya ada pendampingan belajar	
221	Kalau misalnya orang tuanya memberikan amanah	
222	kepada saya untuk pendampingan saya belajar ya saya	
223	memberikan amanat untuk mendampingi belajar	
224	mendampingi belajar di rumah si anak. Kebetulan yang	
225	saya damping ini masa-masa transisi ya native lidah barat	
226	ke lidah indonesia kan perlu adaptasi juga to nah	
227	kebetulan kan dia juga sudah bisa membaca cuma kadang	
228	kan masih butuh konsentrasi atau dukungan dari	
229	pendampingnya itu kalau gak didampingi biasanya dia	
230	keluar dari fokusnya itu loh gak fokus ngomel apa ke	
231	mana-mana gitu pikirannya terus apa yang diinginkan	
232	selain belajar karena itu kita damping sampai satu jam	
233	sampai benar-benar ingin belajar kalau ingin membaca	
234	terus menulis juga. Kan ada masanya anak-anak autis itu	
235	ada masanya aktif ya yang saya lakukan ya biasa aja	
236	dibiarkan memang itu lagi masanya masa-masanya hiper	
237	aktif tapi terkadang ya saya arahkan untuk terdiam	
238	sejenak dululah karena kasihan kan gak ada berhentinya	
239	istirahatnya udah beberapa jam wong saya aja yang	
240	beberapa jam jalan-jalan aja capek manusiawi lah	
241	mestinya dia juga mungkin merasakan capek tapi Kalau	
242	dia itu gak pernah berhenti jadi saya kadang memaksa dia	
243	untuk dia untuk diam dulu istirahat kadang juga saya	
244	belai-belai gitu sudah kayak anak sendirilah walaupun	
245	246 anaknya orang lain.	
247	Dekat ya Mas?	
248	Kata ibunya sih lebih dekatnya ke saya lebih manut	
249	kesaya daripada ke ibunya kalau ada saya udah udah diam	
250	gitu kalau ada ibunya mungkin gimana ya perasaannya	
251	udah beda lagi.	
252	Merasa jengkel gak Mas?	
253	Kalau merasa jengkel pasti ada tapi agak, sempat	
254	beberapa pengalaman dia kan sedang masa toilet training	
255	itukan butuh waktu yang agak lama untuk ngasih tahunya	
256	tuh... itu memang butuh kebiasaan yang rutin ya	
257	beberapa jam harus masuk toilet terus pipis ditungguin	
258	kadang kan dia memang gak mau kan mau pipis kan udah	
259	waktunya pipis gak mau pipis nah setelah dia gak mau	
260	pipis itu artinya setelah gak mau pipis itu akhirnya dia	
261	pipis di celana ngompol ataupun pup, pup di celana	
262	itukan membuat jengkel juga kan kadang kan. Kadang	
263	kalau pas dibawa kemari kan tak marahi juga sebenarnya	
264	sih gak jengkel tapi gimana ya gak pada tempatnya itu loh	
265	ya walaupun kita sadar memang dari dulunya memang	

<p>266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311</p>	<p>gitu memang butuh proses yang agak lama jengkelnya di situ terus kadang kan kalau lagi yang lain gak fokus itu responnya itu sangat lama itu lagi dipanggil-panggil itu ho'o agak lama gak respon kan bikin ya agak lumayan jengkel sih tapi kembali lagi kita sudah sadar ya itulah dunianya autis. Kalau cuma pendampingan belajar mah udah bisa ya yang penting saya di depan atau di sampingnya dia disuruh baca sampai selesai terus dia baca sampai selesai.</p> <p>Usia berapa Mas anaknya tersebut? Kalau kelas tiga itu biasanya usia berapa?</p> <p>Delapan Delapan kayanya.</p> <p>Laki-laki atau perempuan Mas? Laki-laki</p> <p>Mendampingi anak itu aja apa ada yang lain Mas? Satu anak itu saja.</p> <p>Apa yang membuat Mas bertahan dengan anak itu meskipun banyak kendala? Saya itu bertahan ingin mencari tahu juga ya mencari atau anak untuk berkebutuhan khusus seperti kategori itu seperti apa, takutnya itu nanti itu wong di keluarga saya juga ada tapi dibiarkan itu tuh alangkah baiknya kalau saya dapat ilmunya dari anak sini nanti bisa saya terapkan di anak autis di keluarga saya itu pengetahuannya kan maupun pengalaman tentang anak berkebutuhan khusus gitu juga ke depannya kan kita juga butuh kan setiap orang tapi sih mudah-mudahan sih gak ya kalau di desa kan ya tingkat autis menurut saya saya lihat itu sedikit ya dibanding yang di kota-kota ini itu yang membuat saya bertahan ya karena saya ingin belajar belajar dan belajar terus lagi karena serebalpasi itupun juga masih belajar.</p> <p>Serebalpasi itu apa Mas? Serebalpasi itu yang kelumpuhan otak itu, anak-anak yang berkelainan otak itu kadang-kadang ada yang hidrocephalus kadang sering dimintai bantuan.</p> <p>Di daerah mana Mas? Itu kadang-kadang ada kadang-kadang juga ada pertemuan satu bulan sekali di Jogja, itu ada komunitasnya di DPRD situ.</p> <p>Ambok aku diajak Mas? Besok kalau ada smsnya saya forward ke Mbak Sri itu malah lebih ini lagi Mbak, lebih dari autis karena yang serebalpasi ini kayaknya lebih butuh ekstra dan super duper sabar, iya karena ini butuh ini ya serebalpasi ini itu kategorinya berbeda-beda ada juga yang gak bisa jalan</p>	<p>alangkah baiknya kalau saya dapat ilmunya dari anak sini nanti bisa saya terapkan di anak autis di keluarga saya itu pengetahuannya kan maupun pengalaman tentang anak berkebutuhan khusus gitu juga ke depannya 288-292 ingin belajar belajar dan belajar terus lagi 296-297</p>
--	--	--

<p>312 gak bisa ngomong cuman hanya tiduran aja.</p> <p>313 Mas itu saya perhatikan kok semangat banget di dunia</p> <p>314 sosial, kenapa Mas?</p> <p>315 Gak tahu ya, mungkin Alloh menakdirkan saya untuk ke</p> <p>316 situ dan saya juga enjoy gitu senang, senang aja ya</p> <p>317 mungkin ini ridho Alloh.</p> <p>318 Terus Kalau kegiatan di masjid itu ngapain aja Mas?</p> <p>319 Oh kegiatan di masjid? Azan iqomat.</p> <p>320 Lima waktu?</p> <p>321 Eh jadwal sih tergantung yang luang kalau tapi kalau</p> <p>322 yang biasa itukan yang otomatis yang ada di masjid</p> <p>323 itukan subuh maghrib sama isya' selain itu ngimamin</p> <p>324 terus itu ngajar TPA terus karena saya cinta kebersihan ya</p> <p>325 jadi saya seksi kebersihan.</p> <p>326 Setiap hari itu Mas?</p> <p>327 Eh seluangnya saya sih tapi kalau dulu itu hampir setiap</p> <p>328 hari pagi dulu kan saya suka suka... dulu kan saya suka</p> <p>329 gak bangun he he he gak tidur lagi setelah subuh itu jadi</p> <p>330 saya memanfaatkan setelah subuh itu kadang ngaji setelah</p> <p>331 ngaji saya bersih-bersih nyapu halaman nyapu semuanya</p> <p>332 terus selain itu eh kita sering apa namanya ya</p> <p>333 mempersiapkan masjid untuk salat terus kadang ada</p> <p>334 pengajian rutin setiap malam jumat kita harus</p> <p>335 menyiapkan semua sound system tempat untuk</p> <p>336 dibersihkan dan setelahnya membersihkan setelah</p> <p>337 rampung acara itu terus ada itu yang untuk warga itu</p> <p>338 setiap malam jum'at dan ada eh jumat kliwonnya khusus</p> <p>339 untuk jamaah ibu-ibu salat suka menyiapkan tempatnya</p> <p>340 dan segala keperluannya macam-macam dan untuk yang</p> <p>341 malam selasa kliwon untuk pengajian bapak-bapak terus</p> <p>342 sekarang kita juga ada lomba ataupun event-event hari</p> <p>343 besar keagamaan kita juga turut serta di situ dan bekerja</p> <p>344 sama dengan TPA ataupun dengan ustadz-ustadzahnya</p> <p>345 yang ada di warga itu.</p> <p>346</p> <p>347 Berapa orang yang tinggal di masjid itu Mas?</p> <p>348 Kalau yang tinggal di masjid itu sekarang 9 takmir.</p> <p>349 Masjidnya besar po Mas?</p> <p>350 Masjidnya itu kecil ukuran 8x10.</p> <p>351 Takmirnya kok banyak sekali?</p> <p>352 Iya itu yang minta warga dulunya malah 10.</p> <p>353 Nyaman Mas tinggal di sana?</p> <p>354 Kalau merasa nyaman sih kami nyaman bagi saya karena</p> <p>355 saya sudah setelah SMA itu hidup menjadi takmir</p> <p>356 bersama teman-teman remaja masjid dan teman-teman di</p> <p>357 di warga di Cilacap dulu emang sudah dari SMA ya</p> <p>358 nyaman-nyaman aja walaupun mungkin kalau orang tua</p>	<p>mungkin Alloh menakdirkan saya untuk ke situ dan saya juga enjoy gitu senang, senang aja ya mungkin ini ridho Alloh 316-318</p> <p>di masjid itukan subuh maghrib sama isya' selain itu ngimamin terus itu ngajar TPA terus karena saya cinta kebersihan ya jadi saya seksi kebersihan 323-326</p> <p>manfaatkan setelah subuh itu kadang ngaji setelah ngaji saya bersih-bersih nyapu halaman nyapu semuanya 331-332</p> <p>mempersiapkan masjid untuk salat terus kadang ada pengajian rutin setiap malam jumat kita harus menyiapkan semua sound system tempat untuk dibersihkan dan setelahnya membersihkan setelah rampung acara itu terus ada itu yang untuk warga itu setiap malam jum'at dan ada eh jumat kliwonnya khusus untuk jamaah ibu-ibu salat suka menyiapkan tempatnya dan segala keperluannya macam-macam dan untuk yang malam selasa kliwon untuk pengajian bapak-bapak 335-343</p> <p>ada lomba ataupun event-event hari besar keagamaan kita juga turut serta di situ dan bekerja sama dengan TPA</p>
--	---

<p>359 lihat itu gak nyaman ya untuk tidur di situ saya dulu 360 bilanginya gini ke keluarga di rumah ya sih gini tidur gini 361 nyamanlah gitu padahal kalau dilihat sendiri mungkin 362 kurang nyaman ataupun kurang sejahtera tapi kan dulu 363 udah tahu kalau hidup di masjid gitu jadi ya nyaman- 364 nyaman aja.</p> <p>365 Semua bersembilan itu kuliah juga Mas? 366 Eh itu ya semua bersembilan itu kuliah semuanya di UIN 367 semuanya.</p> <p>368 Selama di Jogja sampean langsung ke situ Mas? 369 Dulu sih saya sempat mengenyam eh di kos 2 tahun 370 karena di kos itu gak mendapatkan ilmu atau apa karena 371 pulang sekolah kos pulang kos itukan gak dapat apa-apa 372 iya sih dulu sempat diskusi beberapa dengan teman-teman 373 tapi itu juga teman-teman juga kesibukan sendiri-sendiri 374 ya akhirnya diskusinya itu vakum setelah 2 tahun itu saya 375 mencoba untuk menjadi takmir dan di situ banyak 376 pengalaman baru yang saya dapatkan setelah ini dan 377 pindah dari kos.</p> <p>378 Alasannya apa Mas tinggal di masjid ini? 379 Ya secara ya kan jurusan saya PAI dulu kan sesuai 380 dengan jurusan mungkin ya itu berkaitan dengan 381 ketakmiran kan sinkronnya kan dengan jurusan yang saya 382 ambil satu terus di samping itu juga pengalaman yang 383 lebih untuk langsung terjun ke warga itu ho'o nah itu 384 terbukti juga waktu KKN jadi sudah gak canggung lagi 385 waktu KKN waktu KKN itu hidup sama warga itu.</p> <p>386 KKN itu apa pas gak Merapi to Mas? 387 Setelah eh itu saya setelah eh saya itu KKN sebelum 389 Merapi tapi setelah itu juga saya diminta bantuan untuk 390 mendampingi menjadi relawan juga ho'o relawan Merapi 391 translit ke dokter-dokter dari luar negeri itu dosen-dosen 392 timur tengah sama Asia kan ke sini kebetulan ketua 393 takmir saya kan ketua ikatan di Jogja ini dan saya di 394 calling diminta untuk membantu penerjemah orang-orang 395 Jawa kan kebanyakan orang-orang Jawa kan bahasanya 396 halus-halus gitu tu saya juga kan gak tahu tuh bahasa- 397 bahasa sini kan pakainya bahasa Indonesia terus saya 398 translit ke bahasa Inggris dan itu pengalaman yang 399 menarik dulu kan akhirnya orang-orang dokter-dokter 400 luar negeri dia juga tahu bahasa sini bahasa Indonesia jadi 401 jadi ada timbal baliknyalah.</p> <p>402 Mas Ridwan menikmati semua aktivitas Mas? 403 Sangat bersyukur sekali karena aktivitas yang saya 404 dapatkan gak semua orang bisa merasakan seperti saya 405 dan gak semua orang bisa melakukan apa yang saya</p>	<p>ataupun dengan ustadz- ustadzahnya 344-346 setelah SMA hidup menjadi takmir bersama teman-teman remaja masjid dan teman- teman di Cilacap 356-358 kalau dilihat sendiri mungkin kurang nyaman ataupun kurang sejahtera tapi u udah tahu kalau hidup di masjid gitu jadi nyaman 362-364 sempat mengenyam di kos 2 tahun 370</p> <p>menjadi takmir banyak pengalaman baru yang didapatkan 376-377</p> <p>jurusan PAI 380</p> <p>Sangat bersyukur sekali karena aktivitas yang saya</p>
--	--

<p>406 407 408 409 410 411 412 413 414</p>	<p>lakukan jadi ini kelebihan yang yang saya miliki di situ dan saya sih bangga pada saya diri sendiri ya tapi kan katanya itu kan gak boleh terlalu bangga terhadap diri sendiri gak boleh berlebihan lah ya bangga sih boleh ya tapi gak boleh berlebihan kalau saya sih seperti itu.</p> <p>Apa motivasi hidup Mas Ridwan?</p> <p>Motivasi saya ya itu hanya satu dari dulu sampai sekarang, mardho lillah, mencari ridho Allah.</p>	<p>dapatkan gak semua orang bisa merasakan dan gak semua orang bisa melakukan apa yang saya lakukan jadi ini kelebihan yang saya miliki dan saya bangga pada saya diri sendiri 404-408 bangga boleh tapi gak boleh berlebihan 410-411 Motivasi saya hanya satu dari dulu sampai sekarang, mardho lillah, mencari ridho Allah. 413-414</p>
--	--	---



Display Data

Informan : RIDHO

Kode : RIDHOW2

Reduksi Data	Kode
sepuluh bersaudara, 6 laki-laki dan 4 perempuan. Anak ke-8	RIDHOW2L: 2-3
Dulu memang dari keluarga susah, senangnya sekarang. Dulu merintis masa-masa kesusaRidhon, meliRidhot perjuangan bapak menyekolahkan kesepuluh anaknya	RIDHOW2L: 27-32
kebaRidhogiaan terasa setelah masuk kuliah. Dulu masih serba kekurangan	RIDHOW2L: 35-39
sering mendapatkan masukan ataupun araRidhon dari kakak-kakak, begitu juga materi	RIDHOW2L: 49-50
sering menangis karena sering gak dapat jatah uang saku karena masih SD, kakak-kakak sekolah SMP dan SMA lebih diprioritaskan. Waktu itu sering menangis sedih meliRidhot teman-teman jajan saya masih di kelas	RIDHOW2L: 55-59
tidak terima waktu itu kok saya kekurangan sedang teman-teman bisa jajan yang lebih enak, lebih banyak dan maRidhol	RIDHOW2L: 68-71
sekarang masih kesulitan karena masa usia untuk menikah tapi belum ada pasangan, sampai sekarang juga masih kesulitan perekonomian	RIDHOW2L: 75-78
berusaRidho mencari kehidupan untuk diri sendiri, lepas dari tanggungan orang tua orang tua ataupun keluarga karena tidak mau lagi bergantung pada mereka, ingin mandiri	RIDHOW2L: 82-86
semoga bisa tercapai S2 ke luar negeri	RIDHOW2L: 98-99
Yang paling diRidhorapkan jelas mencari ridho Allah dan ridho orang tua karena ridho orang tua adalah ridho Allah. Kalau orang tua tidak ridho akan ada Ridhombatan. Insyaallah saya menyakini itu	RIDHOW2L: 108-112
kuliah karena ridho orang tua	RIDHOW2L: 115
ngeyel tidak mau kuliah, tiga tahun mandeg tidak ada jalan apa-apa, kerja pun tidak	RIDHOW2L: 115-117
minta doa restu orang tua	RIDHOW2L: 122
Ridhompir setiap Ridhori selalu mendoakan orang tua	RIDHOW2L: 123-124
pesan dari guru-guru jangan lupa untuk mengucapkan terima kasih dan maaf	RIDHOW2L: 140-142
sudah berpikir untuk masa depan dan hidup ini berjalan, mengalir, tapi pasti ada perencanaan.	RIDHOW2L: 165-168

Ridhombatannya di desa tidak ada kesejahteraan, masih kurang diRidhorgai	RIDHOW2L: 175-177
ingin belajar dan terus belajar lagi	RIDHOW2L: 296-297
mungkin Allah menakdirkan untuk ke PSLD dan saya juga enjoy, senang, mungkin ini ridho Allah	RIDHOW2L: 316-318
di masjid tiap subuh, maghrib dan isya' menjadi imam salat, mengajar TPA, selain itu juga jadi seksi kebersiRidhon	RIDHOW2L: 323-326
memanfaatkan setelah subuh untuk mengaji kemudian bersih-bersih masjid	RIDHOW2L: 331-332
alangkah baiknya kalau dapat ilmunya dari sini nanti bisa diterapkan pengetahuannya maupun pengalaman tentang anak berkebutuRidhon khusus ke depannya	RIDHOW2L: 288-292
mempersiapkan masjid untuk salat, untuk pengajian rutin setiap malam jum'at, menyiapkan semua sound system, membersihkan sebelum dan setelah selesai acara, menyiapkan tempat untuk acara warga setiap malam jum'at dan jum'at kliwonnya khusus untuk jamaah ibu-ibu, menyiapkan tempat dan segala keperluannya dan untuk yang malam Selasa Kliwon ada pengajian bapak-bapak	RIDHOW2L: 335-343
ada lomba ataupun event-event Ridhori besar keagamaan juga turut serta membantu udan bekerja sama dengan TPA ataupun dengan ustadz-ustadzahnya	RIDHOW2L: 344-346
setelah SMA hidup menjadi takmir bersama teman-teman remaja masjid dan teman-teman di Cilacap	RIDHOW2L: 356-358
kalau diliRidhot sendiri mungkin kurang nyaman ataupun kurang sejahtera tapi sudah tahu kalau hidup di masjid seperti itu jadi merasa nyaman	RIDHOW2L: 362-364
sempat mengenyam hidup di kos selama dua tahun	RIDHOW2L: 370
jurusan PAI	RIDHOW2L: 380
Sangat bersyukur sekali karena aktivitas yang saya dapatkan tidak semua orang bisa merasakan dan bisa melakukan apa yang saya lakukan jadi ini kelebiRidhon yang saya miliki dan saya bangga pada saya diri sendiri	RIDHOW2L: 404-408
bangga boleh tapi tidak boleh berlebiRidhon	RIDHOW2L: 410-411
Motivasi saya Ridhonya satu dari dulu sampai sekarang, mardho lillah, mencari ridho Allah.	RIDHOW2L: 413-414
menjadi takmir banyak pengalaman baru yang didapatkan	RIDHOW2L: 376-377

CATATAN WAWANCARA

Informan Wawancara : Ridho
 Tanggal Wawancara : 11 Juni 2013
 Waktu Wawancara : 14.20-15.07 (37 menit)
 Lokasi Wawancara : PSLD
 Wawancara ke- : 3 (tiga)
 Jenis Wawancara : tidak terstruktur
 Kode : RidhoW3

No	Keterangan	Analisis
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37	<p>Cerita masa kecil, Mas. Masa SD.</p> <p>SD itu masa yang menyeramkan.</p> <p>Masa kecil kok menyeramkan to Mas?</p> <p>Iya, soalnya saya kan tidak sebahagia orang-orang, anak-anak kecil di waktu itu. Bisa apa saya? Di saat saya masih butuh kasih sayang bapak, orang tua. Ini, pokoknya kurang perhatian dari bapak. Jadi kurang bahagia juga, masa kecilnya. Di saat yang lain bisa main ke sana-ke mari, bisa jajan enak. Saya minta sampai nangis-nangis, nggak dikasih. Soalnya kita dari sepuluh bersaudara, ya. Saya waktu itu kan memang belum mikir, ya. Yang tahu ya, tugas anak kecil itu ya main, jajan, kalau nggak dikasih ya nangis. Tapi depan rumah saya itu kan anaknya orang kaya, saya main sama anaknya, terus kakak-kakaknya itu tahu saya, dua-duanya baik, jadi hampir setiap hari saya dikasih uang saku. Jadi saya nggak minta ke orang tua, karena dikasih. Saya dicariin di kelas sama kakaknya, mana Mas Ridwan, terus dikasih uang bisa buat jajan.</p> <p>Em, disuruh bantu-bantuin ngapain, gitu nggak?</p> <p>Kalau dulu, saya sempet ini, ya bantu-bantuin suruh ini momong, main bareng gitu. Kadang disuruh juga nemenin neneknya, nunggu eyang. Kalau ditinggal keluarganya, eyang mau ditinggal, keluarganya mau pergi, suruh nunggu. Suruh nemenin aja. Kadang suruh makan di situ. Jajan bareng sama Arif.</p> <p>Lebih kecil dari Mas Ridwan?</p> <p>Iya. Lebih kecil, tapi dia apa ya. Seumuran adik saya. Cuma adik saya jarang. Awalnya sih main sama adik saya, cuma adik saya jarang, gitu. Jadi saya yang sering main sama dia.</p> <p>Dulu mainnya ke mana?</p> <p>Kalau main, sih waktu kecil itu yang paling sering itu di sawah. Kita sering nyari ikan, pada waktu musim hujan, ya kita nyari ikan. Waktu kemarau kita main layangan sama nyari jangkrik. Pokoknya serulah. Kalau musim buah, ya cari buah. Mengikuti musim buah.</p>	<p>SD itu masa yang menyeramkan 2</p> <p>kurang perhatian dari bapak, kurang bahagia 7</p> <p>minta uang saku sampai menangis tidak diberi 9-10</p> <p>hampir setiap hari diberi uang saku oleh anak tetangga 15-16</p> <p>Diminta memomong anak tetangga, menjaga eyang jika keluarganya pergi, diajak makan di sana, jajan bersama anaknya. 21-26</p>

<p>38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83</p>	<p>Nyuri-nyuri buah? Kalau nyuri-nyuri, dulu masih takut. Yang sering itu kita ini, mitori. Tahu nggak mitori nggak? Jadi di sini itu kan buah pada jatuh sendiri, jadi mungut, kaya gitu. Jadi nggak sampai nyuri-nyuri gitu. Kalau udah gedhenya, mungkin agak nakal. Kalau dulu kan buah-buahnya masih agak langka, ya. Walaupun buahnya banyak, tetep aja nggak boleh dipetiki. Kalau sekarang kan jarang ada yang mau metik. Sampai berlimpah itu, jarang ada yang mau makan rambutan. Dulu pas waktu kecil sering rebutan terus sama temen-temen.</p> <p>Kalau masa SMP gimana Mas? Saya tu dari SD, SMP, SMA, itu negeri semua. He eh. Sempet dulu dikucilkan sama teman-teman. Karena apa ya? Nggak tahu ya. Pokoknya ada deh temen-temen itu ada yang sirik sama saya.</p> <p>Kenapa? Ya nggak tahu, yang namanya masa kecil kan mesti punya geng-gengan kan? Itu udah geng-gengan, nggak boleh belajar bersama, apalagi kalau musim belek itu, kalau udah kena belek, nggak boleh main sama temen-teman, nggak boleh ikut belajar bareng.</p> <p>Kalau mungkin Mas pinter makanya dikucilin atau gimana? Ya mungkin saya biasa aja sih, nggak tahu latar belakang mereka waktu kecil. Tapi kalau udah gedhe, ingat masa lalunya dia, maaf-maafan jadinya. Tapi dulu saya orangnya kuper, waktu kecil. Oya, sering dulu kita biasanya ke pantai kalau minggu.</p> <p>Deket pantai to Mas? Paling cuma tiga kilo. Naik sepeda, kalau nggak jalan kaki. Dulu kan ya sering di pantai sama temen-temen. Pokoknya masa kecil itu ada seneng dan susahnyanya. Tapi waktu baru kecil itu, sering nangis, gitu. Belum nalar to?</p> <p>Termasuk berprestasi nggak Mas? Kalau berprestasi, insyaallah ya mulai dari SD masih sepuluh besar terus sampai SMA, gitu tapi kalau nilai raport, ada sih, masuk sepuluh besar terus. Karena dulu ada gurunya yang ada yang pilih kasih juga dulu pas waktu SD. Ya, tersingkirkan juga.</p> <p>Iya, ho'oh. Masih kuper.</p> <p>SMP-nya itu di SMP Negeri 2, itu jarak saya ke sekolah itu berapa ya? Mungkin 20 menitan naik sepeda itu. Itu, setiap hari naik sepeda. Dan kebiasaan saya dari SD sampai SMA itu belum pernah masuk terlambat. Dan pulangnyanya pun nggak boleh terlambat. Pulang lebih awal.</p>	<p>sempat dikucilkan oleh teman-teman 51</p> <p>kuper waktu kecil 65</p> <p>dari SD sampai SMA ranking sepuluh besar terus 73-74</p> <p>dari SD sampai SMA belum pernah masuk terlambat 81-82</p>
--	---	---

<p>84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129</p>	<p>Kalau udah selesai sekolah, langsung pulang. Udah itu, kebiasaan yang saya alami. Waktu kuliah pun kaya gitu, tapi ada perubahan. Kalau temen-temen SMP itu masuk sepuluh besar terus, alhamdulillah rangking 3 Tapi belum sampai juara satu ya, paling juara tiga.</p> <p>mata pelajaran yang Mas sukai itu apa Mas?</p> <p>Bahasa inggris, sama agama, waktu SD-SMP. Tapi belum sempat mengenyam pendidikan di pondok, sayangnya. Sampai di SMA pun, juga bahasa Inggris. Dan bahkan nilai bahasa Inggris itu, di SMP dan SMA lebih besar daripada bahasa Indonesia.</p> <p>Oh, gitu?</p> <p>Iya, padahal saya cuma suka aja sama bahasa Inggris, walaupun kadang juga kurang tahu artinya. Tapi feeling-nya mengatakan ini, gitu, jadi nyambung.</p> <p>Karena gurunya, atau karena memang...</p> <p>Karena dasarnya suka. Jadi kita nggak karena gurunya, atau apa. Tapi kita udah memang dari awal, insyaallah pelajaran ini ke sananya mudah. Dan memang bener, pada kenyataannya diberi kemudahan untuk apa namanya, ya mendalami tadi dalam belajar belajar bahasa Inggris. Kitanya sering bermain dengan feeling. Nyambung feeling-nya kan? Oh, gini, gini, gini. Jadi delegasi juga waktu di SMP. Jadi apa namanya, PMI. Waktu SD jadi dokter kecil.</p> <p>Palang Merah Indonesia, PMI?</p> <p>Iya, waktu SMP jadi PMI. Waktu SMA itu, jadi ini lomba-lomba bahasa Inggris. Ya walaupun cuma class meeting.</p> <p>Ikut kegiatan ekstra kulikuler apa aja Mas waktu SMP?</p> <p>SMP itu PMI.</p> <p>Pramuka?</p> <p>Pramuka itu iya, tapi lebih cenderung ke PMI nya. Dulu pas SD kan jadi dokter kecil, nah pas SMP itu jadi PMI, sering jadi petugas kesehatan waktu upacara itu di belakang itu. He eh, jagain anak pingsan.</p> <p>Cita-citanya jadi dokter po?</p> <p>Waktu kecil iya. Dokter sama guru. Sekarang lebih ke guru.</p> <p>Kenapa guru?</p> <p>Ya, karena saya suka ngajar, sama anak-anak juga. Karena waktu mau jadi dokter itu saya sudah trauma dulu sama jarum suntik sama darah. Sampai sekarang belum sembuh.</p> <p>Loh, PMI kanmengurusi darah juga to Mas?</p> <p>Itu, dulu nggak sampai mainan kaya gitu. Ya kan itu</p>	<p>Jadi delegasi PMI waktu di SMP. Waktu SD jadi dokter kecil. 106-108</p>
--	--	--

<p>130 simulasi, jadi kita main-main itu, kaya tali temali. Itu kan 131 saya seringnya dijadiin pasien. Jadi kan yang sering 132 digotong-gotong ke mana-mana, gitu.</p> <p>133 SMA nya di mana Mas?</p> <p>134 SMA-nya di SMA Negeri 1 Binangun kalau di SMA ini 135 insyaallah masuk sepuluh besar terus, dan sempat 136 mendapat beasiswa juga, beasiswa prestasi, tapi cuma 137 beberapa bulan. Karena ada satu kasus yang membuat 138 saya dicabut.</p> <p>139 Kenapa itu?</p> <p>140 Itu karena saya bolos, waktu hari valentine, bareng-bareng 141 temen.</p> <p>142 Oh,</p> <p>143 Di kelas dua.</p> <p>144 Ikut kegiatan ekstrakurikuler apa?</p> <p>145 Kalau di SMA itu ekstrakurikulernya banyak. Pecinta 146 alam, terus teater, terus dulu ikut hadlroh sebentar 147 kayaknya.</p> <p>148 Masa SMA, hm... itu masa-masa sudah tidak dibiayai lagi 149 sekolahnya.</p> <p>150 Oh iya? Terus gimana?</p> <p>151 Iya, saya itu kerja sama kakak saya.</p> <p>152 Kerja apa?</p> <p>153 Nyuci. Ya, saja jadi buruh. Ya, Sejak kelas tiga SMP 154 akhir, sudah mulai ini bantuin kakak. Mulai dari ini 155 kehamilan, sama sering ngantar-ngantar waktu hamil itu, 156 sampai melahirkan juga ikut nungguin di rumah sakit. 157 Karena suaminya kan kerjanya kan cutinya berapa bulan 158 sekali, di Papua. Karena saya anak cowok yang mungkin 159 memang dekat dan sering suka bantuin sama keluarganya, 160 ya itu cuma dimintai bantuan tenaganya. Itu sering 161 bantuin kakak kontrol, sampai melahirkan juga ikut, ikut 162 nungguin. Terus setelah itu ini, nyuci-nyuci baju anaknya.</p> <p>163 Nyuci popok? Nggak jijik?</p> <p>164 Iya, ya kan kotoran anak kecil kan masih nggak bau 165 banget. Ya biasa, awalnya sih ini, tapi lama-kelamaan 166 juga nggak. Namanya juga kotoran anak kecil. Saya 167 mikirnya juga, besoknya mungkin besok saya juga gini ke 168 istri saya, gitu. Mungkin waktu dulu mikirnya sampai ke 169 situ. Itu, dari kakak saya dapat uang saku, pokoknya...</p> <p>170 Itu tinggalnya masih satu rumahnya ya?</p> <p>171 Iya.</p> <p>172 Kakaknya di rumah sendiri atau tinggal di mana?</p> <p>173 Kalau waktu menikah sih dulu masih sama orang tua. 174 Sebenarnya dulu ingin tinggal sama mertua, tapi mungkin 175 kalau anak cewek kan lebih enak ke ibu kandungnya.</p>	<p>Saat SMA sempat mendapat beasiswa prestasi beberapa bulan sebelum dicabut karena ketahuan membolos 135-140</p> <p>Sekolah SMA tidak dibiayai oleh orang tua 148</p> <p>sejak akhir kelas 3 SMP bekerja, membantu mengurus rumah tangga kakak perempuan yang sudah menikah dan ditinggal suami kerja di Papua dan mendapat upah 151-169</p>
--	---

<p>176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221</p>	<p>Walaupun, ya sama enakny sih di rumah mertua. Walaupun dimanjakan juga, tapi nggak enak juga. Tetep lebih nyaman ke orang tua kandung. Karena ditinggal- tinggal juga. Gak lelah po Mas? Lelah, pasti. Nah, dari situ saya sudah mulai bisa jajan sendiri, kadang bisa jajanin temen. Banyak to uang sakunya? Ya, yang jelas pokoknya sisalah kalau untuk sehari. Jarak rumah ma sekolah deket Mas? Kalau dari SMP dulu lima kiloan. Kalau yang dari SMA ini sekitar dua kilo. SMA lebih deket? Iya. SMA lebih deket. Kadang jalan kaki, kadang naik temen, dan sering juga ini, buru-buru. Karena tahu kan, saya berangkatnya awal, pagi, biasanya itu kan jalan. Nah, lama-kelamaan gurunya sudah tahu kebiasaan saya kalau pagi. Guru saya itu biasanya berhenti di depan rumah. Oh... Iya, mobilnya. Ayo, bareng, kaya gitu. Malah sering, kepala sekolah juga kaya gitu. Sering naik mobilnya kepala sekolah, naik mobilnya yang guru punya, hampir seluruh mobil yang dipunya guru hampir pernah saya naiki semua. Motor juga gitu. Ekstra kurikuler SMA apa aja? Ekstra kurikuler SMA itu pecinta alam, teater pernah, terus ini, apa namanya? PMI lagi. Di organisasi? Nggak. Di organisasi OSIS itu saya nggak masuk dulu. Itu dulu waktu di sekolah. Siapa yang mengajarkan tentang agama pada Mas? Kalau di rumah, pertama mesti yang jelas itu orang tua. He'eh. Iya. Orang tua, sekolah. Dan tahu orang tua sekolah, otomatis, tahu kan? Sifat anak kan meniru. Cerita orang tua, terus orang tua kan melepas. Sudah tahu kalau saya sering ke masjid, jadi nggak usah dikasih tahu sekolah itu sudah tahu. Orang tua keras gak Mas dalam menerapkana ajaran agama? Kalau untuk saya, nggak. Karena kalau saya sudah ini, insyaallah yang paling manut. Iya? Ho oh. Dibandingkan dengan, ya ada sih kakak-kakak saya yang manut. Mungkin untuk yang cowok, saya sama beberapa kakak itu yang paling manut, itu beberapa. Ya memang udah hampir keseharian di masjid. Terus apa</p>	<p>Semasa SMA ikut ekstrakurikuler teater, pecinta alam, dan PMI 201-202</p> <p>Orang tua yang pertama kali mengajarkan agama 207</p> <p>Terbiasa dengan lingkungan</p>
--	--	---

<p>222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 25 255 256 257 258 269 260 261 262 263 264 265 266</p>	<p>lagi? Selain orang tua, ya ini lingkungan. He'eh. Kalau ini, temen-temen kan waktu kecil seringnya ke masjid.</p> <p>TPA?</p> <p>He eh. TPA nya dulu sih nggak sore, tapi habis maghrib.</p> <p>Kalau saudara ada yang berprestasi gak Mas?</p> <p>Em, ada. Saya di sana juga ikut Paskibraa sampai tingkat kabupaten. Mau ke propinsi nggak jadi. Kayanya berprestasi di bidang akademik ada beberapa. Yang di non akademik mungkin ada juga. Tapi mungkin yang ke akademisnya lebih banyak ke sana. Kan dulu saya agak kutu buku.</p> <p>Suka baca buku?</p> <p>Iya. Soalnya hari-hari dengan buku, buku, buku. Sampai saya kuper, lho mbak. Hehe. Nggak tahu mana-mana.</p> <p>Memang hobi membaca?</p> <p>Hobi juga, terus ingin ini, saingan juga sama temen-temen. Saingan yang positif. Jadi sampai saya jarang bermain. Menghabiskan waktunya di kamar, baca buku. Sampai lulus.</p> <p>Orang tua bangga Mas dengan prestasi yang sudah Anda cetak?</p> <p>Iya, ho'oh. Kalau orang tua mestinya banggalah. Paling kakak saya dulu kan, kalau saya ranking biasanya dikasih hadiah. Kan itu kan menambah motivasi saya untuk belajar. Iya to? Itu.</p> <p>Hadiahnya apa? Uang atau barang?</p> <p>Dulu kan biasanya berupa barang. Tapi karena kakak saya seringnya nggak sempat beli, ya dikasihnya uang, buat beli sendiri.</p> <p>Orang tua menunjukkan gak Mas punya anak yang berprestasi kaya njenengan?</p> <p>Nggak. Nggak menunjukkan kalau orang tua. Tapi sudah tahu sendiri. Sampai ada yang ah, pokoknya sangat menyayangkan saya, kalau sampai nggak pulang, gitu. Sangat diharapkan sebenarnya saya. Bukan kurang care sih, tapi belum sejahtera, ya. Proses itu. Ya, mungkin suatu saat saya akan pulang.</p> <p>Bagaimana proses perubahan Mas ketika masa-masa lulus SMA ke kuliah jeda 3 tahun itu? Katanya mulai tahu dunia luar?</p> <p>Iya. Ho'oh. Saya itu, Mbak. Saya mulai mengenal dunia luar, tapi nggak hitam. Cuma dari awalnya kutu buku, ada kejenuhan lama kelamaan karena saya nggak lanjut kuliah. Kan saya dulu mikirnya ini, keluarga saya tu masih banyak, ada yang mau nikah, dan saya tuh khawatir. Uangnya kok buat saya doang, gitu. Saya nggak</p>	<p>masjid sejak kecil 221-223</p> <p>Ikut Paskibraa sampai tingkat kabupaten 227</p> <p>Kutu buku 231</p> <p>jarang bermain, menghabiskan waktunya di kamar untuk baca buku 238-240</p>
---	--	---

<p>267 mau, uangnya itu dipakai buat saya. Mendingan buat 268 kakak saya yang mau nikah-nikah. Ya, biar mereka 269 nikahnya berjalan lancar. Keuangannya lancar untuk 270 pernikahan. Dipakai uang pensiunan bapak untuk kakak- 271 kakak. Cuma orang tua juga menyayangkan waktu dulu 272 saya nggak mau kuliah. Kan sudah disediakan uang, tapi 273 saya nggak mau. 274 Sempat kerja Mas? 275 Ya, kenapa? 276 Waktu tahun itu digunakan untuk apa Mas? 277 Em, tahun ini ya Mbak. Kemarin campur aduk sih. Saya 278 mulai bisa keluar malam, kenal sama teman, terus pernah 279 sekali keluar malam, besoknya ketagihan terus nggak 280 pulang, sampai nginep. Tapi paginya pulang, bantuin Ibu. 281 Masih bantuin Ibu. Saya masih sering bantuin masak. 282 Soalnya masih sering suka masak. Dan memang kalau 283 libur biasanya mesti di bedangan. Tahu bedangan nggak? 284 Di dapur. Kalau minggu itu, bantu-bantu ibu ngerajang, 285 ngupasin bawang. Sering masak bareng sama Ibu, sama 286 nenek. Pengalaman mulai dari pengalaman gosong, 287 sampai yang rasanya enak. 288 Pinter masak ini berarti? 289 Kalau masak, ya insyaallah bisalah. Tapi nggak tahu enak 290 atau nggak nya. Pernah juga sih, hidup sama Pak Kyai, 291 waktu Pak Kyai nggak sama istrinya itu. 292 Bantu masak? 293 Iya. Ya mulai masak nasi sampai sayur, sampai nyuci 294 piring. Ya itu, selama tiga tahun ada cerita di pondok. 295 Bukan pondok kitab, tapi apa ya... sempat melanglang ke 296 Jakarta cuma berapa minggu, ke Bogor, berapa bulan 297 pulang. Itu kembali lagi. 298 Gak kerasan? 299 Hm? 300 Gak kerasan? 301 Nggak kerasan paling. Wong doa orang tua, paling. Iya, 302 mau mondok di sana nggak boleh, di Bogor itu nyari-nyari 303 pekerjaan susah, kan? Akhirnya, ya sempat mengenyam 304 pendidikan non formal-lah. Ngaji-ngaji sama temen- 305 temen. Teman remaja-remaja. Remaja-remaja masih 306 sekolah, saya sudah lulus sekolah. Terus masuk lagi ke 307 dunia pesantren. Bukan masuk lagi, tapi masuk. Belum 308 pernah masuk sih sebelumnya. 309 Berapa tahun? 310 Masuk ke pesantren satu tahun, kayaknya. 311 Satu tahun? 312 He'em. Jadi selama tahun pertama setelah lulus, saya kan</p>	<p>Tidak mau kuliah dengan alasan uang yang disediakan untuk biaya pernikahan kakak saja 266-273</p> <p>Sering bantu-bantu ibu di dapur 280-286</p> <p>hidup di pondok bersama Pak Kyai 290</p> <p>sempat melanglang ke Jakarta beberapa minggu dan ke Bogor beberapa bulan untuk cari kerja 295-297</p>
--	--

<p>313 main-maiin nih, sampai tahun kedua. Tahun ketiganya 314 saya masuk ke pondok. Hidup sama pak Kyai, jadi tahu 315 kesederhanaannya. Hidup lebih sederhana. 316 Em satu desa sama Pak Kyai? 317 Tetangga desa. Pak Kyainya tetangga desa. Tapi kadang 318 weekend pulang ke rumah. Karena saya masih punya 319 ponakan kan. Mungkin juga masih butuh bantuan. Orang 320 tua kadang nggak sms, tapi pondoknya masih nggak 321 terlalu ketat, yang penting ini... 322 Pondoknya di mana Mas? 323 Dulu kan santri ini, desa. Jadi ya, waktu angkatan saya 324 lumayan banyak. Tapi waktu setelah angkatan saya itu, 325 murid-muridnya udah mulai kurang. 326 Kalau bantuin ibu di dapur atau apapun itu inisiatif 327 sendiri atau diminta Mas? 328 Kadang saya memang mau sendiri. Kadang kalau diminta, 329 ya saya datang. Saya disuruh belanja. Saya nggak malu 330 kok kalau ke pasar sampai gak malu. Suka juga ke pasar. 331 Gak dimintapun saya suka ke pasar kok. 332 Wah cewek banget 333 Bukannya cewek, tapi memang ini, sudah saatnya ingin 334 bantu orang tua. Sampai sekarang pun kalau di sini 335 senengnya ke pasar. Beli jajan. Soalnya kebawa kebiasaan 336 waktu kecil. Sering ke pasar. 337 Alasan suka membantu orang tua itu apa Mas? 338 Hm? Ya, itu kan sudah kewajiban sebagai anak. Kalau 339 untuk orang tua, otomatis, ya. Pak Kyai kan, memang 340 hidup sama Pak Kyai. Jadi memang takdzimnya itu gitu. 341 Mungkin cara mendapatkan barokahnya di situ, biasanya. 342 Kalau yang hafal, ya memang dibutuhkan. Dan saya 343 memang nggak ada pekerjaan yang dilakukan selain 344 membantu, gitu. 345 Nggak ada... apa-apa. Diri sendiri aja. Ya memang diriku 346 seperti ini kali. 347 Yang ngajari Mas atau sebagai contoh Mas untuk 348 meringankan beban orang lain itu dari siapa Mas? 349 Em, ya mungkin bisa lihat realita. He'em. Realita sering 350 bantu. Memang orang tua sering tahu kalau saya itu 351 orangnya nggak tegaan ya. Ada. Kakak saya juga gitu ada. 352 Memang nggak tegaan. Tapi ya harus ada tempatnya, di 353 mana itu harus tega, di mana itu harus nggak tega. Karena 354 kalau kita nggak tega terus, nanti kita ditindas terus, kaya 355 kemarin. 356 Kemarin di mana Mas? 357 Ya, ada deh, he he. 358 Terus kenapa Mas mengambil keputusan untuk kuliah</p>	<p>Hidup bersama pak Kyai jadi tahu akan kesederhanaan hidup 314-315</p> <p>Tipe orang yang tidak tegaan 351</p>
---	---

<p>359 lagi setelah berhenti 3 tahun? 360 Itu. Jadi tiga tahun itu, melanglang buana, nggak dapat 361 apa-apa. Mungkin doanya orang tua untuk kuliah. Ya, 362 tahun keempat itu, kuliah langsung diterima, gitu. Padahal 363 kan kuliah itu ada batas tiga tahun, ya di universitas negeri 364 itu dulu. Nggak tahu tapi saya kok masuk. Ya 365 alhamdulillah. Mungkin itu jalan saya untuk melanjutkan 366 lagi.</p> <p>367 Kok tahu informasi langsung dari UIN dari siapa 368 Mas? 369 Dari tetangga. Dari tetangga desa yang emang sosialisasi 370 mbok lanjut aja nggak papa. Tadinya sih ini, ada temen 371 yang dari pondok itu yang ingin lanjut lagi, mbok 372 ditemenin, gitu. Ya, ini. Ya udah, saya mau. Kakaknya 373 kan alumni situ, nyari informasinya, berangkat, terus 374 daftar dan kita semua diterima juga.</p> <p>375 Siapa yang mendukung Mas untuk kuliah? 376 Orang tua, keluarga, semuanya mendukung sepenuhnya.</p> <p>377 Dari saudara Mas ada yang kuliah gak? 378 Em, kalau sebelumnya, nggak. Dulu memang ada kakak 379 saya yang kuliah di ST apa ya? Pokoknya guru agama, 380 gitu. Waktu sebelum nikah. Terus saya sama adik saya 381 yang terakhir ini yang dikuliahkan. 382 Itu yang adik cewek. Yang adik cowok ini yang terakhir, 383 anak ragil ibu yang masih kuliah dan besok.</p> <p>384 Adik Mas dua? 385 Dua.</p> <p>386 Mas itu anak nomer berapa to? 387 Nomer delapan. Adik saya ada dua.</p> <p>388 Trus daftar di UIN langsung daftar jurusan PAI? 389 Iya. Ho'oh 390 Ho'oh. Itu pilihan pertama. Alhamdulillah masuk.</p> <p>391 Trus langsung tinggal di masjid ini? 392 Nggak. Kita dulu tu kan apa ya? Bingung kan, anak baru, 393 nggak tahu apa-apa ya. Terus ada satu organisasi yang 394 memang menampung mahasiswa baru, namanya 395 organisasi apa ya dulu? PMII, ya. Ikut Bimtes, kita. 396 Bimbingan tes, terus kita ditampung di kontrakan mereka, 397 ya membantu juga sih.</p> <p>398 Bantuannya apa? 399 Ya masuk ke UIN, kita dibantu akomodasi. Ditampung di 400 mereka, beberapa hari. Setelah masuk, lalu kita nyari 401 kontrakan.</p> <p>402 Berapa tahun Mas njenengan tinggal di kontrakan? 403 Kita ngontrak dua tahun. Awalnya satu tahun. Itu 404 terbentuk dari mahasiswa baru semua yang dulu kita</p>	<p>Keluarga mendukung sepenuhnya untuk kuliah 376</p>
---	---

<p>405 kenalan di bimbingan tes, satu organisasi, terus kita punya 406 inisiatif sendiri untuk nyari kontrakan. Ayo, kita bareng, 407 mahasiswa baru semua. Kita berbaur dari latar belakang 408 yang unyu-unyu. Kebanyakan dari Jawa Timur, temen- 409 temen kita. Satu tahun tadinya mau pindah, mau sendiri, 410 gitu. Tapi temen yang satu kamar itu, jangan ah. Kita 411 bareng aja lagi. Sehingga kita bareng lagi, satu tahun lagi. 412 413 Masuk ke UIN? 414 Gimana ceritanya bisa jadi takmir di sini? 415 Masuk Takmir itu, gini. Kan selama kuliah itu, dari kos ke 416 mana sih? Ke UIN kan? Biasanya kan lewat jalan ini, 417 Lewat depan ini? 418 He;eh. Dulu kan di sana belum ada jembatan. Yang ada 419 itu di situ, di samping... otomatis kan kalau ke kampus 420 kita harus melewati jalan ini, kan daripada muter ke jalan 421 raya. Tiap hari kita lewat jalan warga sini. Terus, emang 422 saya punya apa ya? Em, ramahlah di sini. Terus warganya 423 juga enak, sering nyapa, gitu. Jadi akrab, saya sering 424 jamaah juga di sini. Begitu. Dulu sering berkumpul di sini, 425 maghrib. Diminta ngajar juga. 426 427 He'eh. Padahal posisi saya dulu rambutnya gondrong. 428 Oh pasfoto di FB itu 429 Iya. Tapi warga nggak lihat dari wajah, penampilan. Ada 430 juga dosen yang sebelum punya rumah itu, di sini. Jadi 431 tahu. Iya, disuruh bantu-bantu awalnya. Terus akhirnya 432 masuk. Ada penawaran, memang ini mau pindah haluan 433 dari kos. Yang tadinya kos nggak dapet apa-apa ya. 434 Perasaan temen-temen pada sibuk sendiri, bahkan ada 435 yang gila-gilaan, cewek-cewek yang tidak sesuai dengan 436 kepribadian kita yang dari pondok. Padahal mereka juga 437 dari pondok. Tapi mungkin saatnya mereka bebas, gitu. 438 Tapi alhamdulillah kita masih bisa menjaga. Walaupun 439 sering ada tawaran dari temen-temen. He'eh, mau dibayar 440 padahal kalau bawa cewek, kaya gitu. 441 Bebas ya Mas? 442 Bebas, iya. Yang tuan rumah itu tahunya cuma bayar, 443 lunas, udah ditinggal. Bulanan kita bayar uang listrik, kita 444 bareng-bareng. Nggak tahu di situ tu merusak atau nggak. 445 Proses masuk ke PSLD gimana? 446 Proses masuk ke PSLD itu dari semester tiga kayaknya. 447 Dulu itu saya nggak sengaja lihat pertunjukan musik yang 448 ditampilkan oleh anak-anak tuna netra, gitu. Em, di depan 449 MP, di outdoor, kan. Dulu sering aku lihat, kok keren, 450 gitu. Unik, menarik sekali mereka bagi saya. Kok bisa</p>	<p>Awal kuliah dua tahun tinggal di kontrakan bersama teman- teman satu angkatan 403-411</p> <p>Dminta ikut mengajar TPA di masjid sampai akhirnya jadi takmir 421-425</p> <p>Tinggal di kontrakan merasa tidak mendapatkan apa-apa 433 Tidak cocok dengan gaya pergaulan teman-teman sekontrakan 433-436</p> <p>Saat semester 3 tidak sengaja melihat pertunjukan musik oleh mahasiswa tunanetra di depan gedung multi purpose 446-449</p>
--	--

<p>451 memainkan alat musik, terus setelah penampilan itu, saya 452 juga sering lihat anak-anak itu jalan-jalan pakai tongkat. 453 Pernah lihat, kan. Terus saya tanya, mau ke mana, saya 454 tanyakan. Mau ke fakultas. Oh, ya. Terus habis itu ke 455 mana? Ke ini, ke center. Oh, ada pusat studinya to? Oh, 456 iya. Ya, saya diajak main ke sana. Ya sudah, saya main ke 457 sana. Saya mengamati, kadang-kadang juga dimintain 458 bantuan juga sama temen-temen difabel, sama temen- 459 temen relawan juga. Jadinya saya jadi relawan insidental 460 aja. Sewaktu-waktu dibutuhkan. Terus dari situ mulai 461 aktif jadi relawan tetap, sampai jadi staff juga. Sampai 462 keluar sekarang.</p> <p>463 Suka dukanya apa? 464 Hm?</p> <p>465 Suka dukanya di PLSD apa? 466 Suka dukanya ya? Kalau sukanya itu, kita sama-sama 467 mahasiswa. Dan saya juga ingin belajar tentang difabel. 468 Jadi, saya banyak belajar dari temen-temen itu. Dapat 469 ilmunya dari mereka langsung. Jadi tahu karakteristik, 470 orang yang, bukan nggak normal sih. Sebenarnya mereka 471 normal. Cuma mempunyai kecacatan fisik aja. Banyak sih 472 sukanya. Dukanya juga banyak. Dukanya itu kadang kalau 473 lagi ada acara itu ya memang kita para relawan kan 474 tenaganya terbatas. Itu yang sering membuat kita, apa ya, 475 kelelahanlah. Juga ini, kadang kalau relawannya yang 476 kurang, terus sementara teman-teman difabel itu banyak 477 membutuhkan tenaga, ya saya kan nggak bisa sendirian 478 melakukannya. Bingung harus melayani yang mana dulu, 479 sehari beberapa panggilan di waktu yang sama. Terus 480 belum lagi dari pengurusnya.</p> <p>481</p> <p>482 Kalau dari relawan, nggak sih, karena kita sudah sadar, 483 yang namanya relawan kan setiap saat. Jadi kalau 484 memang ada acara itu memang mendapatkan keuntungan, 485 ya. Ya memang ada sedikitlah uang transport. Mereka 486 bilangnya uang transport. Tapi kalau untuk konsumsi ya 487 insyaallah selalu ada. Walaupun, ya sudah cukup 488 kenyanglah.</p> <p>489</p> <p>490 Ya itu, Mbak. ingin belajar aja. Kan dari awal memang 491 ingin belajar dunia difabel. ingin mendalami sih, 492 sebenarnya. Dan dari situ, malah ini jadi tahu nggak cuma 493 tuna netra, tuna rungu, banyak NGO, yang memang 494 organisasi untuk difabel. Jadi di luar itu memang lebih 495 banyak lagi.</p> <p>496</p>	<p>Diajak main ke kantor PSLD oleh teman difabel, kadang ikut membantu di sana 456- 460</p> <p>Banyak belajar dari teman- teman difabel 468</p> <p>Kadang merasa kelelahan saat bertugas menjadi relawan dan bingung jika jumlah relawan tidak mampu memenuhi kebutuhan teman difabel 474- 479</p> <p>Mendapatkan uang transport dan makan saat ada kegiatan tertentu 484-487</p> <p>Ingin belajar mendalami dunia difabel 490-492</p>
---	--

<p>497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509 510 511 512 513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525</p>	<p>Iya. Memang itu kendala, ya. Waktu kita masih aktif kuliah, terus masih menjabat sebagai takmir, terus diminta jadi relawan. Pada awalnya itu, saya punya komitmen ini, tugas utama memang kuliah, dan saya masih punya kewajiban di takmir. Terus yang relawan itu kan masih insidental. Jadi ya saya masih bisa membaginya, lah. Kuliah tetep jalan, dan takmir itu kan tugas utamanya cuma ngajar, sore hari pulang. Setelah itu, waktu diberi relawan itu kan waktu kuliah ya, kan ada satu mata kuliah, biasanya kan ada tiga waktu, nah saya biasanya saya sempatkan untuk main ke situ. Ya, kadang membacakan makalah, kek, apa kek, yang penting untuk kebutuhan teman-teman difabel itu. Saya memanfaatkan bener itu waktunya. Ya itu, antara waktu kuliah, sampai ini, menjelang TPA. Kalau nggak TPA, kalau sudah waktunya pulang, ya pulang.</p> <p>Apa hikmah yang Mas petik dari psld?</p> <p>Hikmahnya itu banyak sekali. Ada apa ya? Positif dan negatifnya juga ada. Positifnya saya banyak belajar tentang kedifabelan, negatifnya itu memang ada beberapa pihak yang memanfaatkan tenaga ataupun waktu, gitu. Udah. Yang jelas ini, tapi banyak manfaatnya, sih. Lebih banyak manfaatnya, daripada ininya,</p> <p>Mas menikmati proses itu</p> <p>Dulu itu, ya menikmati. Soalnya untuk jadi relawan itu ada prosedurnya, ada trainingnya, gitu. Ada seminarnya, dan kita punya etika juga untuk jadi relawan, jadi kita menjalankan itu. Cukup?</p> <p>Iya, makasih ya Mas.</p>	<p>Merasa banyak manfaatnya menjadi relawan 518-519</p>
--	---	---

Display Data

Subjek : RIDHO

Kode : RIDHOW3

Reduksi data	Kode
SD itu masa yang menyeramkan	RIDHOW3L: 2
kurang perRidhotian dari bapak, kurang baRidhogia	RIDHOW3L: 7
minta uang saku sampai menangis tidak diberi	RIDHOW3L: 9-10
Ridhompir setiap Ridhori diberi uang saku oleh anak tetangga	RIDHOW3L: 15-16
Diminta memomong anak tetangga, menjaga eyang jika keluarganya pergi, diajak makan di sana, jajan bersama anaknya.	RIDHOW3L: 21-26
sempat dikucilkan oleh teman-teman	RIDHOW3L: 51
kuper waktu kecil	RIDHOW3L: 65
dari SD sampai SMA ranking sepuluh besar terus	RIDHOW3L: 73-74
dari SD sampai SMA belum pernah masuk terlambat	RIDHOW3L: 81-82
Jadi delegasi PMI waktu di SMP. Waktu SD jadi dokter kecil.	RIDHOW3L: 106-108
Saat SMA sempat mendapat beasiswa prestasi beberapa bulan sebelum dicabut karena ketahuan membolos	RIDHOW3L: 135-140
Sekolah SMA tidak dibiayai oleh orang tua	RIDHOW3L: 148
sejak akhir kelas 3 SMP bekerja, membantu mengurus rumah tangga kakak perempuan yang sudah menikah dan ditinggal suami kerja di Papua dan mendapat upah	RIDHOW3L: 151-169
Semasa SMA ikut ekstrakurikuler teater, pecinta alam, dan PMI	RIDHOW3L: 201-202
Orang tua yang pertama kali mengajarkan agama	RIDHOW3L: 207
Terbiasa dengan lingkungan masjid sejak kecil	RIDHOW3L: 221-223
Ikut Paskibraka sampai tingkat kabupaten	RIDHOW3L: 227
Kutu buku	RIDHOW3L: 231
jarang bermain, mengRidhobiskan waktunya di kamar untuk baca buku	RIDHOW3L: 238-240
Tidak mau kuliah dengan alasan uang yang disediakan untuk biaya pernikaRidhon kakak saja	RIDHOW3L: 266-273
Sering bantu-bantu ibu di dapur	RIDHOW3L: 280-286
hidup di pondok bersama Pak Kyai	RIDHOW3L: 290
sempat melanglang ke Jakarta beberapa minggu dan ke Bogor beberapa bulan untuk cari kerja	RIDHOW3L: 295-297
Hidup bersama pak Kyai jadi tahu akan kesederRidhonaan hidup	RIDHOW3L: 314-315

Tipe orang yang tidak tegaan	RIDHOW3L: 351
Keluarga mendukung sepenuhnya untuk kuliah	RIDHOW3L: 376
Awal kuliah dua tahun tinggal di kontrakan bersama teman-teman satu angkatan	RIDHOW3L: 403-411
Diminta ikut mengajar TPA di masjid sampai akhirnya jadi takmir	RIDHOW3L: 421-425
Tinggal di kontrakan merasa tidak mendapatkan apa-apa	RIDHOW3L: 433
Tidak cocok dengan gaya pergaulan teman-teman sekontrakan	RIDHOW3L: 433-436
Saat semester 3 tidak sengaja meliRidhot pertunjukan musik oleh maRidhosiswa tuna netra di depan gedung multi purpose	RIDHOW3L: 446-449
Diajak main ke kantor PSLD oleh teman difabel, kadang ikut membantu di sana	RIDHOW3L: 456-460
Banyak belajar dari teman-teman difabel	RIDHOW3L: 468
Kadang merasa kelelaRidhon saat bertugas menjadi relawan dan bingung jika jumlah relawan tidak mampu memenuhi kebutuRidhon teman difabel	RIDHOW3L: 474-479
Mendapatkan uang transport dan makan saat ada kegiatan tertentu	RIDHOW3L: 484-487
Ingin belajar mendalami dunia difabel	RIDHOW3L: 490-492
Merasa banyak manfaatnya menjadi relawan	RIDHOW3L: 518-519



CATATAN WAWANCARA

Informan Wawancara : Ahmad

Tanggal Wawancara : 5 Desember 2012

Waktu Wawancara : 12.20 - 13.00 WIB (40 menit)

Lokasi Wawancara : PSLD

Wawancara ke- : 1 (satu)

Jenis Wawancara : tidak terstruktur

Kode : AhmadW1

1	Kapan mulai jadi relawan?	
2	Em 2010 secara apa namanya daftar di sini 2010	
3	walaupun sebelum itu sebenarnya dari 2008 ketika	2008 ketika saya jadi
4	saya jadi takmir masjid kampus UIN Sunan	takmir masjid kampus
5	Kalijaga ya sering terlibat tetapi masuk secara	UIN Sunan Kalijaga ya
6	hanya individu tidak terlibat langsung belum	sering terlibat tetapi
7	secara admin belum tercatat lebih karena memang	masuk secara hanya
8	temen-temen di kelas waktu itu ada beberapa yang	individu tidak terlibat
9	difabel di fakultas itu temen-temen jadi ya intinya	langsung belum secara
10	pas ke Jogja sudah ini kok ada ya kampus apa	admin belum tercatat 3-
11	namanya menerima teman-teman difabilitas 2010	7
12	baru daftar yah seperti itu mungkin.	2010 baru daftar 11-12
13	Alasannya apa Mas kenapa jadi relawan?	
14	Eh secara jujur awal-awalnya memang ini memang	
15	biasanya pendekatan yang biasa dipakai lebih pada	
16	pendekatan kasihan memang paradigmanya seperti	
17	itu tapi memang itu kurang baik tapi itu satu hal	
18	yang biasa karena kasihan mau nyebrang bantu ya	
19	memang awal-awalnya jadi kebanyakan membuat	
20	mereka ketergantungan yah belajar banyak dari	
21	PSLD eh pertama kali gabung karena pendekatan	pertama kali gabung
22	kasihan tadi yah dan ketika kita melihat pengemis	karena pendekatan
23	di jalanan itukan ya kita ngasih uang ya kita	kasihan 21-22
24	membuat mereka mental meminta-minta seperti itu	
25	eh walaupun agama menganjurkan apa namanya	
26	berbuat baik pada mereka yang kekurangan tetapi	
27	dengan cara-cara yang seperti itu tidak mendidik	
28	malahan ketergantungan begitu pula teman-teman	
29	difabel awal tergerak itu ya karena itu tadi kasihan	
30	banget ya Alloh orang kok ya susah banget ya...	
31	saya tuh dalam perjalanan eh lebih melihatnya	

<p>32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73</p>	<p>teman-teman bukan sekedar pendekatan tadi ya... apa karena kasihan tadi ya berangkat dari agama menganjurkan khoirun nas gitu kan sebagai manusia yang bermanfaat untuk orang lain dan sebagai masa hanya ikut-ikutan yang penting terlibat aktif dan kegiatan-kegiatan sosial kelembagaan ya lebih bermanfaat mungkin lebih tidak hanya sekedar pendekatan kasihan awal- awalnya memang kebanyakan teman-teman lebih berkebutuhan khusus pendekatannya pasti ya kasihan tapi sering dikatakan bahwa terlibat aktif di sini ya lebihnya apa namanya.... Bukan sekedar pendekatan tadi tapi lebih bermanfaat buat orang lain, lebihnya eh apa namanya yang dipakai pendekatan itu adalah pendekatan lebihnya al-haq jadi teman-teman yang punya yang berkebutuhan khusus ini punya hak yang sama lebih sebagaimana eh Mbak Sri sama halnya Mas Kasman juga mereka juga punya hak, mereka punya hak untuk mendapatkan pendidikan yang sama apa namanya yah pendekatan saya yang dipakai di sini akan apa namanya ya... memandang mereka itu ya sama dengan kita sama juga dengan pendekatan kasihan to cuma itu tidak melihat bentuk-bentuk yang fisik bukan kasihan ya di hadapan Tuhan kan yang lebih bertakwa jadi yang membuat hidup ini apa ya bahasanya ya mungkin lebihnya sambil belajar tentang bagaimana menemani teman-teman yang berkebutuhan khusus di sini ya ingin eh berbagi atau ingin mengadvokasi hak-haknya teman-teman difabilitas gitu ya... mereka pun punya hak yang lebih gitu ya sambil tadi ya bagaimana teman- teman ini untuk lebih memberdayakan tidak membuat mereka itu ketergantungan yah untuk mandiri lah ya itulah pendekatan yang ditekankan pada pendekatan hak semua orang punya hak yang sama ya hak untuk berpendidikan to.... Ada banyak kegiatan di kampus ini, ada gak kegiatan yang Mas ikuti selain menjadi relawan di PSLD ini? Eh.... Kegiatan yang lain di kampus memang</p>	<p>agama menganjurkan khoirun nas, sebagai manusia yang bermanfaat untuk orang lain 33-35 terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial kelembagaan 37-38</p> <p>pendekatan lebihnya al- haq jadi teman-teman yang berkebutuhan khusus ini punya hak yang sama 46-48 mereka punya hak untuk mendapatkan pendidikan yang sama 50-51 tidak melihat bentuk- bentuk yang fisik 55-56</p> <p>belajar tentang bagaimana menemani teman-teman yang berkebutuhan, berbagi, mengadvokasi hak- haknya teman-teman difabilitas 59-63 untuk lebih memberdayakan, tidak membuat mereka ketergantungan, mandiri 65-67</p>
--	---	---

<p>74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115</p>	<p>cukup banyak sih bukan hanya di UIN tapi karena memang apa ya... sukanya tantangan saya anak rantau dari awal dari negara paling timur kemudian dari awal inginnya mencari pengalaman-pengalaman ketika di Jogja hampir seluruh pergerakan saya terlibat HMI saya juga jadi wakil ketua cukup lama walaupun orangnya gak pinter-pinter saya juga terlibat dalam masjid-masjid kampus cukup lama di takmir masjid ini sekitar 3 tahun kemudian terlibat dalam forum takmir kemudian di organisasi-organisasi di PMI, LSM juga ini kemudian ada di UNY juga ada forum muda Dai UNY kemudian ada juga di forum masjid di kota tengah-tengah dan lebihnya di kegiatan-kegiatan pengembangan ya senang... kemudian setelah itu ada yang beberapa yang sangat menantang ya ikut bela diri cukup lama ada kungfu ada karate ya ada beberapa ada yang aktif di beberapa di kegiatan kemasyarakatan di masyarakat tentu harus saya mahasiswa tinggal di kos tinggal di masyarakat ya ada mahasiswa yang individualis banget gitu kan di masyarakat tentu ada di kampus juga ada itu ada terlibat kalau kita dekat dengan masyarakat to masyarakat kampus kek atau masyarakat umum kalau kitanya diad-diam aja to. Mahasiswa belum dikatakan mahasiswa kalau tidak jadi aktivis itu prinsip saya. Tapi untuk sekarang dari 2010 memang lebih fokusnya di PSLD ya jadi kalau masih jadi mahasiswa aktif di beberapa kegiatan intra dan ekstra kampus baik di dalam maupun di luar mulai akhir 2010 fokusnya lebih pada sampai sekarang. Jadi relawan sampai pengangkatan staf di sini.</p> <p>Peristiwa yang paling berkesan?</p> <p>Banyak hal yang dirasakan teman-teman yang lain em teman-teman relawan yang lain, sebenarnya gak ada kejadian bulan kapan atau minggu kapan setiap hari ketika hampir dalam seminggu ya sering dikatakan banyak hal kita belajar dari mereka di balik keterbatasan di balik apa namanya eh difabilitas mereka punya apa namanya kelebihan yang lain walaupun subhanalloh luar</p>	<p>terlibat di HMI, jadi wakil ketua cukup lama, di takmir masjid ini sekitar 3 tahun, terlibat dalam forum takmir, di PMI, LSM, juga forum muda Dai UNY, kemudian ada juga di forum masjid di kota 79-87</p> <p>ikut bela diri kungfu dan karate serta aktif di beberapa kegiatan kemasyarakatan 90-92</p> <p>Mahasiswa belum dikatakan mahasiswa kalau tidak jadi aktifis itu prinsip saya 99-100</p> <p>mulai akhir 2010 fokusnya lebih jadi relawan sampai pengangkatan staf di sini 104-106</p> <p>banyak hal kita belajar dari mereka, di balik keterbatasan mereka</p>
--	---	---

<p>116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157</p>	<p>biasanya artinya semangatnya yang secara fisikli saja tidak normal dalam kondisi demikian gak teman-teman difabel tidak sempurna lebih menggunakan kemampuan yang berbeda tapi dengan bahasa yang lain mendapatkan rungu wicara, sebagai tuna rungu mereka ketika mereka di kendaraan umum mereka menggunakan bahasa isyarat apa yang kita tidak bisa mereka bisa gitu kan. Ketika mereka berada di sini apa ya... senantiasa belajar dari teman-teman itu loh eh... dan apa ya ... dan secara tidak langsung mereka memberikan motivasi pada kita, mereka saja bisa kenapa kita tidak gitu kan dan intinya kita lihat mereka itu senantiasa memberikan nasihat walaupun mereka gak ngomong langsung tapi mereka memberikan banyak hal yang dibantu Alloh dan Alloh memuliakan mereka kalau mereka diberikan mata untuk hal yang tidak baik dan diberikan pengelihatan tapi mereka berbuat jahat apalagi mereka. Itu rencana Alloh, dahsyat kan. Banyak hal yang mereka bisa, mereka punya keunikan-keunikan tersendiri. Itu menunjukkan bahwasannya bahwa maha sempurna Alloh. Mungkin yang lebih terkesan di sana ya misalnya ada out bond gitu ya misalnya main poker gitu ya ada juga yang bisa main futsal tapi mereka tetap bisa meskipun ada alat-alat yang beberapa fasilitasnya yang di apa namanya udah adaptiflah udah ramah terhadap mereka gitu kan, sudah d disesuaikan dengan teman-teman difabilitas. Tapi semuanya mengembalikan saya ya itu tadi terkesan kita diberi tahu atau senantiasa diberitahu diingatin terus sehingga kita senantiasa apa ya betah gitu lho dan eh ya artinya apa yang lakukan dapat berkontribusi buat teman-teman itu aja sih.</p> <p>Kendala selama di sini? Ya tentu karena yang kita hadapi... iya. Kendala apa namanya... kendala dan hambatan yang kita hadapi adalah teman-teman yang berkebutuhan khusus, temen-temen difabilitas jadi ada persoalan-persoalan baik itu dalam persoalan komunikasi dan kemudian apa namanya selain-</p>	<p>punya kelebihan 112- 115</p> <p>senantiasa belajar dari teman-teman 125 secara tidak langsung mereka memberikan motivasi pada kita 126- 127 mereka itu senantiasa memberikan nasihat walaupun mereka gak ngomong langsung 129-130 Alloh memuliakan mereka 132 mereka punya keunikan-keunikan tersendiri 136-137</p> <p>apa yang dilakukan dapat berkontribusi buat teman-teman 149- 150</p>
--	---	--

<p>158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199</p>	<p>selain persoalan-persoalan komunikasi pendampingan-pendampingan belajar teman-teman difabilitas itu memang ada kendala contoh ada yang ingin saya tekankan teman-teman yang berkebutuhan khusus eh jadi tentu ada persoalan-persoalan ya kita harus mengetahui bagaimana cara kita apa namanya belajar di PSLD dan temen-temen difabel belajar untuk tadi memahami teman-teman dan untuk mengurangi hambatan-hambatan tadi to. Sebagai contoh ketika teman-teman yang difabel daksa yang mereka terkendala mengalami difabilitas berat ketika kita tidak... ya intinya kita dapat memahami temen-temen kita tidak punya keterampilan itu punya problem tersendiri apalagi yang sama sekali tidak bisa mengalami banyak... banyak. Tidak memahami difabilitas atau kurang bukan bukan memahami kita menamakan kurang memahami. Meskipun ada kajian rutinnya tidak mengikuti tiap mingguan bulannya isu difabel jadi masih masih masih memang cukup kurang. Sehingga ada beberapa teman-teman voulenteer yang kurang sensitif apalagi teman-teman di luar difabilitas. Ada teman dari tuna daksa dia mau minta apa namanya ketika dia duduk di kursi roda tujuan kita baik to, pendekatan kita kasihan tadi to kita langsung dorong kita gak nanya-nanya langsung dorong ya itukan hak privasi dia nah kemudian paling gak kita nanya dulu apa yang kita bisa gitu to... ada kemudian banyak inilah sekedar apa namanya memahami teman-teman yang seperti itu. Kemudian ada juga teman-teman tuna netra, temen-temen yang difabel netra terkendala dalam hal pengelihatan itu tadi kalau pendekatannya pendekatan kasihan kalau kita melihat mereka mau nyebrang atau lagi jalan itu tujuan kita ingin langsung nuntun gitu kan... tapi karena kita tidak tahu ilmunya kita langsung dari belakang dorong gitu kan, malah yang dituntun itu bukan teman difabel tapi teman difabel yang menuntun kita kan karena kita gak punya ilmunya. Kita dorong dari belakang, kan ada tuh beberapa teman-teman yang di dalam apalagi yang di luar.</p>	<p>persoalan-persoalan komunikasi 158</p> <p>belajar untuk memahami teman-teman untuk mengurangi hambatan-hambatan 165-166</p> <p>tidak mengikuti kajian rutin isu difabel tiap mingguan dan bulannya sehingga ada beberapa teman-teman voulenteer yang kurang sensitif 175-179</p>
--	---	---

<p>200 201 202 203 204 205 206 207 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242</p>	<p>Ya karena mereka tidak punya ilmunya tentang difabilitas. Itupun ada... ada... cara-caranya bagaimana kita temen-temen difabel netra... Yah itu semua kan ada cara-caranya bagaimana kita menawarkan bantuan. Itu tugas kita semua Tapi kita tetap belajar tentang itu walaupun itu memang saya sadari memang sangat sangat karena kurang. Karena difabilitas netra ya tidak boleh kita mau mau menawari bantuan kita yang dorong mereka dari belakang gitu kan. Karena itu akan menyesatkan dan mereka rawan untuk nabrak bahkan jatuh gitu kan iya.. dan harusnya kita yang menuntun mereka begitu kan, kita di depan dan kita yang menuntun dan bukan sekedar pegang tangan gini kalau cowok sama cowok pegang tangan tapi kalau cowok sama cewek jangan, itu ada beberapa kritikan cowok sama cewek pegangan tangan wah kelihatan romantis banget gitu kan kalau dilihat itupun punya ilmunya sendiri. Mereka punya tongkat, tongkat itu kan sebagai mata bisa jadi wasilah gitulah atau bisa jadi pegangan atau kalau cowok sama cowok bisa dibuat gandengan atau bisa juga gandengan tangan. Jadi kalau kita di depan pas naik atau turun mereka tahu gitu loh oh ini lagi naik ini lagi turun kemudian ketika kita melangkah mereka bisa tahu dan merasakan, bisa juga tongkatnya bisa dipundakin biar mereka bisa tetap jadi intinya... Apalagi yang tuna rungu wicara ah itu kita lebih susah lagi kita menggunakan bahasa isyarat apalagi yang difabel wicara itukan dan begitu rungu lagi udah gak bisa mendengar tidak bisa ngomong itu lebih kompleks lagi, jadi hambatannya ya banyak. Tapi kalau kita tahu ilmu tentang itu kita malah enjoy kalau kita bisa berkomunikasi dengan bahasa isyarat dan ada kebanggaan bukan sekedar bangga tapi ya memang harusnya memang harusnya seperti ini harus bisa apa namanya mereka pun bisa. Kalau mereka bisa bahasa Inggris paling gak juga atau gak bahasa Arab ada bahasa-bahasa yang sudah menjadi kebutuhan mereka sendiri karena dengan</p>	<p>karena mereka tidak punya ilmu tentang difabilitas 199-200</p> <p>hambatannya banyak 233 enjoy kalau kita bisa berkomunikasi dengan bahasa isyarat dan ada kebanggaan 234-236</p>
--	--	--

<p>243 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285</p>	<p>cara itu mereka bisa berkomunikasi memang di Jogja sendiri jumlahnya memang cukup sedikit tapi kalau di daerah-daerah di Eropa itu memang ada jurusan khusus ada bahasa isyarat dan juga untuk difabel rungu sudah ada jurusannya gitu to. Kalau kita di Indonesia memang sangat jarang, jangankan jurusan keilmuan untuk bahasa isyarat untuk bahasa seperti kita masih sangat terbatas. Intinya kendala terbesar itu adalah teman-teman itu kurang mengikuti isu-isu difabilitas sehingga itu menyusahkan dalam hal komunikasi apa yang lain. Walaupun ya intinya harus bisa memahami isu-isu difabilitas. Voulenteer aja cukup susah atau ibu-ibu pengurus kemudian bapak-bapak ibu-ibu pengurus misalnya menangani masalah-masalah teknis mereka lebihnya hanya dalam hal konsep saja mereka membuat catatan kegiatan PSLD sampai satu tahun ke depan lebihnya di konseptor seperti itu tapi teknik-teknik di lapangan bagaimana menggunakan bahasa isyarat dengan teman-teman sebagai bahasa berkomunikasi kemudian yang lain mereka tidak ini tentang itu, teman-teman relawan yang disebut sahabat inklusi sekarang bukan relawan lagi tapi perkumpulannya dinamakan sahabat inklusi ya begitu...</p> <p>Konsekuensi selama menjadi relawan?</p> <p>Eh ya jadi itu tentu apa namanya apapun yang kita ambil itu ya ada risiko-risiko, konsekuensi-konsekuensi yang harus kita ini begitu pula ketika di dalam lembaga difabel juga demikian. Apalagi teman-teman difabilitas, jadi mereka itu misalnya ketika menginginkan kita mendampingi mereka walaupun memang sudah ada jadwal pendampingan belajar bahasa isyarat komputerisasinya itu tadi pendampingan ujian gitu kan berarti memang mereka itu lebih memilih, misalnya mereka lebih suka atau chemistry-nya lebih dengan siapa gitu kan ah jadi eh kadang-kadang misalnya lagi dampingin yang lain atau ya mereka harus menelepon mereka harus mendampingi kalau kita gak sempat gitu kan yang sempat yang damping ya memang sensitifnya di</p>	<p>kendala terbesar adalah teman-teman kurang mengikuti isu-isu difabilitas sehingga menyusahkan dalam hal komunikasi 251-253 bapak-bapak ibu-ibu pengurus tidak menangani masalah-masalah teknis di lapangan, mereka lebih hanya dalam hal konsep saja, membuat catatan kegiatan PSLD sampai satu tahun ke depan 256-260 sekarang bukan relawan lagi tapi perkumpulannya dinamakan sahabat inklusi 266-267</p> <p>mereka itu lebih memilih, misalnya mereka lebih suka atau chemistry-nya lebih dengan siapa 278-290</p>
--	---	---

<p>286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327</p>	<p>sini ya. Untuk sensitifnya mereka lebih sensitif temen-temen difabel, apalagi kalau rungu wicara kadang maksud kita bukan demikian tidak bermaksud demikian dengan tuna rungunya sangat sensitif banget jadi kalau salah-salah ya yang terjadi adalah timbul konflik nah jadi memang apa namanya memang di lapangan kita berusaha untuk itu, dan alhamdulillah itu dapat terbantu dengan banyaknya relawan kendala-kendala seperti itu bisa dihadapi karena memang cukup banyak kegiatan yang kita bagi jadi dengan waktu di luar kadang kita ditelepon kadang kala memang harus ada yang harus dikorbankan ada yang melihatnya prioritasnya bagaimana terutama contohnya saya sendiri misalnya dalam seminggu harus latihan 4 kali sore jam 15.30 itu latihannya malam minggu jadi ada seperempat hari latihannya dan tiba-tiba harus mendampingi baca damping ke perpustakaan atau apa ya kadang harus ada yang dikorbankan ya karena memang apa namanya harus ada yang ditinggal ya latihannya bisa besok untuk teman-teman difabel ada yang butuh di perpustakaan yah kita bisa melihat skala prioritas karena kita sudah terlibat aktif di sebuah lembaga ya mau tidak mau konsekuensi itu harus kita ambil yang sifatnya pribadi kita tinggal dulu ya tapi kadang kala ya hubungi teman yang lain kalau temanpun gak bisa bilang langsung kita baru ada acara lain.</p> <p>Dampak positif yang Mas alami sendiri apa?</p> <p>Di sini kegiatannya cukup banyak ya Mbak Sri ya pada dasarnya saya ingin menarik positifnya karena cukup banyak dampak yang saya alami eh yang paling saya rasakan itu adalah apa ya... ada kebanggaan tersendiri bisa memahami teman-teman memahami dalam baik secara berkomunikasi, cara belajar, pokoknya dalam banyak hal memahami mereka teman-teman yang berkebutuhan khusus itu apa namanya ya artinya ya tidak sia-sia mungkin juga ada teman-teman yang seperti itu apa yang mereka tidak punya kita punya. Di sini ada banyak sekali kegiatan di sini Mbak Sri ada kegiatan yang sifatnya harian</p>	<p>tuna rungunya sangat sensitif banget jadi kalau salah-salah ya yang terjadi adalah timbul konflik 288-290</p> <p>harus ada yang dikorbankan 303</p> <p>mau tidak mau konsekuensi itu harus kita ambil, yang sifatnya pribadi kita tinggal dulu 308-310</p> <p>ada kebanggaan tersendiri bisa memahami teman-teman baik secara berkomunikasi, cara belajar, dalam banyak hal memahami teman-teman yang berkebutuhan khusus artinya ya tidak sia-sia</p>
--	---	---

<p>328 329 330 331 332 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370</p>	<p>mingguan, yang harian itu kita akses buku di perpus, bacaan buku kemudian pengeditan ada beberapa yang akses buku itu yang sifatnya harian yang sifatnya mingguan ada training untuk komputernya kemudian apa namanya bahasa isyaratnya dan ada yang bulanan yang bulanan itu membuat tabloid isu-isu difabilitas kalau yang tahunan memang cukup banyak kegiatan ya mungkin yang rutin itu milad PSDL itu sendiri sangat banyak kegiatannya. Kemudian kegiatan-kegiatan seminar di luar kegiatan milad itu juga, apa namanya, banyak intinya ada sangat banyak kegiatan karena ada juga dari pengurus berkat kegiatan misalnya tahun ini tentang kajian-kajian, kajian cover dan perda daerah tentang difabilitas itu cukup banyak ya dan juga untuk penelitian-penelitian ilmiah memang cukup banyaklah kegiatannya...</p> <p>Dengan adanya kendala konsekuensi tersebut kenapa tetap bertahan di sini Mas?</p> <p>Ya tadi saya mengatakan di manapun kita memutuskan sesuatu pasti ada konsekuensinya ada senangnya ada susahnyanya itulah fitroh, kehidupan memang demikian itu eh kalau dikatakan panggilan jiwa itu terlalu dalam banget ya...karena saya nyaman di sini karena eh apa namanya salah satu Mbak Sri ya memang menjadi motivasi kenapa saya masih tetap di sini ya hati saya sudah cukup terpanggil bukan cukup lagi tapi sangat karena apa namanya teman-teman difabilitas itu apa namanya ini saya sangat ini sebenarnya ingin fokus belajar tentang isu difabel ini paling tidak bisa menularkan ketika nanti ke daerah karena di tempat saya di Indonesia bagian timur itu memang belum ada walaupun undang-undang ada tapi tidak berjalan UU yang 2003 kemudian UU 2007 ya kemudian gak begitu hapal UU-nya 2008 ya UU tentang difabilitas apa namanya tentang 2007 itu tentang difabilitas pendidikan tapi dari Diknas ya. Ya intinya apa namanya pada dasarnya memang sangat terpanggil ketika aktif dengan kegiatan ini karena ingin apa namanya bisa dikatakan ingin</p>	<p>317-322 ada kegiatan yang sifatnya harian dan mingguan, yang harian itu kita akses buku di perpus, kemudian pengeditan, yang mingguan ada training untuk komputernya, bahasa isyaratnya dan ada yang bulanan, yang bulanan itu membuat tabloid isu-isu difabilitas, kalau yang tahunan memang cukup banyak kegiatan yang rutin itu milad PSDL kemudian kegiatan-kegiatan seminar di luar kegiatan milad 326-338 kajian cover dan perda daerah tentang difabilitas, penelitian-penelitian ilmiah 342-344 nyaman di sini 353 hati saya sangat terpanggil 355-356 ingin fokus belajar tentang isu difabel dan paling tidak bisa menularkan ketika nanti ke daerah 358-360 walaupun undang-undang ada tapi tidak berjalan 362-363</p>
--	---	--

<p>371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413</p>	<p>bermanfaat untuk orang lain dan yang paling tertinggi saya ingin belajar tentang isu difabilitas ini. Ketika ke daerah paling gak semangat ini bisa dibawa karena kalau di tempatku itu tidak ada sekolah-sekolah inklusi yah atau sekolah untuk jadi banyak anak-anak di sana itu sebagian besar bahkan bisa dikatakan mereka tidak ketika lahir di dalam perjalanan kemudian mengalami kondisi disabilitas ya... itu mereka tidak sekolah ya... eh apa namanya saya melihat sendiri bahwasannya di desa saya juga sehingga saya betah di sini tuh ya... ingin mengambil ilmu tentang itu gitu bisa dibayangkan bagaimana bisa berkontribusi untuk melayani itu tadi pemerintah daerah ya... itu paling tertinggi yah paling rendah dapat bermanfaat bagi warga masyarakat paling tidak anak-anak difabel itu bisa sekolah paling tidak UU telah menjamin tentang itu dan saya lihat mereka memang tidak sekolah kemudian banyak yang tuna wicara tuna rungu jadi pada dasarnya karena semangat tadi ingin berbagi bagaimana ya... yang kita miliki walaupun tidak seberapa ini bisa berkontribusi bisa bermanfaat hablun minannas tadi kemudian itu tadi semangatnya ya semangat ini ditularin gitu lho jangka panjangnya saya mengharapkan bisa memberi pemerintah daerah ada sekolah-sekolah yang bisa dilakukan teman-teman penyandang difabilitas kemudian secara pribadi saya sangat berkeinginan untuk sangat mendorong untuk orang... pendekatan itu harus dilakukan untuk pendekatan harus ke orang tua yang masuk rumah ke rumah gitu ya memberikan pemahaman bahwa anaknya ini juga punya hak yang sama untuk sekolah gitu to dia ketika gak bisa ngomong gak bisa dengar gak bisa ngomong bukan berarti dia punya indera yang lain misal penglihatan gitu. Dia masih punya mata gitu kan. Untuk teman-teman yang rungu wicara bisa juga mata itu untuk pendengaran mereka to... masih banyak yang bisa. Mereka yang gak bisa lihat? Teman-teman difabel netra mereka masih bisa menggunakan indera pendengaran mereka ya itu</p>	<p>pada dasarnya karena semangat ingin berbagi bagaimana yang kita miliki walaupun tidak seberapa, bisa berkontribusi, bermanfaat, hablun minannas, kemudian semangatnya ditularin 391-395 secara pribadi sangat berkeinginan untuk mendorong orang tua, memberikan pemahaman bahwa anaknya juga punya hak yang sama untuk sekolah 398-404</p>
--	--	--

<p>415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 455 456 457</p>	<p>masih digunakan, terlalu banyak organ dahsyat, kata orang dia cacat walaupun bahasa itu sangat menyakitkan inikan cacat inikan ini. Dunia telah membuktikan bahwa orang-orang yang memiliki kebutuhan khusus itu bahkan punya kemampuan luar biasa. Kita bisa lihatlah apa misalnya dikaitkan dengan braille misalnya atau mungkin dengan... dan cukup banyak inspirator yang itu berhasil dari difabilitas gitu ya. Jadi pada dasarnya itu bukan halangan bagi mereka untuk bisa bersekolah, bisa maju. Ya mungkin gitu. Semangatnya lah, bagaimana bisa bermanfaat dan ketika pulang paling gak ada sekolah untuk itu.</p> <p>Ingin bermanfaat untuk orang lain dan sebagainya tadi, pada dasarnya berdampak gak pada kebahagiaan atau kegiatan yang Mas jalani ini berdampak pada kebahagiaan Mas gak?</p> <p>Ok, em kalau dikatakan wah itu senang tentu sangat dengan itu saya ingin mengutip apa namanya eh apa ya kata ayat pada dasarnya ketika ngomong masalah kebahagiaan di al-Quran dikatakan bahwa... em ayatnya saya lupa, tapi kurang lebih seperti ini gini kebahagiaan itu bila didapat ketika kita itu memberi bukan apa namanya ketika kita menerima, walaupun ada ada hadis yang mengatakan itu orang itu memberi artinya itu kalau kita punya apa yang kita miliki bisa bisa bisa beri kemudian kita bisa berbagi untuk itu itu ada kebahagiaan artinya paling gak yah apa berbagi dengan teman-teman difabel ketika bisa membantu ada rasa apa gitu lho di hati ini. Em bisa merasakan hal itu di kampung atau paling gak di Jogja sini aktif di TPA atau apa gitu ya... atau mengajar atau apa. Itu bisa menjadikan... kalau hidup ini gak gak gak ini... belum bermanfaat untuk orang lain gitu lho nah ketika kita bisa memberi yang positif ini yang kita punyai walaupun kita hanya mengajar baca ataupun itu ada kesenangan tersendiri ya... itu ada kebahagiaan tersendiri apalagi ada teman-teman difabel itu memberikan penghargaan itu ada</p>	<p>Dunia telah membuktikan bahwa orang-orang yang memiliki kebutuhan khusus itu bahkan punya kemampuan luar biasa 416-419 cukup banyak inspirator yang itu berhasil dari difabilitas 421-422</p> <p>di al-Quran dikatakan bahwa kebahagiaan itu didapat ketika kita memberi bukan ketika kita menerima 435-439 ada ada hadis yang mengatakan ada kebahagiaan pada orang yang memberi apa yang dimiliki, berbagi 440-444 kebahagiaan artinya paling gak saat berbagi dengan teman-teman difabel, ketika bisa membantu ada rasa apa gitu di hati 444-446 ketika bisa memberi hal positif yang kita punyai walaupun hanya mengajar baca ada</p>
--	--	--

<p>458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492 493 494 495 496 497 498 499</p>	<p>seakan-akan kita dinasehati terus dan diingatkan terus itu menghadirkan ketenangan nah ketenangan itu bahasa al-Quran itu ada yang menafsirkan inna bi zikrillah hanya dengan mengingat Alloh hati akan menjadi tenang lumayan itu akan dapat. Berzikir itu tidak harus dengan sekedar ucapan apa namanya bentuk kesyukuran gitu lho nah ketika orang itu berbuat baik maka dia akan mendapat ketenangan jiwa itu dan itu mempelajarinya bukan. Saya sangat meyakini dan percaya banget. Artinya ketika kita memberi apa yang kita punya dalam hal kebaikan akan berdampak baik juga untuk ke depannya dan dengan dzikirillah kata Alloh saya lupa ayatnya saya ingin mengambil apa yang membantu agama Alloh dan siapa yang menolong agama Alloh, Alloh akan menolongnya, spirit itukan... jadi pertamanya lebih sebenarnya sangat kuat apa ya? Berangkatnya lebih kepada berbuat baik ya... apa namanya eh khoirunnas dan atau apa namanya jadi apa namanya pada dasarnya semangatnya lebih ke sana untuk bermanfaat untuk orang lain kemudian berbagi. Ending dari keseluruhan itu adalah mendapatkan ketenangan itu tadi kan jadi bisa dikatakan bahwa ketika orang itu apa namanya memberi itu ada ini tersendiri, ada kebahagiaan itu sendiri dan apa ya... Ada ini tersendiri menerima, ketika apa yang kita beri walaupun sedikit tapi dan yaitu manfaatnya itu akan sangat luar biasa. Barang siapa yang menolong agama Alloh apa namanya ada imbalan kebahagiaan lebih terangkat lagi dalam agama Alloh. Ketika teman-teman terlibat atau apa mereka yang aktif di sini tujuannya tidak hanya sekedar untuk mendapatkan teman hanya sekedar mendapatkan ilmu. Maqom puncak ilmu yang tertinggi adalah ketenangan jiwa itu sendiri dan itu sangat mungkin. Dan saya melihatnya lebih pada itu</p> <p>Bagaiman Mas Kasman memaknai sebagai relawan ini?</p> <p>Secara pribadi menjadi... mamaknai relawan itu sendiri tuh ya... pribadi yang menyisihkan waktu</p>	<p>kesenangan, kebahagiaan tersendiri apalagi bila teman-teman difabel itu memberikan penghargaan 452-457 seakan-akan kita dinasehati terus dan diingatkan terus itu menghadirkan ketenangan 458-459 hanya dengan mengingat Alloh hati akan menjadi tenang 461-462 Berzikir tidak dengan sekedar, bentuk kesyukuran itu ketika orang itu berbuat baik maka dia akan mendapat ketenangan jiwa 463-466 sangat meyakini dan percaya banget ketika kita memberi apa yang kita punya dalam hal kebaikan akan berdampak baik juga untuk ke depannya 467-470 Barang siapa menolong agama Alloh ada imbalan kebahagiaan, lebih terangkat lagi dalam agama Alloh 487-489 Ketika terlibat aktif di sini tujuannya tidak hanya sekedar untuk mendapatkan teman atau sekedar mendapatkan ilmu.</p>
--	--	--

<p>500 501 502 503 504 505 506 507 508 509 510 511 512 513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525 526 527 528 529 530 531 532 533 534 535 536 537 538 539 540 541</p>	<p>tenaga pikiran ya untuk bisa berbagi dengan... eh karena untuk di PSLD itu sendiri di sini kan dengan teman-teman di sini begitu... teman-teman yang difabel... kedengaran kan ini suara saya jadi ya saya memaknai itu ya relawan itu ya... pribadi ya walaupun istilahnya saya sendiri sibuk ya...tapi ya menyisihkan waktu tenaga pikiran ya... untuk bisa berbagi ya... karena di sanalah kita bisa bermanfaat mungkin... relawan itu ya di situ rela menyisihkan waktu tenaga pikiran ya... untuk orang lain karena hidup ini bukan hanya untuk diri kita sendiri to... untuk lingkungan kalau saya sendiri sih begitu.</p> <p>Apa tujuan hidup Mas Kasman?</p> <p>Ah tujuan hidup... ya Allah pertanyaan yang begitu dalam... ah tujuan hidup tentu karena kita ini muslim harusnya berangkat dari sana itu saya dan harusnya setiap muslim harus berangkatnya dari sana tujuan untuk hidup... harusnya kita bisa menjawab untuk itu to jadi untuk apa kita hidup to... kemudian setelah itu mau ke mana begitu to... ya itu harus bisa dijawab... nah untuk menjawab itu Islam telah menjawab rambu-rambu bukan rambu-rambu tapi telah memberikan jalan untuk itu ya... sehingga dikatakan dalam al-Quran itu ya mungkin tujuannya menurut saya apapun itu ya harus disandarkan di sana relawan atau profesi relawan siapapun itu guru mahasiswa apapun itu harus disandarkan di sana di al-Quran ditegaskan <i>wa maa kholaqtul jinna wal insa illa li ya'budun</i>, menurut saya ini adalah tujuan Allah fitroh-kan niat... tujuan njenengan itu ya..penciptaan atau apapun itu untuk beribadah jadi... jadi diniatkan untuk beribadah itu yang yang universal dan ketika teman-teman aktif di PSLD pun di difabel pun diniatkan ini ya... tapi harus jadi dalam menjalani itukan banyak tantangan banyak rintangan to... tapi kalau diniatkan tujuan mungkin lebihnya di sana bahwa apapun itu ya harus diniatkan dan diarahkan untuk beribadah kepada Allah bertaqorrub kepada Allah</p> <p>Apa yang Mas Kasman harapkan dengan</p>	<p>Maqom puncak ilmu yang tertinggi adalah ketenangan jiwa 489-494</p> <p>mamaknai relawan sebagai pribadi yang menyisihkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk bisa berbagi 498-500</p> <p>hidup ini bukan hanya untuk diri kita sendiri 510-511</p> <p>di al-Quran ditegaskan <i>wa maa kholaqtul jinna wal insa illa li ya'budun</i>, menurut saya ini adalah tujuan penciptaan itu untuk beribadah 528-532</p> <p>harus diniatkan dan diarahkan untuk beribadah kepada</p>
--	---	---

<p>585 586 587 589 590 591 592 593 594 595 596 597 598 599 600 601 602 603 604 605 606 607 608 609 610 611 612 613 614 615 617 618 619 620 621 622 623 624 625 626 627 628</p>	<p><i>adzabannar</i>, saya yakin gitu to setiap orang itu menginginkan hal yang demikian tapi inikan masih secara jeneral apa kita tentu senantiasa memohon kepada Alloh kepada gusti Alloh untuk kebahagiaan di dunia lebih-lebihnya kan untuk di akhirat jadi tentu yang di apa ya... dapat. Apa tadi pertanyaanya maaf oh ya kalau harapane saya katakan tentu seperti apa yang kita harapkan dalam setiap ibadah kita tentu apa ya ya kebahagiaan itu to... baik kebahagiaan dunia maupun akhirat to...di dunia itu ya ketika bisa berbagi gitu kan ya... ketika kita bisa memberi apa yang kita punya gitu to... bukan hanya sekedar mengharap dan menerima... itu ada kebahagiaan yang kita dapat... eh kalau memang untuk individu secara ya... mungkin ya itu tadi ketika bisa berbagi ya... mendampingi baca atau ketika mereka sedang ujian menunjukkan ketika mereka mobilitas berjalan gitu ya... ada kebahagiaan tersendiri... ternyata hidup saya tidak sia-sia... dibandingkan hanya dengan sekedar di kos gitu ya atau kos, club, kos, club, tidak berbagi dengan orang di sekitar... jadi...ketika kita hidup ini... kita di masyarakat sosial sehingga kita tidak bisa sendiri kita hidup banyak orang lain seperti itu.</p> <p>Hal apa saja yang membuat Mas Kasman bahagia?</p> <p>Kalau dikatakan sumber-sumber kebahagiaan dari dari kebahagiaan itu saya ingin melekatkan itu semua karena kita sebagai muslim jadi kita di arahkan ke sana... mm sumber kebahagiaan menurut saya itu adalah mungkin bahasa yang sederhana adalah ya agama gitu to...tentu orang tua, tu sangat. Tapi menurut saya yang pertama adalah agama, agama bukan hanya sekedar memberikan harapan-harapan itu tidak, menurut saya sangat rasional kok agama Islam itu jadi memberikan apapun itu ya bagaimana kita hidup bermasyarakat to... kemudian apa namanya... apapun inti dalam syariat agama itu juga mengajarkan itu juga to... diajarkan rambu-rambunya, saya ingin katakan bahwa sumber-</p>	<p>senantiasa memohon kepada Alloh untuk kebahagiaan di dunia lebih-lebihnya untuk di akhirat 587-590</p> <p>ternyata hidup saya tidak sia-sia 605</p> <p>yang pertama adalah agama 620-621</p>
--	---	---

<p>629 630 631 632 633 634 635 636 637 638 639 640 641 642 643 644 655 656 657 658 659 660 661 662 663 664 665 666 667 668 669 670 671 672 673 674 675 676 678 679 680 681</p>	<p>sumber kebahagiaan ini agama dalam menyebut ini Qur'an, kita punya Qur'an dan hadis sebagai pegangan, atau dalam hal ini kita punya Alloh dan rasul seperti itu to... dari situ nanti dijelaskan tentang apa namanya kalau ingin bahagia apa gitu to. Kemudian juga selain Qur'an ada orang tua yang tentunya punya peran yang cukup besar kemudian keluarga-keluarga terdekat dan orang-orang tersayang... sahabat mereka juga termasuk, mereka teman-teman difabel menjadi sumber untuk senantiasa apa ya... eh tadi semangat tadi... senantiasa apa ya... tidak, apa namanya tidak sampai bahasanya mungkin aku bilang future jangan sampai down banget ya tapi ini kalau sampai mereka senantiasa mengingatkan Qur'an mengingatkan kita kemudian keluarga-keluarga kemudian sahabat-sahabat teman-teman itu yang menjadi sumber-sumber, mungkin juga orang-orang yang sangat dekat dengan saya ya... termasuk pasangan, sangat ya... saya iya untuk itu karena pasangan punya peranan sangat besar ya... tapi kalau kita sebagai muslim saya ingin katakan ya... ya yang paling tinggi adalah agama dalam hal ini wah ini yang punya ini yang besar kemudian orang tua tentu, orang-orang keluarga teman-teman difabel pasangan juga iya, punya peranan yang cukup besar... ketika kita lagi down yang lebih dekat dengan kita selain orang tua pasangan-pasangan kita saya tidak bisa pungkiri hal tersebut itu punya peran yang sangat besar. Eh uang atau orang sering melekatkan dengan materi iya... itu salah satu tapi hanya salah satu bukan itu yang utama, kalau itu dilekatkan ke dalam hal utama maka ketika orang itu materialis banget sering terjadi mereka stres kalau tidak memiliki uang. Sumber kebahagiaan itu bukan itu... kenapa Qur'an itu menyatakan ketenangan hanya di dalam bukan di luar luar tadi materi-materi tadi yang di luar hanya sekedar pelengkap di dalam menurut saya dan itu tidak bisa di ini dengan uang tidak bisa lihat aja orang-orang yang kaya kebahagiaan itu susah untuk mereka dapatkan lihat aja rumah-</p>	<p>Qur'an dan hadis sebagai pegangan 630-631</p> <p>orang tua, keluarga-keluarga terdekat dan orang-orang tersayang, sahabat, teman-teman difabel 634-638</p> <p>Pasangan 658</p> <p>materi-materi hanya sekedar pelengkap 676-678</p>
--	---	--

<p>682 683 684 685 686 687 688 689 690 691 692 693 694 695 696 697 698 699 700 701 702 703 704 705 706 707 708 709 710 711 712 713 714 715 716 717 718 719 720 721 722 723</p>	<p>rumah mereka dipagar dengan tembok beton, ada anjingnya ada satpamnya mereka tidak tenang ketenangan menurut saya tidak diukur dengan hal itu tapi bukan berarti tidak tapi hanya sebagian terkecil bagi ketenangan terbesar bagi saya adalah ketika orang itu dekat dengan agama menurut saya itu lebih sumbernya di sana dekat dengan Alloh dekat dengan Tuhan gitu, serta punya komunitas sama dengan saya punya sahabat yang soleh yang baik sehingga senantiasa mengingatkan to... pasangan yang soleh gitu kan yang soleh yang senantiasa memotivasi gitu. Ya tentu kita harus senantiasa bersyukur tapi bersyukur hanya dengan lidah saja harus dengan perbuatan ya harus dengan qolbu hati kita perbuatan kita harus mencerminkan itu to dan senantiasa mengucapkan alhamdulillah itu juga bagian bersyukur tapi yang tertinggi adalah bagaimana kita memaksimalkan sisa umur yang Alloh berikan agar menjadi lebih baik syukur itu seperti itu kurang lebih di sana. Jadi syukur yang idealnya tidak hanya sekedar mengungkapkan tadi memaksimalkan sisa waktu yang Alloh berikan untuk menjadi lebih baik tentu ini bukan hanya dalam pandangan manusia saja to tapi pandangan Alloh dan rosul wahyu dan Qur'an gitu to? Wahyu itu berasal dari Qur'an dan hadis.</p> <p>Apa yang Mas lakukan untuk mencapai tujuan hidup Mas Kasman?</p> <p>Tentu untuk mencapai tujuan itu yang bisa saya lakukan adalah saya ini ya masalahnya meletakkan hal itu jangan terlalu jangan dalam misalnya dalam tokoh-tokoh ini ya dalam sosialis atau apa Islam kan terlalu kaya untuk mengkaji ya yang bisa kita lakukan itu untuk mencapai itu ya... kita tidak bisa berdiam diri to sehingga yang bisa kita lakukan adalah ada tiga tahap menurut saya ada apa namanya kita butuh ikhtiar di sana untuk mencapai itu kemudian tidak langsung tawakal, salah menurut saya kalau langsung pada tawakal tapi ada tahapan yang harus dilewati ikhtiar dulu ada usaha misalnya ada kebahagiaan tadi misalnya sumbernya dari teman-teman difabel tentu tidak</p>	<p>syukur idealnya tidak hanya sekedar mengungkapkan tapi juga memaksimalkan sisa waktu yang Alloh berikan untuk menjadi lebih baik bukan hanya dalam pandangan manusia saja tapi dalam pandangan Alloh dan rosul 701-706</p> <p>tiga tahap 717</p> <p>ikhtiar dulu, ada usaha 721-722</p>
--	--	--

<p>724 725 726 727 728 729 730 731 732 733 734 735 736 737 738 739 740 741 742 743 744 745 746 747 748 749 750 751 752 753 754 755 756 757 758 759 760 761 762 763 764 765</p>	<p>hanya dari luar kita juga perlu aktif jalan kita perlu memahami mereka menyapa kita bisa berbagi di sana jadi yang pertama yang ingin saya katakan adalah ikhtiar tadi ada taruhlah kalau ingin studinya bagus atau ingin sama teman-teman difabel tentu tidak hanya di luar tapi kita perlu aktif di dalam kita perlu studi kita cepat rampung IP kita ingin bagus kita harus belajar gitu to kalau hanya berharap ya gak bisa, jadi perlu ada ikhtiar di sana tidak bisa kita lepaskan kemudian apa namanya selain ikhtiar kita perlu tidak hanya... kesuksesan yang kita raih itu tidak hanya berasal dari diri kita sendiri perlu butuh di luar dari itu jadi kita butuh yang namanya doa gitu juga to... selain itu juga sudah berdoa kita bertawakal kepada Allah menyerahkan semua di Allah jadi kalau tiga proses menurut sudah dilalui kemudian apa yang kita inginkan tidak tercapai karena kita udah melakuin tadi ikhtiar berdoa dan tawakal kemudian kita tidak mendapatkan di sana misalnya ya kita mencoba untuk apa bersabar dengan itu to dan kalau orang tidak melalui apa namanya proses-proses ini yang terjadi ketika mereka down gitu misalnya hal-hal negatif misalnya bunuh diri ya karena mereka tidak ya bahasanya iman tadi to yah apa yang bisa dilakukan di sanalah.</p> <p>Mengapa memlilih hal tersebut?</p> <p>Dalam hal apapun itu menurut Kasman itu tidak bisa tidak tidak tidak ini dalam hal apapun itu ya dalam studi dalam kerja karena itu sumber kebahagiaan itu di sana yah... kita ingin banyak uang taruhlah ya kita tidak boleh hanya berdiam diri dong agama suruh kita usaha kan gitu kita ingin kebahagiaan tapi kita di kamar aja tahu di kos aja ya gak dapat dong, harus ikhtiar ya... sehingga tiga hal ini wajib sebenarnya untuk manusia di dunia ini ya wajib proses ikhtiar tadi doa tadi tawakal juga siapapun itu butuh ikhtiar tidak mungkin saya ingat dalam surat, al-mahfudlat itu kata-kata hikmah itu misalnya kata-kata hikmah dikatakan bahwa banyak orang itu sukses tapi tidak ikut jalan, jalan menuju</p>	<p>kesuksesan yang kita raih itu tidak hanya berasal dari diri kita sendiri, jadi kita butuh yang namanya doa 735-737 bertawakal kepada Allah, menyerahkan semua pada Allah 738-739 kalau tiga proses sudah dilalui kemudian apa yang kita inginkan tidak tercapai kita mencoba untuk bersabar 739-744</p>
--	---	--

<p>766 767 768 769 770 771 772 773 774 775 776 777 778 779 780 781 782 783 784 785 786 787 788 789 790 791 792 793 794 795 796 797 798 799 800 801 802 803 804 805 806 807</p>	<p>kesuksesan itu mungkin mustahil perahu itu dikatakan jalan di atas daratan maksudnya ya...bahwa ingin jadi apapun itu ya harus ada usaha di sana jalan-jalan menuju kesuksesan itu jadi kaya gitu jadi tiga hal itu wajib yang harus siapapun itu sebagai anak sebagai mahasiswa jika ingin jalannya lancar ya butuh walaupun butuh butuh kesabaran tapi ya sangat wajib untuk menjalani kehidupan. Saya pribadi apa apa namanya ketika aktif di sini merasa ini apa ya... tentu mengisi waktu-waktu luang tadi jadi tidak apa ya tidak dibiarkan begitu saja to ya walaupun kemarin-kemarin mungkin seringnya sama teman-teman organisasi atau kegiatan-kegiatan yang lain tapi setelah aktif di PSLD saya tinggalkan beberapa organisasi lain saya ingin apa ya ingin dapat ketika bersama-sama di sini saya studi baru kemarin selesai gitu ya apa ya... eh susah untuk meninggalkan ini karena apa ya eh ada yang didapat di sini ya tentu tidak hanya sekedar keilmuan-keilmuan tentang difabel gitu ya tentu bukan sekedar hanya ingin mendapatkan teman sahabat ya itu tadi ya puncaknya itu tadi ada perasaan ketika berbagi ya itu tadi sehingga apa ya apa ya ini tersendiri kenyamanan tersendiri.</p> <p>Ada perubahan gak Mas antara sebelum dan sesudah menjadi relawan?</p> <p>Mungkin ada karena saya di difabel sekitar 2011 eh 2010 akhir memasuki 2011 sampai sekarang ada banyak perubahan yang saya ketika aktif difabel sebelum di difabel sesudah difabel jadi sebagai contoh kecil perubahan-perubahan yang ada itu misalnya apa ya mungkin sebelum aktif di sini saya walaupun saya di takmir masjid UIN ya itu tidak tidak menjamin saya itu sensitif dengan teman-teman yang difabel bahkan banyak ini taruhlah orang-orang yang di dalam departemen agama dalam tanda petik hanya di masjid namun kepekaan sosialnya tidak dapat to... itu sudah menunjukkan kita sudah terlalu banyak padahal tentu kita tidak hanya mempersoalkan diri sendiri to... jadi mikir kan mikir awal-awal ketika saya</p>	<p>butuh kesabaran untuk menjalani kehidupan 773-774</p> <p>puncaknya itu ada perasaan kenyamanan tersendiri ketika berbagi 788-790</p> <p>banyak perubahan ketika aktif di difabel, sebelum dan sesudah 795-796 sebelum aktif walaupun saya di takmir masjid UIN tidak sensitif dengan teman-teman yang difabel 798-801</p>
--	---	--

<p>808 809 810 811 812 813 814 815 816 817 818 819 820 821 822 823 824 825 826 827 828 829 830 831 832 833 834 835 836 837 838 839 840 841 842 843 844 845 846 847 848 849</p>	<p>belum di PSLD itu eh hanya dalam tanda petik saya hanya berkuat tentang individu saya mungkin keluarga gitu kan tapi setelah itu saya salah di dalam berpikir seperti ini kita tidak hanya sendiri kan jadi saya ada perubahan yang nampak itu mungkin lebih apa ya namanya ya lebih sensitif ya bukan hanya teman-teman difabel ya eh itu lebih terasa lagi ketika saya di sini banyak hal yang saya belajar mungkin sebelum lihat teman-teman yang mau nyebrang bukan hanya teman difabel tentu ya nenek-nenek ya yang butuh bantuan gitu ya... memang awal-awal biasa gitu ya tapi setelah di PSLD itu terasa banget menurut saya sehingga ketika melihat orang itu mau nyebrang atau apapun itu yang membutuhkan bantuan ketika saya punya ingin nah walaupun punya saya itu pas-pasan dan karena itu saya sering dimarahi adik-adik saya karena apa kan menghabiskan waktu di sana katanya mereka begitu kemudian apa yang didapatkan gitu kan yang pasti saya mendapatkan ketenangan di sana lebih sensitif lagi dengan teman-teman yang membutuhkan yang paling berpengaruh besar intinya di sana kemudian selain itu juga bukan hanya hubungan horizontal bukan hanya yang hablun minannas-nya yang hablun minalloh-nya pun saya dapat di sini ada perubahan di sana ya ketika melihat teman-teman itu senantiasa mereka saja ibadahnya seperti ini eh saya kok biasa gitu to jadi mereka itu mengingatkan gitu to hubungan hablun minalloh-nya baik hablun minannas-nya pun... kepekaan-kepekaan sosial itu harus senantiasa dipupuk dan itu apa apa sih saya itu kenapa ya kalau lihat orang yang mau nyebrang atau-atau butuh dibantu atau misalnya tidak apa ya tidak tergerak untuk bantu itu merasa susah nah itu bisa mungkin dalam psikologi bisa nanti di itu tapi saya merasa susah ketika ada yang membutuhkan itu kemudian nanti saya tidak hadir di sana ketika mau nyebrang saja taruhlah ketika mau lewat pakai motor dan ada yang mau minta bantuan pinggirin gitu dulukan kalau sampai pada dasarnya</p>	<p>perubahan yang nampak jadi lebih sensitif 812-813</p> <p>hablun minannas-nya dan hablun minalloh-nya saya dapat 833-834</p> <p>kepekaan-kepekaan sosial itu harus senantiasa dipupuk 839-840</p> <p>merasa susah ketika ada yang membutuhkan kemudian saya tidak hadir di sana 845-846</p>
--	--	---

<p>850 851 852 853 854 855 856 857 858 859 860 861 862 863 864 865 866 867 869 870 871 872 873 874 875 876 877 878 879 880 881 882 883 884 885 886 887 888 889 890 891 892</p>	<p>ada yang hilang dari saya, yang saya rasakan demikian dan perubahan besar yang saya rasakan ketika saya di PSLD mungkin demikian teman-teman senantiasa mengingatkan itu kemudian lebih sensitif lagi dengan difabilitas sama teman pun ya kalau ini punya ini mencoba untuk bisa membantu selama bisa membantu. Saya tu sering dimarahi kamu orang sudah gak punya uang to kok masih... bilangin aja kalau gak punya uang kalau ada yang minjam kalau udah pinjam udah gak mau dibalikin lagi to kalau udah dipinjam ya begitulah tapi sudah biasalah sama bocah-bocah sih biarin.</p> <p>Bagaiman dengan adik-adik Mas?</p> <p>Karena adik saya ada sepupu saya ada dua di sini, tapi yang sering ngotot itu adik-adik saya ini artinya sebenarnya ini harusnya saya gak usah cerita ya... tapi sekilas tentang itu ya... saya contohkan tadi apa namanya tiba-tiba uang di rekening kok berkurang banyak misalnya to. Ya saya bilangin aja uangnya udah udah ini baru ada yang lagi butuh kita kan butuh tapi bagaimana wong ada yang lagi butuh meskipun kita juga harus bayar sendiri rumah kontrakan ya kemudian kok kamu tuh sering medahulukan orang lain begitu, saya sih bilangin aja bilangin karena itu adik-adik ingatin ya apa namanya abang itu orang susah bahasa daerahnya itu kitorang kita orang itu aku, jadi kalau ada orang lebih susah dari itu jadi kita tidak tidak tidak tega untuk itu jadi kalau ada kenapa tidak dengan sendirinya saya menjelaskan dengan baik walaupun mereka bisa memahami itu tapi kalau sering berulang adik-adik itu gak sabar untuk marah “minta aja sekarang” ya... bisa jadi mungkin itu yang salah satu tapi saya gak tahu kok tidak ketika mereka minta ini dan inginnya ke sana gitu loh dan saya bisa punya rasa itu dari PSLD dari difabel menurut saya. Teman-teman yang mengajarkan untuk lebih ketergerakannya ke sana mungkin belajar dari teman-teman ini tentu saya ingin bilang bukan hanya yang hablun minannas yang sama manusianya yang sosial ya tadi hablun minalloh-nya pun belajar dari teman-teman.</p>	<p>mencoba untuk bisa membantu selama bisa membantu 855-856</p>
--	---	---

<p>893</p> <p>894</p> <p>895</p> <p>896</p> <p>897</p> <p>898</p> <p>899</p> <p>900</p> <p>901</p> <p>902</p> <p>903</p> <p>904</p> <p>905</p> <p>906</p> <p>907</p> <p>908</p> <p>909</p> <p>910</p> <p>911</p> <p>912</p> <p>913</p> <p>914</p> <p>915</p> <p>916</p> <p>917</p> <p>918</p> <p>919</p> <p>920</p> <p>921</p> <p>922</p> <p>923</p> <p>924</p> <p>925</p> <p>926</p> <p>927</p> <p>928</p> <p>929</p> <p>930</p> <p>931</p> <p>932</p> <p>933</p> <p>934</p>	<p>Keluarga mendukung gak dengan kegiatan kerelawanan ini?</p> <p>Keluarga mendukung dan saya pun mengajak adik-adik ke sini kalau gak ke sini saya ingin ikut di organisasi yang menjadi pembelajaran karena eh apa namanya pengalaman ya guru yang paling berharga di kehidupan ya gitu...supaya ya mereka hidup tidak hanya dengan individu mereka tidak hanya sekedar hanya individu ya masyarakat berbagi to karena hidup ini tidak hanya dengan diri sendiri to. Bahkan orang tua juga mendukung, apapun yang diambil saya itu biasanya didukung meskipun mereka tidak terlalu paham jauh karena saya dari propinsi di tempat kita tuh gak ada sinyal sangat susah ya sehingga orang tua kalau mau komunikasi harus ke propinsi dan itu bertahun-tahun 1 tahun bisa beberapa kali bisa 6 bulan sekali, jadi mereka itu dukung di organisasinya pun mendukung meskipun mereka agak kecewa kenapa studinya begitu lama. Yang sering membuat mereka khawatir itu jika saya ikut kejuaraan bela diri gitu kan orang tuanya khawatir tidak mau terjadi apa-apa pada anaknya tapi apapun yang diambil saya mereka tahu apa yang terbaik buat saya. Itu karena anak mereka yang kuliah satu-satunya saya yang kuliah pertama gitu kan jadi mereka senantiasa mendukung saya, mungkin adik-adik saya yang sering mempartanyakan ngapain to buang-buang waktu gitu to... mereka gak tahu padahal ini investasi tidak hanya untuk saat ini to kalau dalam hadis itu dikatakan to siapa yang meringankan beban orang lain akan dimudahkan... itu apa ya tafsirnya tentu tidak hanya secara teks bisa dilihat secara konteks kita mencoba untuk meringankan apa yang bisa kita berikan apa yang bisa kita bantu akan apapun pasti demikian kan gitu yakini tentang itu.</p> <p>Merasakan dampak dari keyakinan hadis itu Mas?</p> <p>Saya merasakan itu... apa namanya bukan hanya di difabel saya yakin siapa yang percaya kepada Allah dan rosul-Nya akan mempermudah siapa</p>	<p>Keluarga mendukung 895</p> <p>orang tua juga mendukung 903</p> <p>dalam hadis itu dikatakan to siapa yang meringankan beban orang lain akan dimudahkan 923-925</p>
---	---	---

<p>935 936 937 938 939 940 941 942 943 944 945 946 947 948 949 950 951 952 953 954 955 956 957 958 959 960 961 962 963 964 965 966 967 968 969 970 971 972 973 974 975 976</p>	<p>yang memakmurkan masjid to... ya kalau saya tidak meyakini hal itu saya tidak di takmir yang begitu lama misalnya saya tidak ke PSLD yang begitu lama kemudian saya ikut di organisasi yang lain itu pengaruhnya secara langsung dapat. Contoh bentuk nyata kata teman-teman begitu susah ketika menemui minta tanda tangan mau skripsi atau apapun itu di antara saya itu kan dosen pembimbingnya 2 kemudian pengujinya 2 kata teman-teman itu harus bolak-balik dan itu saya saksikan pun demikian untuk minta acc pun begitu lama saya bilang apakah memang sebegitunya atau saran yang diberikan dosen kita ikuti gitu to jadi revisi ini ini ini jadi tinggal minta tanda tangan begitu lama saya mencoba untuk mengikuti itu kemudian sekali ketemu dan itu bisa di acc dan apa namanya bentuk-bentuk konkrit nyatanya dalam hal seperti itu kemudian apa ya selain itu dimudahkan pengurusan-pengurusan kayak gitu kemudian apa namanya mudahnya sidang yang lain ya saya begitu dekat dengan pengurus kampus ya karena sering ke kampus dari tingkatan Kabag sampai tingkatan cleaning service sama sekuritinya dan ya ada ini tersendiri ketika di jalan disapa gitu kan... jadi kalau kita baik pada orang lain maka balasannya itupun akan seperti itu mungkin apa namanya mungkin kalau sama Pak Musa saya tidak begitu kenal tapi kalau sama Pak Amin Abdullah takmir jadi lama di sana, sama dosen-dosen saya juga begitu eh security hampir di semua civitas akademika dan pegawai kenal di bagian ini lebih mudah untuk urusan-urusan. Orang melihatnya kok tak mungkin itu tadi sudah terkenal dan ini mudah tidak susah buat saya. Apapun pilihan yang kita ambil tidak selamanya mulus gitu ya banyak kerikil-kerikil banyak tantangan yah kadang tergelintir jatuh, masih jatuh harus bangkit lagi dong gak harus jatuh terus gitu kan dan tidak ada kehidupan yang kayak gitu to yah kadangkala di atas kadang kala jatuh kalau bisa itu ketika jatuh itu jangan sampai nge-drop banget gitu to ya kadang ada saat itu saat eh</p>	<p>dimudahkan pengurusan-pengurusan dan siding skripsi 953- 954 dekat dengan pengurus kampus dari tingkatan Kabag sampai tingkatan cleaning service sama sekuritinya 955-958 hampir di semua civitas akademika dan pegawai kenal 964-966 Apapun pilihan yang kita ambil tidak selamanya mulus 969- 970</p>
--	--	--

<p>977 978 979 980 981 982 983 984 985 986 987 988 989 990 991 992 993 994 995 996 997 998 999 1000 1001 1002 1003 1004 1005 1006 1007 1008 1009 1020 1021 1022 1023 1024 1025 1026 1027 1028</p>	<p>misalnya untuk difabel sendiri misalnya sebagai contoh ketika kita drop kita sudah lakukan pendampingan yang begitu padat kita sih gak mau dihargai ya...bukan mau mengharap balasan itukan tapi kadangkala teman-teman apa ya memperlakukan teman-teman memudahkan kegiatan-kegiatan mereka itu ya misalnya apa yang terjadi ya... tekesan apa ya terkesan tidak menghargai gitu apa ya kemudian mereka pun apa terkesan itu ya terlalu apa ada kondisi-kondisi tertentu capek banget harus inilah itulah disuruh apa ya namanya intinya sih susah karena mungkin ketergantungan tadi berlebih misalnya mau browsing apa gitu nyari apa karena tugas sebenarnya mereka itu bisa nah udah gitu aja misalnya kita berusaha untuk itu tapi kondisi-kondisi tertentu kita udah capek ada persoalan kan kemudian ditambahkan dengan itu kita sedikit ini juga to.</p> <p>Apa yang membuat Mas Kasman tidak bahagia?</p> <p>Ya tadi sudah disebutkan ah apa namanya yang mengurangi kebahagiaan tadi em sahabat yang tidak loyal atau misalnya tadi em ya putus cintalah apa ya bahasanya bagaimana begitu tapi ya iyalah kemudian apa namanya karena tidak punya uang misalnya kanker atau kantong kering hal yang lain tapi misalnya itu bukan berarti bisa kita tuntutan sampai tidak eh dalam kondisi-kondisi tertentu menurut saya itu wajar ya kita tidak dalam kondisi stabil terus tapi kondisi itu ada untuk mengurangi itu menurut saya tetap bahagia harus tetap bahagia ya walaupun mungkin itu setelah itu ya. Bisa dikatakan <i>su'udzon</i> pun akan tetap ada untuk mengurangi apa ya kebahagiaan-kebahagiaan tadi terkadang ini banyak hal ya itu tetap ada tapi meskipun apapun yang kita lakukan itu kita ikhlas mungkin bahasanya <i>lillah</i> maka hal mesti hal-hal tadi bisa-bisa dikatakan dalam tingkatan tertinggi diminimalisir gitu... ketika kita ingin bertemu dengan ini tapi gak bisa tentu kita kecewa tapi kalau orang yang ikhlas walaupun susah</p>	<p>sahabat yang tidak loyal 998 putus cinta 999 tidak punya uang 1001</p> <p>suudzon mengurangi kebahagiaan 1009-1020</p> <p><i>lillah</i> 1023</p>
---	---	---

1029	mengkonkritkan ini ya tapi itu di dalam riwayat itu	
1030	dikatakan dia sudah tidak mau ngomong ngomong	
1031	lagi tentang itu iya to digambarkan ketika tangan	
1032	kanan memberi sesuatu pada orang lain maka	
1033	tangan kiri jangan sampai tahu itu makna-makna	
1034	yang digambarkan di sana to untuk sampai ke sana	
1035	kan ya kita tidak perlu menyebutkan hal itu tadi	
1036	wah... itu tu kalau tidak ada saya... itu tanda tu	
1037	indikator itu kemudian apa namanya	
1038	menggerutu... menggerutu itu apa ya... mengeluh	Menggerutu, mengeluh
1039	ya. Itu ya kalau indikator ketika dia ikhlas ya	1037
1040	apapun itu menyenangkan dengan itu tuh mau	ketika ikhlas apapun itu
1041	dibayar ataupun tidak ada uang maupun tidak atau	menyenangkan dengan
1042	punya sahabat tidak loyal itu kan enjoy aja ya ada	mau dibayar ataupun
1043	kondisi-kondisi tadi ya puncak-puncaknya atau	tidak, ada uang maupun
1044	semangat-semangatnya bahagia bahagiannya di sisi	tidak, atau punya
1045	lain kita dihadapkan pada kondisi riil tadi kita	sahabat tidak loyal itu
1046	punya sahabat yang tidak loyal ada <i>husnudzon</i> ada	enjoy aja 1038-1041
1047	memang itu ada kita ada isu ada ini tapi ya kalau	
1048	bisa kita jangan sampai kita ikuti gitu lho kalau	
1049	kita ikuti gak ini banget ya kehidupan itu ya kaya	
1050	gitu, ya itu harus kita inilah apa namanya...	
1051	kehidupan itu ya kayak gitu to fitroh kehidupan itu	
1052	ya ada yang demikian tidak selamanya orang baik	
1053	ada yang baik ada yang ini ada yang semangat ada	
1054	yang gak itu bisa diambil pembelajaran to ada	
1055	dingin ada panas gitu gitu to.	
1056	Saat ini Mas Kasman sudah lulus ada tuntutan	
1057	gak dari orang tua untuk berkerja	
1058	mendapatkan penghasilan yang lebih?	
1059	Bagaimana Mas menagapinya?	
1060	Pastinya ada ada ada... secara pribadi pun uh udah	
1061	dapat ijazah gitu kan sekarang sudah bisa diambil	
1062	orang tua tentu berharap yang demikian karena	
1063	saya kan yang jadi tulang punggung karena orang	
1064	tua sudah sepuh yang kuliah udah selesai baru saya	
1065	tentu itu harapan ideal dari orang tua harusnya	
1066	balik ke daerah berkontribusi di sana untuk	balik ke daerah
1067	membahagiakan orang tua bangun rumah itu yang	berkontribusi di sana
1068	saya harapkan demikian untuk membahagiakan	untuk membahagiakan
1069	orang tua siapapun ingin bahkan Anda iya	orang tua bangun
1070	to....tentu mengarah ke situ to orang tua pun	rumah itu, yang saya

<p>1071 1072 1073 1074 1075 1076 1077 1078 1079 1080 1081 1082 1083 1084 1085 1086 1087 1088 1089 1090 1091 1092 1093 1094 1095 1096 1097 1098 1099 1100 1101 1102 1103 1104 1105</p>	<p>berharap saya balik kalau udah selesai tapi bukan berarti saya meninggalkan ini bukan berarti apa namanya terhenti ikut dalam kegiatan kegiatan sosial itu karena sumber-sumber kebahagiaan itu di sana tadi disebutin mulai dari adik orang tua orang-orang terdekat apa namanya kemudian pasangan teman orang-orang yang soleh gitu kan tentu jika pertanyaan Mbak yang seperti tadi ya orang tua tentu berharap yang demikian suruh harus balik harus ada kerja di daerah gitu-gitu kan inipun tetap kerja walaupun kecil-kecilan gitu kan eh orang tua mengharapkan kerja itukan ya kebanyakan di benak orang tua berangkat jam 7.30 kan pulangnye ya sekitar jam 2 gitu kan kalau hanya di rumah ya kemudian jika pekerjaannya sebagai penulis mereka belum menganggap mereka maunya ke kantor bukan duduk gitu-gitukan sebenarnya apapun itu sebenarnya bisa jadi kerja selama itu halal dan baik to bisa jadi wirausaha bisa jadi menjadi penulis apapun itu yah... tentu ada harapan orang tua ngomong demikian sempat mikir kerja di sana ini akan bagaimana tetap ingin dilanjutin tapi jadi kenapa harus didoakan to. Amin. Hal ini mungkin berhentinya tidak hanya di sini ingin nanti ketika di daerah pun ya... sumber-sumber kebahagiaan tadi bukan hanya untuk kita terus ketika bisa berbagi tadi yah ingin nanti bangun pondok yah kalau bisa nanti gratis, amin, kemudian bisa bangun panti gitu-gitu yah untuk mereka-mereka sesepuh ya untuk mereka yang yatim gitu-gitu kan karena yah kebahagiaan itu di sana ketika bisa berbagi tentu tidak hanya berakhir di sini ketika di masyarakat pun bisa berbagi apa yang kita punya apa yang bisa kita berikan ini untuk di sana.</p>	<p>harapkan 1065-1067</p> <p>bangun pondok gratis, bangun panti jompo dan yatim 1097-1100</p>
---	--	---

Display Data

Subjek : AHMAD

Kode : AHMADW1

Reduksi Data	Keterangan
2008 ketika saya jadi takmir masjid kampus UIN Sunan Kalijaga ya sering terlibat tetapi masuk secara hanya individu tidak terlibat langsung belum secara admin belum tercatat	AHMADW1L: 3-7
2010 baru daftar	AHMADW1L: 11-12
pertama kali gabung karena pendekatan kasihan	AHMADW1L: 21-22
agama menganjurkan khoirun nas, sebagai manusia yang bermanfaat untuk orang lain	AHMADW1L: 33-35
terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial kelembagaan	AHMADW1L: 37-38
pendekatan lebihnya al-haq jadi teman-teman yang berkebutuhan khusus ini punya hak yang sama	AHMADW1L: 46-48
mereka punya hak untuk mendapatkan pendidikan yang sama	AHMADW1L: 50-51
tidak melihat bentuk-bentuk yang fisik	AHMADW1L: 55-56
belajar tentang bagaimana menemani teman-teman yang berkebutuhan, berbagi, mengadvokasi hak-haknya teman-teman difabilitas	AHMADW1L: 59-63
untuk lebih memberdayakan, tidak membuat mereka ketergantungan, mandiri	AHMADW1L: 65-67
terlibat di HMI, jadi wakil ketua cukup lama, di takmir masjid ini sekitar 3 tahun, terlibat dalam forum takmir, di PMI, LSM, juga forum muda Dai UNY, kemudian ada juga di forum masjid di kota	AHMADW1L: 79-87
ikut bela diri kungfu dan karate serta aktif di beberapa kegiatan kemasyarakatan	AHMADW1L: 90-92
Mahasiswa belum dikatakan mahasiswa kalau tidak jadi aktifis itu prinsip saya	AHMADW1L: 99-100
mulai akhir 2010 fokusnya lebih jadi relawan sampai pengangkatan staf di sini	AHMADW1L: 104-106
banyak hal kita belajar dari mereka, di balik keterbatasan mereka punya kelebihan	AHMADW1L: 112-115
senantiasa belajar dari teman-teman	AHMADW1L: 125
secara tidak langsung mereka memberikan motivasi pada kita	AHMADW1L: 126-127

mereka itu senantiasa memberikan nasihat walaupun mereka gak ngomong langsung	AHMADW1L: 129-130
Alloh memuliakan mereka	AHMADW1L: 132
mereka punya keunikan-keunikan tersendiri	AHMADW1L: 136-137
apa yang dilakukan dapat berkontribusi buat teman-teman	AHMADW1L: 149-150
persoalan-persoalan komunikasi	AHMADW1L: 158
belajar untuk memahami teman-teman untuk mengurangi hambatan-hambatan	AHMADW1L: 165-166
tidak mengikuti kajian rutin isu difabel tiap mingguan dan bulannya sehingga ada beberapa teman-teman vounteeter yang kurang sensitif	AHMADW1L: 175-179
karena mereka tidak punya ilmu tentang difabilitas	AHMADW1L: 199-200
hambatannya banyak	AHMADW1L: 233
enjoy kalau kita bisa berkomunikasi dengan bahasa isyarat dan ada kebanggaan	AHMADW1L: 234-236
kendala terbesar adalah teman-teman kurang mengikuti isu-isu difabilitas sehingga menyusahkan dalam hal komunikasi	AHMADW1L: 251-253
bapak-bapak ibu-ibu pengurus tidak menangani masalah-masalah teknis di lapangan, mereka lebih hanya dalam hal konsep saja, membuat catatan kegiatan PSLD sampai satu tahun ke depan	AHMADW1L: 256-260
sekarang bukan relawan lagi tapi perkumpulannya dinamakan sahabat inklusi	AHMADW1L: 266-267
mereka itu lebih memilih, misalnya mereka lebih suka atau chemistry-nya lebih dengan siapa	AHMADW1L: 278-290
tuna rungunya sangat sensitif banget jadi kalau salah-salah ya yang terjadi adalah timbul konflik	AHMADW1L: 288-290
harus ada yang dikorbankan	AHMADW1L: 303
mau tidak mau konsekuensi itu harus kita ambil, yang sifatnya pribadi kita tinggal dulu	AHMADW1L: 308-310
ada kebanggaan tersendiri bisa memahami teman-teman baik secara berkomunikasi, cara belajar, dalam banyak hal memahami teman-teman yang berkebutuhan khusus artinya ya tidak sia-sia	AHMADW1L: 317-322
ada kegiatan yang sifatnya harian dan mingguan, yang harian itu kita akses buku di perpustakaan, kemudian pengeditan, yang mingguan ada training untuk komputernya, bahasa isyaratnya dan ada yang bulanan, yang bulanan itu membuat tabloid isu-isu difabilitas, kalau yang tahunan memang cukup banyak kegiatan yang rutin itu milad PSLD	AHMADW1L: 326-338

kemudian kegiatan-kegiatan seminar di luar kegiatan milad	
kajian cover dan perda daerah tentang difabilitas, penelitian-penelitian ilmiah	AHMADW1L: 342-344
nyaman di sini	AHMADW1L: 353
hati saya sangat terpanggil	AHMADW1L: 355-356
ingin fokus belajar tentang isu difabel dan paling tidak bisa menularkan ketika nanti ke daerah	AHMADW1L: 358-360
walaupun undang-undang ada tapi tidak berjalan	AHMADW1L: 362-363
pada dasarnya karena semangat ingin berbagi bagaimana yang kita miliki walaupun tidak seberapa, bisa berkontribusi, bermanfaat, hablun minannas, kemudian semangatnya ditularin	AHMADW1L: 391-395
secara pribadi sangat berkeinginan untuk mendorong orang tua, memberikan pemahaman bahwa anaknya juga punya hak yang sama untuk sekolah	AHMADW1L: 398-404
Dunia telah membuktikan bahwa orang-orang yang memiliki kebutuhan khusus itu bahkan punya kemampuan luar biasa	AHMADW1L: 416-419
cukup banyak inspirator yang itu berhasil dari difabilitas	AHMADW1L: 421-422
di al-Quran dikatakan bahwa kebahagiaan itu didapat ketika kita memberi bukan ketika kita menerima	AHMADW1L: 435-439
ada ada hadis yang mengatakan ada kebahagiaan pada orang yang memberi apa yang dimiliki, berbagi	AHMADW1L: 440-444
kebahagiaan artinya paling gak saat berbagi dengan teman-teman difabel, ketika bisa membantu ada rasa apa gitu di hati	AHMADW1L: 444-446
ketika bisa memberi hal positif yang kita punyai walaupun hanya mengajar baca ada kesenangan, kebahagiaan tersendiri apalagi bila teman-teman difabel itu memberikan penghargaan	AHMADW1L: 452-457
seakan-akan kita dinasehati terus dan diingatkan terus itu menghadirkan ketenangan	AHMADW1L: 458-459
hanya dengan mengingat Alloh hati akan menjadi tenang	AHMADW1L: 461-462
Berzikir tidak dengan sekedar, bentuk kesyukuran itu ketika orang itu berbuat baik maka dia akan mendapat ketenangan jiwa	AHMADW1L: 463-466
sangat meyakini dan percaya banget ketika kita	AHMADW1L: 467-

memberi apa yang kita punya dalam hal kebaikan akan berdampak baik juga untuk ke depannya	470
Barang siapa menolong agama Alloh ada imbalan kebahagiaan, lebih terangkat lagi dalam agama Alloh	AHMADW1L: 487-489
Ketika terlibat aktif di sini tujuannya tidak hanya sekedar untuk mendapatkan teman atau sekedar mendapatkan ilmu. Maqom puncak ilmu yang tertinggi adalah ketenangan jiwa	AHMADW1L: 489-494
mamaknai relawan sebagai pribadi yang menyisihkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk bisa berbagi	AHMADW1L: 498-500
hidup ini bukan hanya untuk diri kita sendiri	AHMADW1L: 510-511
di al-Quran ditegaskan wa maa kholaqtul jinna wal insa illa li ya'budun, menurut saya ini adalah tujuan penciptaan itu untuk beribadah	AHMADW1L: 528-532
harus diniatkan dan diarahkan untuk beribadah kepada Alloh, bertaqorrub kepada Alloh	AHMADW1L: 538-540
mereka dikatakan orang-orang yang punya kekurangan, punya keterbatasan tapi semangatnya ibadah luar biasa	AHMADW1L: 557-560
di sela-sela kegiatan dan kesibukan yang lain tapi ketika disisihkan waktu untuk saling ngobrol dengan teman-teman, kumpul itu ada kebahagiaan tersendiri	AHMADW1L: 570-574
indikatornya ingin bertemu teman-teman gak mau meninggalkan	AHMADW1L: 577-578
senantiasa memohon kepada Alloh untuk kebahagiaan di dunia lebih-lebihnya untuk di akhirat	AHMADW1L: 587-590
ternyata hidup saya tidak sia-sia	AHMADW1L: 605
yang pertama adalah agama	AHMADW1L: 620-621
Qur'an dan hadis sebagai pegangan	AHMADW1L: 630-631
orang tua, keluarga-keluarga terdekat dan orang-orang tersayang, sahabat, teman-teman difabel	AHMADW1L: 634-638
Pasangan	AHMADW1L: 658
materi-materi hanya sekedar pelengkap	AHMADW1L: 676-678
syukur idealnya tidak hanya sekedar mengungkapkan tapi juga memaksimalkan sisa waktu yang Alloh berikan untuk menjadi lebih baik bukan hanya dalam pandangan manusia saja tapi	AHMADW1L: 701-706

dalam pandangan Alloh dan rosul	
tiga tahap	AHMADW1L: 717
ikhtiar dulu, ada usaha	AHMADW1L: 721-722
kesuksesan yang kita raih itu tidak hanya berasal dari diri kita sendiri, jadi kita butuh yang namanya doa	AHMADW1L: 735-737
bertawakal kepada Alloh, menyerahkan semua pada Alloh	AHMADW1L: 738-739
kalau tiga proses sudah dilalui kemudian apa yang kita inginkan tidak tercapai kita mencoba untuk bersabar	AHMADW1L: 739-744
butuh kesabaran untuk menjalani kehidupan	AHMADW1L: 773-774
puncaknya itu ada perasaan kenyamanan tersendiri ketika berbagi	AHMADW1L: 788-790
banyak perubahan ketika aktif di difabel, sebelum dan sesudah	AHMADW1L: 795-796
sebelum aktif walaupun saya di takmir masjid UIN tidak sensitif dengan teman-teman yang difabel	AHMADW1L: 798-801
perubahan yang nampak jadi lebih sensitif	AHMADW1L: 812-813
hablun minannas-nya dan hablun minalloh-nya saya dapat	AHMADW1L: 833-834
kepekaan-kepekaan sosial itu harus senantiasa dipupuk	AHMADW1L: 839-840
merasa susah ketika ada yang membutuhkan kemudian saya tidak hadir di sana	AHMADW1L: 845-846
mencoba untuk bisa membantu selama bisa membantu	AHMADW1L: 855-856
Keluarga mendukung	AHMADW1L: 895
orang tua juga mendukung	AHMADW1L: 903
dalam hadis itu dikatakan to siapa yang meringankan beban orang lain akan dimudahkan	AHMADW1L: 923-925
dimudahkan pengurusan-pengurusan dan sidang skripsi	AHMADW1L: 953-954
dekat dengan pengurus kampus dari tingkatan Kabag sampai tingkatan cleaning service sama sekuritinya	AHMADW1L: 955-958
hampir di semua civitas akademika dan pegawai kenal	AHMADW1L: 964-966
Apapun pilihan yang kita ambil tidak selamanya mulus	AHMADW1L: 969-970
sahabat yang tidak loyal	AHMADW1L: 998
putus cinta	AHMADW1L: 999

tidak punya uang	AHMADW1L: 1001
suudzon mengurangi kebahagiaan	AHMADW1L: 1009-1020
<i>lillah</i>	AHMADW1L: 1023
Menggerutu, mengeluh	AHMADW1L: 1037
ketika ikhlas apapun itu menyenangkan dengan mau dibayar ataupun tidak, ada uang maupun tidak, atau punya sahabat tidak loyal itu enjoy aja	AHMADW1L: 1038-1041
balik ke daerah berkontribusi di sana untuk membahagiakan orang tua bangun rumah itu, yang saya harapkan	AHMADW1L: 1065-1067
bangun pondok gratis, bangun panti jompo dan yatim	AHMADW1L: 1097-1100



CATATAN WAWANCARA

Informan Wawancara : Ahmad

Tanggal Wawancara : 26 Desember 2012

Waktu Wawancara : 11.10-11.55 WIB (35 menit)

Lokasi Wawancara : PSLD

Wawancara ke- :2 (dua)

Jenis Wawancara : tidak terstruktur

Kode : AhmadW2

No	Verbatim	Analisis
1	Mas Kasman berapa saudara dan no berapa?	
2	Berenam bersaudara saya yang ke-3,	enam bersaudara saya yang ke-3 (2)
3	Oh berenam	
4	Kita berenam semua kandung kedua kakak saya	
5	sudah menikah dan ketiga saya belum. Saya	
6	punya adik 3.	
7	Belum menikah ya Mas?	
8	Siapa? Adik-adik saya? Ya belumlah... kakaknya	
9	juga belum masak adiknya menikah	
10	Wah... siapa tahu dilangkahin	
11	Tidak baru kakak-kakak saya yang sudah, baru	
12	pada masuk kuliah kok.	
13	Kakak-kakaknya kuliah gak Mas?	
14	Kakak saya gak ada yang kuliah setelah SMA	
15	menikah semua.	
16	Cewek cowok atau cewek semua Mas?	
17	Tiga... kita tadi tuh kan berenam tadi cewek	
18	cowoknya dan yang pertama cewek yang kedua	
19	cowok yang ketiga cowok saya, yang ke-4 cewek	
20	yang ke-5 cewek dan yang terakhir cowok.	
21	Pindah aja ya!	
22	Tunggu pindah tempat aja ke sini... sini sini gak	
23	boleh berpojok-pojok, soalnya bukan muhrim.	
24	Ok. Adiknya sekarang masih kuliah Mas?	
25	Kuliah... tiga-tiganya kuliah.	
26	Di UIN juga Mas?	
27	Dua di UIN yang satunya di sains Ternate umum	
28	kok Universitas Muhammadiyah Ternate yang dua	
29	di UIN.	

<p>30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71</p>	<p>Satu rumah Mas dengan mereka? Hh ya, kami tinggal di kontrakan. Mas Kasman memandang keluarga itu bagaimana? Menurut saya keluarga itu segalanya ya... sebab apa namanya ya tentu saya bisa di Jogja juga karena support dari keluarga doa papa dan mama tentu... walaupun itu lebih support itu boleh dijawab tidak harus demikian tapi dana doa itu yang lebih berharga sampai hari ini ya alhamdulillah sehat kemudian ya... Alloh memudahkan rejeki itu juga kan peran orang tua yang begitu besar ya... orang tua punya peran yang begitu besar jadi menurut saya keluarga ya... menurut saya keluarga itu segalanya... karena untuk apa namanya mereka pun apa namanya... sebab dari keluarga apa itu... dari orang tua paling tidak sampai hari ini saya bisa kuliah sampai S1 kemudian begitu pula adik-adik saya yang ada 3 di bawah saya yang kuliah itu... kalau kakak saya setelah SMA kan menikah tapi setelah saya harus semua kuliah kalau gak pada studi apa yang mau kalian cari gitu jadi keluarga itu dari orang tua saya bisa bisa mereka pun ya kalau ada apa-apa ada masalah tempat curhat terutama orang tua ya keluargalah... papa dan mama. Karena saya jauh dari orang tua ya kemudian saya itukan daerah tapi itu masih di propinsi kalau dari Jogja biasanya dari Surabaya naik kapal laut kalau dari Jogja itu biasanya seminggu atau sekitar 5 hari ya... 5 harilah ya... itu baru dari propinsi nanti ke tempat saya masih 2 hari lagi jadi seminggulah baru bisa nyampai di tempat saya. Menurut saya jauh dari orang tua kemudian adik-adik ke sini saya yang diberikan amanah adik-adik. Saya yang dituakan jadi ya saya sangat... ya keluarga itu segalanya buat saya sebab itu dia... kemudian mendoakan tentunya kemudian apapun yang ada dalam kehidupan ini dimudahkan kemudian bisa lancar itu peran orang tua... iya menurut saya orang tua itu segalanya kalau keluarga. Setiap orang pasti mendapatkan cobaan,</p>	<p>tinggal di kontrakan 31 keluarga itu segalanya 34 kalau ada apa-apa ada masalah tempat curhat terutama orang tua ya keluargalah... 53-55</p>
--	---	---

<p>72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113</p>	<p>menurut Mas cobaan tersulit apa yang Mas pernah alami? Eh iyalah kalau memang kalau gak mau ada masalah jangan hidup ya... iya to... itupun yang dikatakan dalam Qur'an itukan walanabluannakum bi syai'in minal... Kalian itu akan senantiasa diuji ya sanantiasa ya... ada masalah dengan ketakutan, kekurangan harta, dan ada beberapa hal yang ditekankan dalam al-Qur'an itu jadi ya ada dalam fitroh kehidupanlah ya... ada senang ada susah ya... itu biasa dan adanya ujian itu supaya kita bisa lebih dewasa dan lebih kuat eh adalah tentu ada sebenarnya banyak sangat sangat banyak eh salah satunya mungkin yang saya hadapi adalah orang tua kan sudah cukup sudah agak sepuh... mungkin bapak sudah sekitar 60-50-anlah ya begitu pula juga ibu dan begitu kakak saya yang berdua kan sudah punya keluarga sekarang adik saya yang ketiganya sudah masuk ke perguruan tinggi tentu orang tua berharap eh harus ada yang jaga adik-adik itu sudah pasti ada yang harus dilalui bagaimana apa namanya supaya bisa melihat dan membiayai adik-adik paling tidak orang tua sudah saatnya untuk istirahat karena pekerjaannya memang begitu keras tempat saya itu petani kemudian nelayan dan itu juga yang digeluti oleh bapak petani biasa kelapa begitu kan punya lahan itu beberapa hektar begitu ya... puluhan hektar kemudian kalau musim taninya lagi baik ya biasa tani panjat kelapa gitu kan kemudian kalau musim... lautnya lagi baik ya nelayan menangkap ikan gitu kan kemudian disambi bahasa jawa dicampur mencari kelapa itulah ya... ya mungkin orang tua berharap orang tua harusnya saya bisa apa namanya tidak seperti kaka-kakak saya yang tidak selesai kuliah, bukan tidak selesai memang tidak kuliah terus kerjanya pun di sawah tentunya orang tua berharap pundaknya bisa tergantikan di saya membiayai adik-adik yang baru baru... yang saya rasakan lebihnya di sana, kemudian dari situ. Sebenarnya yang kuliah pertama itukan saya</p>	<p>adanya ujian supaya kita bisa lebih dewasa dan lebih kuat 83-84</p> <p>jaga dan membiayai adik-adik 92-95</p> <p>yang kuliah pertama 113</p>
--	--	---

<p>114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155</p>	<p>kakak-kakak saya kan nggak ya saya harus sadar kan orang tua inikan cukup... orang tua itu ya kehidupannya biasalah petani dan nelayan semua orang tahulah cukup, cukup sederhana dari sana itu saya kuliah saya ingin meringankan itu dari masuk kuliah ya saya dengan niatan tidak hanya mencari tempat gratis sih tapi memang karena sudah ya lebih senangnya di masjid kemudian pas masuk itu sudah jadi takmir ya cukup lama kemudian sambil nyambi ngajar privat ya... kemudian seperti itu yang saya lakukan kadang kala juga jualan.</p> <p>Apa yang membuat Mas Kasman bertahan untuk menjalani semua ini?</p> <p>Eh apa namanya menurut saya ini... dikatakan berat sebenarnya gak juga ya pada prinsipnya apa namanya yang saya lakuin itu cukup banyak mungkin orang lihat itu kayaknya itu kok berat kok kemana-mana sudah mau S2 gitu kan dari S1 sampai sekarang bawanya sepeda ontel dan itu ada teman yang ngomongin masih ngajar prifat masih tinggal di masjid masih ngajar-ngajar TPA juga saya ya anggap biasa sih saya gak saya pahami bahwa apa yang saya lakuin itu karena berangkatnya ya... dulu mungkin saya pernah bercerita ma Mbak Sri apapun yang kita lakuin itu kita harus paham apa tujuan hidup untuk apa jadi saya lebih bisa melihat ini untuk investasi hidup saya untuk ke depan lebihnya saya kemudian lakuin apa yang kita lakuin itu ya diniatkan untuk ibadah ya tidak akan terasa berat kok kalau di niatkan untuk ibadah dan diikhhlaskan untuk gusti Alloh walaupun ukuran ikhlas itu hanya aku dan gusti Alloh saja yang tahu tapi saya ingin katakan ya saya berusaha kita kan berusaha apa yang kita lakuin itu diniatkan untuk ibadah dan di PSLD ini tidak hanya sekedar masuk saja tidak dong... ada setiap orang punya harapan ya... sesuai dengan penelitian Mbak Sri yaitu bahagia ya itu punya apa yang dikejar ya lebih... intinya apa yang saya lakukan itu lebih ke PSLD ini apapun ya... sekecil apapun itu ya... palingan diniatkan untuk ibadah</p>	<p>orang lihat kayaknya kok berat kemana-mana sudah mau S2 dari S1 sampai sekarang bawanya sepeda ontel dan ada teman yang ngomongin masih ngajar prifat masih tinggal di masjid masih ngajar TPA, saya anggap biasa 131-136 apapun yang kita lakuin itu harus paham apa tujuan hidup 139-140</p> <p>apa yang kita lakuin tidak akan terasa berat kalau diniatkan untuk ibadah dan diikhhlaskan untuk gusti Alloh 143-146</p>
--	---	---

<p>156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197</p>	<p>diniatkan untuk investasi itu yang saya rasakan biar terasa lebih ringan untuk menghadapi itu kalau diniatkan untuk ibadah dan itu lillah itu akan terasa ringan yang itu mungkin akan lebih yang saya rasakan ya demikian yang saya rasakan. Kata Mas Kasman tadi semua orang pasti ada yang haruss dikejar, apa yang Mas Kasman kejar saat ini? Tentu tiap orang punya tolok ukur yang berbeda- beda tapi kalau saya di sini saya ingin katakan yang walaupun ini ukurannya apa itukan orang- orang bilang ukurannya apa gitu kan eh yang saya kejar bagaimana apa namanya apapun yang saya lakukan bisa mendapatkan ridho Allah apa namanya iya sederhana tapi ini bisa saya katakan walaupun nanti meskipun saat ini saya terjunnya lebih pada maaf di wirausaha gitu ya lebih tertariknya di dunia wirausaha taruhlah terlibatnya lebih pada di wirausaha belajar-belajar tentang perternakan ya beberapa bagaimana menawarkan produk terkait dengan hal wirausaha gitu ya melihat peluang yang kira-kira peluang di daerah saya yang lebih baik untuk di... kira-kira yang bisa diangkat apa ya tentu harapan itu ada karena memang cita-cita ke depannya karena ingin yang saya ingin raih ada yang ingin saya gapai dan saya juga bisa berharap bagaimana saya bisa buka pondok atau buka sekolah, sekolah inklusi amin allahumma amin, wah itu bisa saya lakuin kalau saya bisa jadi pengusaha eh apa namanya itu artinya tadi yang berusaha untuk dilakuin ya itu tadi bagaimana bisa jadi pengusaha itu kemudian aktivitas yang saya lakukan itu bagaimana itu bisa apa ya... eh meraih ridho Allah itu saja sih, ridho... jika Allah sudah ridho insyaallah apapun akan mudah walaupun orang wah ridho... kok gak kepingin apa namanya mau jadi PNS atau kira- kira itu yang bisa diukur gitulah atau setelah dari sini mau apa gitu-gitu yang ukuran-ukuran saya juga punya untuk sekarang tapi semua yang dilakuin itu ya... misalnya sekarang terlibat di bidang wirausaaha ya di PSLD juga... akhirnya</p>	<p>bisa mendapatkan ridho Allah 169</p> <p>berharap bisa buka pondok atau buka sekolah inklusi 182-183</p>
--	---	---

<p>198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240</p>	<p>pun ya ingin mendapatkan bagaimana supaya mendapatkan ridho Alloh Swt hanya itu saja.</p> <p>Dengan perjalanan hidup Mas yang tampak tidak mudah, seperti kuliah naik sepeda ontel pernah berontak pernah mengeluh gak?</p> <p>Ok... eh mengeluh kayaknya tidak mengeluh kok teman-teman taruhlah kok teman-teman sudah memakai sepeda motor kemudian saya makai sepeda ontel terus misalnya kan bukan misalnya memang kenyataannya memang seperti itu... saya hanya menganggap tidak harus merasa iri wah harus punya sepeda motor ini sebenarnya orang tua pernah menawarkan tapi saya tidak mau.</p> <p>Kenapa Mas?</p> <p>Saya lebih melihat dari mungkin lebih diarahkan ke yang lebih baik atau yang memang saat ini memang belum saatnyalah bukan berarti tidak butuh, ya butuh tapi saya masih melihat lebih pada kebutuhan saya dululah orangnya lebih bisa memudahkan apa namanya saya juga sudah mikir kayak gitu kalau sudah punya motor kalau ada kegiatan-kegiatan yang jauh kan bisa naik motor lebih bagus tuh... eh tapi masih... sampai sekarang masih... ya udahlah cukup ini dulu... orang tua ya sudah dari awal-awal ke Jogja sudah menawarkan tapi sampai sekarang belum mau dan adik-adik saya juga bilang... bagaimana kalau ada motor begitu ya... tak bilangin kalau punya motor apa yang harus dilakuin gitu to... coba di-list yang lebih butuh mana motor atau sekarang punya net book atau punya komputer semuanya butuh tapi tak bilang ada yang lebih lebih lebih dibutuhkan... lah tinggalnya di Gowok ke kampus cuma ke sini terus mau ngapain? Saya sering bilang sama... ya ada teman-teman ada yang ngomongin sudah mau S2 gini gini kok dari dulu masih pakai sepeda ya... tapi saya gak tanggapin sih karena saya nyaman dengan itu, istilah lain saya berpikir kalau setiap orang itu punya cara pandang ya... keinginanya harus dituruti ya nanti ke depannya Jogja ini tidak bisa dilewati dengan kendaraan. Kalau cara pandang kita itu kan hak saya wong</p>	<p>Tidak menanggapnya 235</p>
--	--	-------------------------------

<p>241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283</p>	<p>saya punya uang banyak kok kemudian ya kalau cara berpikir mahasiswa demikian ya wajar kalau nanti kita gak pernah bisa mungkin membuat kendaraan paling ya... masak kita yang ada konsumen terus gitu ya ya saya melihat ya karena saya belum terlalu... ya bukan berarti tidak butuh. Butuh tapi bukan yang utama menjadi prioritas adik-adik saya ya sudah tidak saya belikan sepeda aja ke mana-mana ya sudah makai makai sepeda itu orang omong itu gak sakit kok ya... orang ya... kalau kita tahu ilmunya kita bisa mengatasi tuh kita bisa melewati itu saya gak pernah merasa malu gitu kan prinsipnya selama itu saya lakukan itu baik dan benar ya... gak pernah merasa risih, orang pernah jualan di kampus waduh malu jadi mahasiswa masak jualan ya gak lah selama itu uang hasil usaha saya kemudian saya jualan. Makai sepeda juga bukan hasil nyuri punya orang itu uang hasil saya ngajar privat dan dari masjid takmir gitukan ya saya nikmati ajalah.</p> <p>Mas menikmati semua kegiatan ini Mas?</p> <p>Sangat menikmati, dan ya adalah saya gak mau munafik misalnya bete itu ada tapi karena ada tujuan yang paling tertinggi yang paling ingin diraih saya rasa itu bisa mengalahkan semuanya.</p> <p>Apa yang membuat Mas Kasman bete?</p> <p>Eh tadi ya... saya ingin bilang bahwa ada tadi to apa namanya adanya rasa gak mood kemudian kadang kala apa namanaya membuat kita gak semangat itu ya biasa tapi jangan sampai itu buat kita apa ya namanya larut ya... sangat banyaklah misalnya ketika kita pinginnya taruhlah ini ya saya ini sangat ini jadi kebiasaan saya dalam sebulan itu saya harus beli buku 2 tapi ketika gak punya uang itu inginya harus ada itu buku itu harus harus ada 2 buku itu dalam sebulan tapi memang gak punya uang terus masa ya harus saya marah-marah ini orang tua gitu kan ya... sudahlah kalau ya... kemudian saya mendingan ke toko buku tinggal tak lihat kemudian walau kadang kala ada beberapa toko buku yang gak bisa dibuka ya... ya tinggal tak lihat cover belakangnya</p>	<p>tidak pernah merasa malu prinsipnya selama yang dilakukan itu baik dan benar 253-255</p> <p>gak semangat itu biasa tapi jangan sampai buat kita larut 270-272</p>
--	---	--

<p>284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325</p>	<p>kemudian kalau ada yang kebuka bisa tak lihat daftar isinya ya saya baca-baca dikit meskipun ada tulisan maaf bukan perpustakaan gitu-gitu kan toko buku ya itu sudah mengobati... ya itu ya udahlah... jadi bukan bukan karena apa yang itu tadi di buku ya? Sebulan 2 buku kalau ada ya kalau gak ada ada rasa ini kecewa tapi itu tidak dibuat larut dengan cara lain to kalau punya uang karena dengan kecanggihan teknologi bisa dimanfaatkan bersama dalam banyak hal, dalam belajar pun ada rasa malas dan saya harus ingat tujuan saya ke sini ini untuk apa yang senantiasa mengingatkan saya biasanya saya tulis skala prioritasnya apa tapi ya kadang kala walaupun kita mood kita sering larut tuh mungkin karena pengaruh karena ajakan teman-teman tapi menurut saya gak harus kita condong banget ya tinggalkan apa yang kita sudah schedule-kan itu yang harus kita kejar... adalah cukup banyak menurut saya tapi tidak kita buat harus ini to bisa sampai dalam pikiran kita to... karena ini tidak terpenuhi kemungkinan ini yang bisa mengakhiri hidup... wah ini yang paling bodoh, jadi memang tetap ada tapi bete, malas dan teman-temannya adalah tapi jangan sampai menurut saya condong berlebihan to supaya tidak sampai condong kita harus punya komunitas ada yang mengingatkan gitu gitu lah... yang paling penting ya... yang sering mengingatkan kita ini kematian kok sehingga dalil Qur'an ada kok, kanjeng Nabi mengatakan zikrul maut itu solusi ya sering duduk ajalah duduk habis sholat itukan beberapa menit gitu kenapa kita hidup gitu to... sehingga itu membuat kita lebih... apa ini yang saya cerita...</p> <p>Gak apa-apa kok Nanti bisa dipilih aja ya... nanti yang gak penting gak usah ini.</p> <p>Apa tujuan Mas ke depan Tujuannya saya harus pulang dulu bulan januari</p> <p>Katanya desember? Iya harusnya desember tapi diundur bulan januari karena tiketnya begitu mahal tunggu harganya</p>	<p>kita harus punya komunitas yang dapat saling mengingatkan 309-410 zikrul maut itu solusi 313-314</p>
--	---	---

326	agak turun dulu harus rasional dong mahasiswa	
327	ya... eh sudah sudah sudah bukan mahasiswa ya	
328	ya mikirnya harus bisa bisa ini dong ya ya kita	
329	usahakan sesuai dengan kemampuan awalnya mau	
330	pulang bulan desember tapi memang harganya	
331	terlalu mahal ya ngambil amannya sajalah januari	
332	awal eh saya ingin tentu ke daerah sudah tiga	
334	tahun lebih saya tidak ketemu orang tua.	
335	Sudah tidak pulang berapa tahun Mas?	
336	Saya tahun 2009 terakhir pulang, sudah lama di	
337	Jogja ini belum pulang jadi ingin ketemu orang	
338	tua ingin juga ziarah di makam kakek dan nenek	
339	karena pas meninggal saya pas di sini to tapi yang	
340	tujuan saya lebihnya bagaimana saya mau	
341	kembangkan usaha orang tua kemudian juga ada	
342	beberapa usaha yang ingin saya kembangkan secara	
343	sederhana eh saya ingin buka peternakan karena	
344	punya sapi yang cukup sebenarnya sudah agak	
345	banyak tetapi di tempat saya bapak dan ibu... saya	
346	masih ingat dari sejak saya masih kecil itu sudah	
347	pelihara sapi kan kakak-kakak saya yang pertama	
348	pun mungkin bapak sudah sudah punya sapi sama	
349	ibu sudah punya sapi tapi ini ya pengelolaannya	
350	kurang baik karena di sana hanya sekedar kalau	
351	ada keluarga yang mau diasuh sama keluarga	
352	karena sistemnya kekeluargaan yang pertama	
353	punya yang kedua kegiatan gitu gitu terus jadi...	
354	bukan berarti itu salah tidak tapi mungkin apa	
355	lebih baik dan dibuat sistemnya lebih baik dan	
356	saya ingin buat kandang kemudian selain itu juga	
357	agak usah ditusuk-tusuklah karena di sana itu	
358	ditusuk lewat hidung nah nanti ditali diikat-ikat	
359	pagi harus dipindah kemudian sore gak ada	
360	kandang di sana tapi langsung dibebaskan diikat eh	
361	bebaskan di lahan masih sangat tradisional lah...	
362	jadi mulai dari kakek nenek buyut saya itu masih	
363	caranya demikian nah sampai sekarang pun masih	
364	demikian kenapa tidak dibuat yang itu tidak	
365	terlalu memakan waktu kan kita tidak hanya kerja	
366	di situ kayak iklan nyuci aja to kan waktu kita	
367	tidak hanya untuk nyuci aja to... harus dibuat yang	
368	lebih... lebih yang yang tidak bisa dilakuin	

369	dengan kegiatan yang lain ya saya ingin	
370	kembangin apa namanya saya ingin buat kandang	
371	itu kemudian nanti yang gak usah ditusuk-tusuk	
372	itu juga kasihan binatang to... ya tentu itu sakit	
373	tentu sangat sakit sudah cukup lama takut kalau	
374	sapi harus ditangkap dan dirobahin supaya ditusuk	
375	itu wah sampai berdarah-darah itu yah... saya	
376	ingin kembangin itu kemudian juga saya ingin	
377	bisa melihat pasaran ayam itu seperti apa bertelur	
378	di tempat saya cukup mahal dan kalau hari ini ada	
379	yang ngembagin saya gak paham saya karena saya	
380	belum melihat untuk seperti itu masyarakat	
381	pikirananya hanya untuk jadi konsumen gitu kan	
382	saya melihat setiap orang butuh telur tapi tidak	
383	ada di tempat saya cukup mahal di Indonesia	
384	timur ini sangat sangat mahal saya mikir kenapa	
385	tidak ada yang kembangin itu tapi yang paling	
386	memungkinkan saya mau kembangin yang	
387	peternakan sapi sama mungkin buat minyak,	
389	minyak goreng minyak curah di tempat saya	
390	kenapa begitu mudah dari kelapa dan dari kelapa	
391	itu punya banyak keunggulan kenapa banyak	
392	keunggulan dibandingkan sama sawit sawit	
393	sekarang sudah ada di kemasan kemudian	
394	dipaketin sudah ada pengawet jadi ini ada yang	
395	menawarkan yang lebih alami dan jangankan dulu	
396	lahan yang di keluarga kami sayalah bapak saya	
397	itu dan kakak-kakak saya itu punya lahan itu	
398	puluhan hektar dan itu ditanami kelapa kalau dari	
399	kelapa itu kalau sudah dibikin minyak bisa	
400	berton-ton itu selama inikan kelapa digunakan	
401	hanya untuk saya minta didoakan ya, mau jadi	
402	juragan minyak.	
403	Ya amin amin	
404	Jadi selama ini cuma dijadikan kopra mungkin	
405	juga kopra itu apa gitu ya?	
406	Iya, apa itu?	
407	Kelapa yang di kelapa yang sudah kering	
408	mungkin nanti dibuka dalamnya nanti masuk ke	
409	karung kopra nah itu nanti dikirim ke luar di	
410	import keluar sampai mana biasanya ke Manado	
411	daerah-daerah Makassar sanalah nanti dibawa	

412	juga ke Jepang nanti diolah lagi biasanya untuk	
413	minyak-minyak rambut... sangat banyak ada juga	
415	yang untuk cemilan-cemilan cukup banyak saya	
416	ingin balik ngembangin minyak kelapanya dan itu	
417	itu SDM sudah ada tu sudah begitu banyak	
418	jangan kan keluarga orang keluarga saya saja	
419	sudah cukup banyak dan bahkan tidak akan habis	
420	kelapa kan satu tahun tiga kali panen tu dan	
421	sekarang harga kelapa itu lagi gak bagus kenapa	
422	tidak dibuat untuk hal yang lebih bernilai dan	
423	misalnya dibuat minyak atau bisa juga yang lebih	
424	tapi saya tidak punya keahlian yang banyak masih	
425	sangat masih sangat-sangat mudah alatnya gak	
426	begitu susah kitanya butuh beberapa tabung dari	
427	drum itu dan nanti diparut nanti kelapanya diambil	
428	sari nanti kelapanya keluar sendiri nanti digoreng	
429	kemudian tinggal dimasukin ke jerigen-jerigen	
430	nanti mesin-mesin untuk packing supaya apa tidak	
431	masuk angin dan kuman. Intinya saya ingin buat	
432	home industry sama yang kerajinan. Di sana	
433	kerajinan itu... eh di sana rotannya banyak ada ini	
434	tradisional di sana banyak tikar kemudian... tapi	
435	dari daun khusus panjang dan itu saya gak pernah	
436	lihat di sini ni di tempat saya namanya buro-buro	
437	itu bisa dibuat tikar bisa dibuat apa namanya bisa	
438	di apa ya... biasa dibuat kayak apa namanya	
439	itu... beras nah bisa juga di sana ada alat kaya...	
440	yang intinya dibuat tas alat untuk ke kebun gitu	
441	seperti tas ransel gitu itu dari anyaman bambu dan	
442	ada beberapa dari rotan tapi ya ini kerajinannya	
443	sama minyak kalau sapi sudah ada tinggal bikin	
444	kandang aja nah nanti tinggal tak lepas aja	
445	kemudian... ya gitulah. Inginnya ke wirausaha	
446	sebenarnya awal-awalnya gak terlalu tertarik dan	
447	orang tua saya itu dari awal to tapi ada ilham to	
448	saya bisa dekat sama ada teman dekat saya gitu ya	
449	di ekonomi UGM itu ya dari sana banyak cerita	
450	sering kemudian kenapa kanda gak kembangin,	
451	kenapa abang gak kembangin itu gitu ya nah dari	
452	sana mikir kenapa gak kembangin dan intinya kata	
453	orang tua bilang pulang daftar PNS tapi saya tidak	
455	terlalu berminatnya di sana.	

<p>456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477</p>	<p>Kanapa Mas? Saya disuruh pulang, 2013 ada pendaftaran PNS karena ada murotarium PNS kan karena baru ditangguhkan sebentar 2013 kayaknya di tempat saya ada itu tapi saya itu gak berminat saya memang apa ya mungkin karena ketika kebencian saya yang namanya PNS saya paling benci yang namanya polisi itu mungkin pengaruh eh dimana orang itu mau daftar itu saudara saya mau daftar kepolisian tes tes gitu ya harus mengeluarkan uang yang begitu banyak dan itu tidak dapat... ya memang cara mengeluarkan uang saya sudah tidak benar to itu ya dari situ kemudian ada timbul ketidakpercayaan dan saya mengakui sistem di Indonesia sudah bobrok sangat bobrok mulai dari pendidikan dan mulai dari berbagai macam tadi saya sebenarnya berminat jadi guru tapi memang ya mungkin belum ditakdirkan dan tidak di takdirkan jadi guru ya harusnya dapat tarbiyah kan tapi hasilnya dapat pilihan kedua ya sudah tak terima aja jadi untuk ke depan ya saya ingin kembangkan usaha ada beberapa usaha orang tua kemudian ada beberapa usaha di daerah saya yang belum itu ya... sama ingin kembangkan rumah makan juga kayanya lebihnya di wirausaha.</p> <p>Motivasi hidup Mas situ apa? Motivasi hidup eh motivasi hidup mungkin setiap orang memiliki yang berbeda ya Mbak Sri setiap orang berbeda tapi saya ingin apa ya... kenapa saya punya motivasi itu hanya sesaat apa ya saya sih lebihnya saya lebih melihatnya itu yang membuat saya lebih terdorong tergerak gitu walaupun gak ini ya kadang banyak banyak malasnya sih sebenarnya tapi apa ya yang senantiasanya memotivasi dalam hidup saya sebenarnya saya melihat itu dari mungkin berangkatnya berawal dari daerah saya sebenarnya.</p> <p>Apa itu? Ya daerah saya itu sangat begitu tertinggal bukan hanya daerah saya daerah Indonesia timur begitu tertinggal ya kita harus jujur di Indonesia sendiri</p>	<p>yang senantiasanya memotivasi dalam hidup sebenarnya saya melihat daerah saya 469-472</p> <p>daerah saya sangat begitu tertinggal 475</p>
--	--	--

478	taruhlah ya kita tahu pembangunan di daerah di	
479	mana... kemudian penjajahan antara Jawa dan	
480	Timur ya.. itu yang kita gak boleh itu gak ada Mas	
481	ya bagi orang yang gak pernah keluar Jawa ya	
482	kayak begitu tapi kalau orang yang pernah keluar	
483	Jawa terjadi kesenjangan yang begitu tinggi	
484	sehingga sampai hari ini di tempat saya itu tidak	
485	ada sinyal dan tidak ada transportasi yang begitu	
486	susah yah... berangkat dari sana dan juga	
487	mungkin itu yang senantiasa yang mengingatkan	
488	saya untuk kembali ke daerah dan bisa	
489	berkontribusi ke daerah tapi sebenarnya motivasi	
490	yang bukan yang lebih tertinggi itu orang-orang	
491	yang orang tua, orang tua yang secara pendidikan	
492	sangat sederhana, ibu secara pendidikan hanya	
493	lulus tidak sampai lulus SMA tapi alhamdulillah	
494	bapak saya selesai sampai ini sama STM	
495	kemudian dengan pendidikan seperti itupun	
496	anaknya bisa dimotivasi disekolahkan bisa sampai	
497	ke perguruan tinggi dan ketiga kakak mereka tentu	
498	eh apa namanya mereka menginginkan anaknya	
499	ya kalau bisa ya apa bisa lebih baik dari orang tua,	
450	kemudian orang tua yang senantiasa membuat	
451	motivasi dalam hidup saya dan saya sangat	
452	teringat dan itu senantiasa mengingatkan saya di	
453	tempat saya itu kalau anak-anak kalau mau	
454	berangkat sekolah itu diantar sama orang tua	
455	dengan tangisan.	
456	Kenapa?	
457	Ya setiap tangisan gak harus sedih to menurut	
458	saya itu adalah tangisan bangga eh apalagi dan itu	
459	bukan hanya satu keluarga tapi satu desa itu	
460	seperti naik haji gitu ya... kalau sudah mau	
461	taruhlah kalau sudah ada kapal yang sudah	
462	nunggu kapal laut gitu ya diantar itu sudah	
463	jangan sudah mau pergi seminggu mau pergi	
464	itu suasananya sudah gak enak, sangat diingat itu	
465	air matanya orang tua itu sudah bercucuran dan itu	
466	pas mau datang dan mau pergi berbarengan sama	
467	adik dan bukan hanya keluarga banyak kalau	
468	mungkin daerah yang lain mungkin menganggap	
469	<i>lebay</i> banget ya... jadi itu yang menurut saya	

470	membuat saya ingat dan saya jadi itu yang	
471	membuat memotivasi saya tapi gak tahu adik-adik	
472	saya memikirkan hal itu tidak. Ada yang berbeda	
473	dengan saya dan itu sudah hampir hilang mungkin	
474	hanya dari tinggal di tempat saya saja yang masih,	
475	apalagi di daerah propinsi masih ada juga yang	
476	masih nangis tapi kita mikir kapan lagi kita akan	
477	ketemu ya tidak senantiasa nangis itu bercucuran	
478	air mata itu berakhir sedih ya sedih tentu selain	
479	karena bangga dan selain itu juga gak tega	
480	berpisah ya itu juga yang senantiasa	
481	mengingatkan untuk selain orang tua yang	
482	memotivasi tentu gusti Alloh ya karena gak akan	
483	ada to kalau semuanya ada sebab akibat itu	
484	tentunya semua karena Alloh itu menurut saya	
485	Mbak Sri yang senantiasa memotivasi dan	
486	mengingatkan saya itu di sana.	



Display Data

Subjek : AHMAD

Kode : AHMADW2

Reduksi Data	Kode
enam bersaudara saya yang ke-3	AHMADW2L: 2
tinggal di kontrakan	AHMADW2L: 31
keluarga itu segalanya	AHMADW2L: 34
kalau ada masalah tempat curhat terutama orang tua, keluarga	AHMADW2L: 53-55
adanya ujian supaya kita bisa lebih dewasa dan lebih kuat	AHMADW2L: 83-84
jaga dan membiayai adik-adik	AHMADW2L: 92-95
yang kuliah pertama	AHMADW2L: 113
orang lihat kayaknya kok berat kemana-mana sudah mau S2 dari S1 sampai sekarang bawanya sepeda ontel dan ada teman yang ngomongin masih ngajar prifat masih tinggal di masjid, masih ngajar TPA, saya anggap biasa	AHMADW2L: 131-136
apapun yang kita lakukan itu harus paham apa tujuan hidup	AHMADW2L: 139-140
apa yang kita lakukan tidak akan terasa berat kalau diniatkan untuk ibadah dan diikhlasakan untuk gusti Allah	AHMADW2L: 143-146
mendapatkan ridho Allah	AHMADW2L: 169
berharap bisa buka pondok atcau buka sekolah inklusi	AHMADW2L: 182-183
Tidak menanggapi cemoohan	AHMADW2L: 235
prinsipnya tidak pernah merasa malu, selama yang dilakukan itu baik dan benar	AHMADW2L: 253-255
gak semangat itu biasa tapi jangan sampai buat kita larut	AHMADW2L: 270-272
kita harus punya komunitas yang dapat saling mengingatkan	AHMADW2L: 309-410
zikrul maut itu solusi	AHMADW2L: 313-314
yang senantiasa memotivasi dalam hidup sebenarnya saya melihat daerah saya	AHMADW2L: 469-472
daerah saya sangat begitu tertinggal	AHMADW2L: 475

CATATAN WAWANCARA

Subjek Wawancara : ID
 Tanggal Wawancara : 13 Juni 2013
 Waktu Wawancara :
 Lokasi Wawancara : Masjid Nurul hidayah Ngowok
 Wawancara ke- : 1 (satu)
 Jenis Wawancara : tidak terstruktur
 Kode : IDW1

No	Keterangan	Analisis
1	Mohon maaf, Mas. Namanya siapa?	
2	Ya. Nama saya Idris.	
3	Hubungannya sama Mas Ridwan itu Mas?	
4	Saya sama Mas Ridwan itu, temen, mulai tahun 2009	
5	kalau nggak salah Mas Ridwan pindah ke sini. Dulu saya	
6	juga pernah ngajar dia di Tarbiyah.	
7	Oh, pernah ngajar juga?	
8	He'em. Ngajar itu, di kegiatan bahasa arab itu.	
9	Pengembangan bahasa Arab.	
10	Kenal pertama kali di mana Mas?	
11	Saya sama Mas Ridwan, kalau kenal secara wajah, gitu	
12	pas di Tarbiyah. Pas dia ngajar bahasa Arab. Tapi, kalau	
13	mulai kenal itu, kenal sama orangnya pas dia itu, tahun	
14	berapa ya 2008-an sering main ke sini, kadang sholat	
15	berjamaah di sini. Em, tahun 2009 pindah ke sini.	
16	Terus tahun 2009 itu Mas Riwan jadi takmir Mas?	
17	Ya, 2009. Akhirnya jadi takmir di sini.	
18	Yang menawarkan jadi takmir disini njngan Mas?	
19	Em, karena dia juga sering ke sini, juga sering bantu-	sering bantu-bantu ngajar
20	bantu ngajar TPA. Sama saya tak tawarin, kalau mau,	TPA 19-20
21	tinggal di sini saja. Akhirnya dia mau. Terus pindah ke	
22	sini.	
23	Kepribadian Mas Ridwan itu seperti apa?	
24	Yang kepribadian yang apa dulu?	
25	Secara umum, tentang keluarga, pribadinya,,,	
26	Secara umum, kalau keluarga, saya kurang paham, karena	
27	jarang cerita tentang keluarga. Ya, kalau pertemanan, ya	
28	baik orangnya. Dia juga aktif di pelayanan itu, PSLD. Dia	baik orangnya, juga aktif di
29	juga suka ngumpul di sini, kalau malem paling.	PSLD 28
30	Kalau kegiatan sehari-hari Mas ridwan sehari-hari di	
31	luar kegiatan ketakmiran di sini apa mas?	

<p>32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71</p>	<p>Saya kurang tahu kalau kegiatan sehari-harinya. Saya tahunya ya itu, di kegiatan pendampingan itu. Tapi kalau kegiatan detail kesehariannya, saya kurang tahu.</p> <p>Secara pribadi, Ada perubahan nggak dari Mas Ridwan sejak di PSLD?</p> <p>Perubahan, ya mungkin sibuknya, ya. Karena di PSLD kan sering ada kegiatan. Mungkin sibuknya itu aja. Kalau masih awal-awal kan Mas Ridwan masih belum di pendampingan itu. Mungkin di PSLD itu sibuknya, karena sering mendampingi ke mana-mana, gitu sibuknya.</p> <p>Kalau perubahan sifat sejak di PSLD?</p> <p>Nggak, nggak ada. Hanya sibuk aja.</p> <p>Menurut Mas jiwa sosialnya Mas ridwan seperti apa Mas?</p> <p>Dia itu, yang saya tahu, orangnya ya sangat peduli. Setelah itu juga dunianya kaya gitu. Selain itu, dia juga disuruh nangangin anaknya Ibu Rokfah kayanya Mas Ridwan itu sudah tahu lah, bagaimana untuk menangani anak-anak yang seperti itu. Kayaknya memang dia berada di bidangnya, gitu. Tapi kalau sosial, maksudnya di lingkungan beliau, kayanya Mas Ridwan ini masih kurang, karena lebih banyak di kampus, ya termasuk di PSLD itu. Tapi ya, mungkin karena dunia orang kan beda-beda, kayanya kalau Mas Ridwan itu memang di situ. Tapi kalau di masyarakat, ya mungkin, ya sekali ada kegiatan, mungkin ya ikut. Tapi lebih banyak kegiatan di kampus.</p> <p>Pernah cerita-cerita tentang PSLD nggak Mas?</p> <p>Em, kalau cerita, nggak kayanya. Cuma dia pernah cerita, dan saya juga tahu, pernah ke Thailand, dia ngantar itu, dampingi. Tapi nggak pernah cerita, mungkin karena kesibukannya itu mungkin, jadi nggak pernah curhat- curhatan.</p> <p>Kalau mungkin cerita nggak, kegiatan di PSLD itu susah, atau apa?</p> <p>Enggak, enggak ada. Belum. Mungkin ini, cuma saya sering kadang dengar ceritanya kalau ingin ngelanjutin kuliah. Kemarin dia juga cerita kalau habis dari Pare. Ehm, ke Pare belajar bahasa Inggris itu. Cuma itu. Kalau</p>	<p>Orangnya sangat peduli 47</p> <p>kalau di lingkungan sosial beliau masih kurang 52-54</p>
--	--	--

<p>72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111</p>	<p>capek atau apa, nggak pernah cerita. Saya sendiri yang kadang nanya, kenapa nggak di PSLD lagi katanya itu ingin kuliah atau S2 inginnya dia itu</p> <p>Pernah cerita gak Mas apa tujuan hidup Mas Ridwan itu apa gak mas?</p> <p>Em, saya belum paham, ya kalau tujuan hidup dia. Tapi inginnya S2. Tapi kalau tujuan hidupnya, saya kurang tahu.</p> <p>Pernah dengan cerita kalau tujaun hidup Mas Ridwan hanya untuk mencari ridho Allah gak Mas?</p> <p>Em, ya mungkin. Tapi kan nggak pernah cerita sama saya. Jadi, dia itu sibuk di PSLD ya konsentrasi di situ, tapi nggak pernah cerita masalah ke depannya gimana. Keluar PSLD itu, inginnya ngelanjutin kuliah dulu. Selain itu, nggak ngomong sama saya.</p> <p>Kalau masalah keluarga pernah cerita gak Mas?</p> <p>Nggak. Kalau keluarga, nggak.</p> <p>Kehidupan keagamaannya gimana Mas? Ibadah sehari-hari gitu?</p> <p>Ya, termasuk rajin, dia. Em, dia paling rajin yang susah ditiru. Saya tu belum bisa niru dia. Puasanya konsisten, senin-kamis. Itu, saya belum bisa niru dia.</p> <p>Kalau ibadah sunah yang lain gimana Mas?</p> <p>Em, ya, berjamaah iya. Rajin berjamaah. Mungkin juga karena posisinya tinggal di masjid itu, jadi sholatnya, itu bisa berjamaah. Apa namanya, nggak telat, gitu.</p> <p>Oh ya apa alasan Mas ajak Mas Ridwan untuk tinggal di masjid ini?</p> <p>Alasannya?</p> <p>Iya, alasannya.</p> <p>Pertama gini. Saya sih sebenarnya, karena dia sering di sini, sering ngajar TPA juga, sholat di sini, kenapa dia nggak tinggal di sini sekalian. Sama aja. Akhirnya dia mau, gitu.</p> <p>Jumlah takmir di sini ada berapa orang Mas sekarang?</p> <p>Di sini, sekarang itu ada tujuh. Kemarin ada Sembilan. Yang dua keluar. Yang satu udah selesai, udah wisuda kemarin, terus yang satunya ada yang sibuk kegiatan kampus, terus disuruh ngontrak kayaknya dia.</p>	<p>paling rajin, susah ditiru. Puasa senin-kamis konsisten 91-93</p> <p>Rajin salat berjamaah di masjid 95</p>
--	--	--

112	Kalau jumlah anak TPA berapa Mas?	
113	TPA itu antara 20 sampai 30 anak. Tapi itu jumlah secara	
114	data. Kalau yang aktif ya paling berapa. Tapi kalau	
115	Ramadhan itu biasanya banyak juga.	
116	Mas Ridwan sendiri tanggung jawabnya apa Mas?	
117	Dia sibuk di PSLD, tapi kalau TPA dia tetep berusaha	
118	untuk ngajar. Jadi kalau sore, dia tetep datang, karena	
119	jadwalnya ngajar.	
120	Kalau kegiatan kebersihan gimana Mas?	
121	Iya, ada di sini. Jadi memang dijadwal. Jadi udah nggak	
122	disuruh lagi, karena sudah tahu, sehingga tinggal lihat aja	
123	jadwalnya. Mereka sudah tahu semua.	
124	Mas Ridwan itu kelihatan nggak kalau sedang	
125	bahagia, atau sedih, dia kelihatan nggak?	
126	Dipikir-pikir, apa ya? Dia nggak pernah ngomong-	
127	ngomong kaya gitu. Kayak sama aja. Jadi ngomong	
128	masalah kaya gitu. Ya, biasa. Setiap hari kaya nggak ada	
129	perubahan, kaya gitu, sedih atau senang. Ya cuma	
130	kelihatannya suka sibuk aja, kalau saya ngelihatnya.	
131	Sibuk nggak sibuk paling kalau yang bisa dilihat dari dia.	
132	Kalau sedih, senang, itu nggak.	
133	Dia itu termasuk orang yang ekspresif gak sih Mas?	
134	Iya, kelihatannya itu kaya nggak apa ya? Terlalu dituntut	
135	untuk masalah apa, itu nggak terlalu berat menghadapi	
136	apa, gitu. Dianggap santai gitu.	
137	Segitu dulu aja, ya Mas. Terimakasih.	
138	Oh ya.	
139	Nanti kalau minta bantuannya lagi, masih boleh ya	
140	Mas?	
141	Iya.	

Display Data

Imforman : ID

Kode : IDW1

Reduksi Data	Kode
sering bantu mengajar TPA	IDW1L: 19-20
baik orangnya, aktif di PSLD	IDW1L: 28
Orangnya sangat peduli	IDW1L: 47
kalau di lingkungan sosial beliau masih kurang	IDW1L: 52-54
paling rajin ibadah. Puasa senin-kamis konsisten	IDW1L: 91-93
Rajin salat berjamaah di masjid	IDW1L: 95



CATATAN WAWANCARA

Subjek Wawancara : AR
 Tanggal Wawancara : 8 Juni 2013
 Waktu Wawancara :
 Lokasi Wawancara : PSLD
 Wawancara ke- : 1 (satu)
 Jenis Wawancara : tidak terstruktur
 Kode : ARW1

No	Keterangan	Analisis
01	Boleh kenalan, maaf Mas namanya siapa?	
02	Faris	
03	Faris sekarang semester berapa?	
04	Semester 2	
05	Mas menjadi salah satu anggota mahasiswa yang bergabung di PSLD selama setahun ini?	
06	yang bergabung di PSLD selama setahun ini?	
07	Iya.	
08	kenal dengan mas Kasman? Mas Ridwan maksudnya. Sejauh mana kenalnya? Kapan kenalnya?	
09	kenal dengan mas Kasman? Mas Ridwan maksudnya. Sejauh mana kenalnya? Kapan kenalnya?	
10	kenal dengan mas Kasman? Mas Ridwan maksudnya. Sejauh mana kenalnya? Kapan kenalnya?	
11	Kenal. Mm, waktu awal-awal masuk UIN.	
12	Kapan itu? Tahun berapa?	
13	Tahun 2012.	
14	2012.	
15	He eh.	
16	Kenal jauh nggak sama Mas Ridwan?	
17	Nggak begitu.	
18	Nggak begitu?	
19	Iya.	
20	Pernah didampingi?	
21	Pernah.	
22	Apa? Dampingi apa aja?	
23	Bahasa Inggris. Ujian.	
24	Selain ujian, pernah didampingi apa lagi?	
25	Mm, apa ya? Mungkin minta tolong buat... terus	
26	direkam, gitu.	
27	Tapi kamu minta tolong sendiri?	
28	Ya.	
29	Terus, gimana responnya Mas Ridwan?	

30	Baik.	
31	Baiknya itu gimana? Apakah dia memberikan	
32	pertolongan?	
33	Iya, langsung dibantuian.	
34	Terus kalau pas mendampingi ujian gimana?	
35	Dibantuin baca soal, kaya gitu.	
36	Selama memberikan pelayanan itu, menurutmu	
37	memuaskan tidak?	
38	Memuaskan banget, hehe.	
39	Bentuk memuaskannya itu gimana?	
40	Misalkan kita nggak paham, agak dijelaskan dikit.	
41	Sabar ya?	
42	Sabar.	
43	Misal kamu meminta tolong apapun, apakah	
44	dia selalu membantu?	
45	Iya.	
46	Selalu?	
47	Iya.	
48	Pernah nggak menolak kaya gitu?	
49	Enggak.	
50	Kalau kamu menjabarkan sifatnya Mas	
51	Ridwan itu seperti apa?	
52	Supel, baik, em, apa lagi ya?	Supel, baik 52
53	Kalau lihat hubungannya dengan teman-teman	
54	di sini bagaimana hubungannya dengan beliau?	
55	Akrab.	
56	Em, jiwa sosialnya gimana?	
57	Jiwa sosialnya bagus, kita nggak minta, kadang dia	Jiwa sosialnya bagus 57
58	ngajakin, kaya gitu.	
59	Pernah diajakin gimana?	
60	Makan, kaya gitu.	
61	Ditraktir atau bayar sendiri-sendiri?	
62	Bareng-bareng.	
63	Pernah diajakin acara selain berkaitan dengan	
64	kuliah atau kampus, kaya gitu?	
65	Belum sih.	
66	Kalau soal ibadah, Mas Ridwan itu gimana?	
67	Saya nggak tahu, temen-temen diajakin kaya	
68	gitu...	
69	Kamu merasa nyaman nggak Mas, kalau dekat	
70	dengan Mas Ridwan?	
71	Nyaman.	

72	Nyaman, kenapa kamu nyaman dengan dia?	
73	Ya, karena enak diajakin ngobrol, temen-temen	
74	semua juga kenal, kaya gitu	
75	Menurutmu, Mas Ridwan ini orangnya ceria,	
76	atau murung, kaya gitu nggak? Kamu	
77	merasanya?	
78	Ceria.	
79	Cerianya gimana bentuknya?	
80	Dia itu sukanya menggoda kita, jahil banget Mbak.	Sangat jahil, lucu. seolah-
81	Lucu seolah-olah hidupnya gak ada beban. Semua	olah hidupnya tidak ada
82	dibikin seneng gitu.	beban. Semua dibikin
83	Sebagai seorang relawan, menurutmu, Mas	senang 80-82
84	Ridwan itu total nggak? Maksudnya kalau	
85	menolong nggak setengah-setengah gitu?	
86	Iya.	
87	Misalnya gimana?	
88	Em, kalau bacain itu, dia sampai selesai bacainnya.	
89	Misal dimintain tolong lewat sms. Pernah	
90	nggak minta tolong kaya gitu?	
91	Belum sih, belum. Kamu ketemu di sini aja, Kalau	
92	dia lagi ngapain, gitu, aku kadang minta tolong.	
93	Kalau masalah ibadah gimana?	
94	Rajin.	
95	Rajin Apa?	
96	Kadang suruh bangunin, kaya gitu.	
97	Sahur?	
98	Iya.	
99	Oh... banguninnya gimana? Miscall, atau	
100	gimana?	
101	Iya, suruh miscall gitu.	
102	Em,,selain itu	
103	Tahajud.	Tahajud 103
104	He eh, terus?	
105	Dluha.	Dluha 105
106	Heem. Kok tahu Mas Ridwan kaya gitu?	
107	Akrab.	
108	Segitu dulu ya Mas. Makasih. Mas kalau butuh	
109	bantuan lagi...	

Display Data

Informan : AR

Kode : ARW1

Reduksi Data	Kode
Supel, baik	ARW1L: 52
Jiwa sosialnya bagus	ARW1L: 57
Sangat jahil, lucu. seolah-olah hidupnya tidak ada beban. Semua dibikin senang	ARW1L: 80-82
Tahajud	ARW1L: 103
Dluha	ARW1L:105



CATATAN WAWANCARA

Subjek Wawancara : CA
 Tanggal Wawancara : 8 Januari 2013
 Waktu Wawancara :
 Lokasi Wawancara : Kontrakan
 Wawancara ke- : 1 (satu)
 Jenis Wawancara : tidak terstruktur
 Kode : CAW1

No	Keterangan	Analisis
1	Maaf Mbak, boleh kenalan, namanya siapa?	
2	Oya, nama saya Kausar, sama ya pakai nama marga, HI.	
3	Kausar Haji Puasa.	
4	Terus, sama Mas Kasman itu apanya?	
5	Oh, kalau Mas Kasman itu kakak kandung saya. Ya, saya	
6	anak yang kelima.	
7	Berapa bersaudara?	
8	Enam bersaudara. Banyak, he he he.	
9	Yang nomer enam di sini juga?	
10	He eh, adik saya juga di sini.	
11	Oh, di sini tu Mbak kuliah juga?	
12	Iya, di sini saya juga kuliah. Ikut Mas Kasman ke sini.	
13	Sekarang alhamdulillah sudah mau masuk semester enam.	
14	Oh, sudah semester lima. Jurusan apa Mbak?	
15	Pendidikan Biologi, saya.	
16	Keren, anak Saintek.	
17	Ah, makanya tadi saya tanya ini tadi buku apa? Saya	
18	jarang baca... kerjaannya cuma ngerjain laporan, kaya	
19	gitu.	
20	Kuliah di sini tu yang ngajak Mas Kasman, Mbak?	
21	Ya, nggak juga sih. Awalnya dari SMA ya inginnya di	
22	luar daerah. Kebetulan Masku sudah di sini, ya <i>uwis</i> ,	
23	sekalian di sini aja.	
24	Kalau Mas Kasman ke sini pertama kali itu, yang	
25	ngajak siapa?	
26	Mas Kasman? Em, kayanya itu sendiri. Dia itu, aku juga	
27	nggak tahu pasti sih. Waktu itu kan aku masih SMP ya.	
28	Dia katanya, kalau aku dengar cerita dari Masku sendiri	
29	itu, di sana dia pernah kuliah di STAIN sana, di Ternate.	
30	Semester satu itu, katanya nilainya A semua, gitu kan.	
31	Jadi dia itu, berpikir <i>bener nggak sih ini nilai pantas saya</i>	

<p>32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71</p>	<p><i>dapat?</i> Dia juga sudah denger, Jogja itu katanya kota pendidikan. Ya, ingin aja ke sini, gitu. Membuktikan nilainya di sana sama sini itu gimana, gitu. Ternyata ya alhamdulillah, di sini pun Masku bener-bener orang yang, ya pantas gitu, lho mendapatkan nilai yang kaya gitu.</p> <p>Hubungannya dengan Mas Kasman dekat nggak Mbak, secara kakak-adik?</p> <p>Em, dekat sih dekat, apa ya? Masku di sini tu bukan cuma sebagai kakak, sebagai orang tua juga, jadi Masku itu saya panggil sebagai Ko (sebutan untuk kakak buat orang sana). Dia itu panutan bagi aku. Temen-temenku juga bilang, “<i>Wah, dia itu subhanallah sekali.</i>” Dia bisa menempatkan diri, di mana aja, gitu lho. Maksudnya sebagai adik, sebagai teman, kaya gitu, itu bisa.</p> <p>Kalau penilaianmu tentang Mas Kasman itu bagaimana?</p> <p>Em dalam hal?</p> <p>Sebagai adiknya, atau kakakku itu seperti ini lho..</p> <p>Kakakku itu orangnya pintar. Saya aja belajar dari dia. Awal ke sini itu, kaya gimana ya, ya kita kan budayanya beda. Dari sana sama di sini itu kan beda banget. tapi Mas saya itu bisa menempatkan diri, gitu lho. Cepet. Pokoknya sama orang sini pun dia sudah bisa menyesuaikan, gitu. Baik itu budaya, terus sosialisasi sama masyarakatnya. Dia juga aktif di beberapa organisasi, gitu kan. Malah saya itu, jujur ya, saya itu organisasi malah nggak, gitu kan. Karena Masku itu harus kaya gini Dik, kalau di Jogja itu kaya gini, kaya gini. Pokoknya dia itu kakak yang luar biasa buat saya. Bisa dijadiin apa, teman, terus dijadiin, ya pokoknya super sekali kakak saya itu.</p> <p>Wah, super ya. Em, tahu nggak, kalau Mas Kasman itu sekarang jadi relawan di PSLD?</p> <p>He eh, tahu.</p> <p>Em, cerita-cerita kaya gimana?</p> <p>Ya, kadang saya ikut, misalkan ada seminar tentang difabel, kaya gitu. Sering dibawain temannya ke sini, orang-orang difabel, kaya gitu. Di kampus juga sudah ada beberapa yang kenal. Oh, ini adiknya Mas Kasman po?</p> <p>Iya, saya jarang main ke tempat Masku di kantor difabel itu.</p>	<p>Dia itu panutan 42 bisa menempatkan diri 43-44</p> <p>orangnya pintar 50</p>
--	--	---

<p>72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111</p>	<p>Dia masuk difabel itu kapan, tahu nggak? Em, difabel itu, kurang tahu sih saya, pastinya kapan. Tapi ya sudah lumayan lama sih, iya, sudah lumayan lama. Ada perubahan nggak selama belum masuk PSLD sama sesudah masuk PSLD? Perubahannya? Dalam hal apapun, misalnya dalam hal belajar, dalam hal dia beribadah, dalam hal dia bersosialisasi, itu ada perubahan nggak? Terus perubahannya itu apa? Perubahan sih kalau misalnya ibadah, emang dari sananya emang ibadahnya sudah bagus. Alhamdulillah, kalau ibadah itu dijalankan, di desa sana juga orangnya rajin beribadah. Kalau sosialisasi sih orangnya juga bagus. Jadi, kalau perubahan yang signifikan sih kayaknya, saya lihat memang orangnya dari dulu itu kaya gitu. Ibadah baik, sosialisasi baik, sama tetangga baik, sama orang yang belum dikenal juga disapa, orang yang sudah kenal juga, ada banyak orang yang belajar, <i>sharing-sharing</i> kaya gitu. Di sini pun juga gitu kita diajak diskusi misal dia ada waktu luang, gitu. Em, ya. Menurut Mbak, Dia itu tipe orang yang suka meringankan beban orang lain nggak Mbak? Oh, ho'oh, super pokoknya, dalam hal menolong, dia orangnya ya Allah, apa ya. Misalkan orang, em, apa ya temannya, "<i>Wah saya mau tidur di mana?</i>" kaya gitu kan? Dia pasti ngajak, kalau mau, ke tempatku aja. Misalkan ada orang yang kekurangan, kalau dia punya, walaupun nggak banyak, pasti dia bantu. Sampai-sampai saya yang sebagai adiknya, kadang kaya gini, "<i>Mas, ngapain sih, bantu orang kaya gitu? Setelah ini kan nggak dibalikin?</i>" Tapi dia itu nggak kaya gitu. Kalau ada, itu sampai saya itu, wah kadang gimana ya? Gimana sih ini orang? Ya Allah, kadang orang pinjam, itu tuh dikasih. Soalnya dia kan orangnya kalau jajan sih nggak terlalu. Dia itu kalau uang, itu ya buat makan, buat buku, kaya gitu. Yang lainnya ya buat orang, kaya gitu. Prinsipnya dia itu kaya gini <i>Kalau ada, kenapa nggak buat bantu orang? hidup kita ini bukan cuma di dunia ini, yang abadi ini di sana, ya serahkan saja semuanya sama Allah.</i> Jadi ya ada beberapa sih, orang yang sampai sekarang nggak</p>	<p>Ibadah baik, sosialisasi baik, sama tetangga baik, sama orang yang belum dikenal juga disapa, orang yang sudah kenal juga, ada banyak orang yang belajar, <i>sharing-sharing</i> 86-89 ada orang yang kekurangan, kalau dia punya, walaupun nggak banyak, pasti dia bantu. 98-99</p>
--	--	--

<p>112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152</p>	<p>balikin, janjinya kan mau dibalikin, tapi dia itu nggak pernah mengingatkan, “<i>Hei, kamu ini lho, ingat nggak hutangmu gini, gini?</i>” Dia itu nggak seperti itu, nggak kaya gitu.</p> <p>Em, ya. Kenal sama teman-temannya Mas Kasman nggak Mbak?</p> <p>Beberapa sih kenal, tapi nggak deket-deket banget. Cuma misal pas datang ke sini, ke kontrakan, ke rumah, gitu kan. Atau ketemu di kampus, atau di mana, “<i>Oh, adiknya Mas Kasman?</i>” Cuma kaya gitu aja. Tapi kalau misalkan sampai ke mana-mana sama temennya, itu nggak.</p> <p>Mas Kasman pernah cerita tentang temen-temennya nggak? Temen itu menyenangkan, teman itu buat aku seperti in, gitu?</p> <p>Oh, jarang sih kalau cerita teman-temannya. Tapi yang saya tahu itu, teman-temannya itu ada yang dari Jawa Barat, dari Sumatera. Kadang itu telepon, ada yang telepon. Ya beberapa kali sih ada yang telepon di ponsel, terus misalnya Masnya lagi mandi, tak angkat. <i>Ini temennya Mas Kasman</i>, dari Bandung, dari Jakarta. Sering sih, temen-temennya itu telepon sama Masku, kaya gitu. Tapi nggak tahu, itu siapa.</p> <p>Mbak tadi kan cerita tentang kegiatan organisasi, kegiatan organisasinya Mas Kasman itu apa saja?</p> <p>Katanya banyak, tapi yang saya tahu, kalau di kampus itu LDK sama KAMMI. Nah, yang saya pernah didaftarkan, itu dia pernah menjadi ketua, kalau nggak salah LDK. LDK apa KAMMI ya? He’eh. Pokoknya aktif, Masku itu aktif, sampai saya pun awalnya heran, “<i>Masa sih Masku ketua?</i>” Gitu kan? Tapi ketemu sama temen-temennya, “<i>Oh, ini adiknya Pak Kasman ya? Wah, kakakmu itu hebat, dulu itu pernah jadi ketua. Kamu harus jadi kaya kakakmu ya. Kakakmu itu orangnya aktif, gini, gini, gini.</i>” kaya gitu. Oh, berarti benar, gitu kan. Terus diputarin videonya, pas aku ikut kan, LDK atau KAMMI ya, pokoknya tahun 2010 itu, pas masuk. Itu beneran ada, angkatan ini, ketuanya siapa. Terus ada Masku. Oh, benar kakakku hebat, gitu. Ketemu teman-temannya juga kaya gitu, “<i>Kamu tuh harus kaya kakakmu, lho Mbak. Kakakmu tu orangnya hebat.</i>” Ya, aku cuma denger kaya gitu aja.</p>	<p>aktif di KAMMI, pernah jadi ketua LDK 138-139</p>
--	---	--

<p>153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172</p>	<p>Kayak gitu mengorbankan waktunya untuk istirahat, untuk apa, gitu nggak Mbak? Em, apa ya? He eh sih, kadang saya lihat itu, duh kok kayaknya kakakku kecapekan, sudah malam. Terus kalau sudah pulang itu, ditelepon, “<i>Ini lho mas, ini belum ini...</i>” terus dia datang ke sana. Kelihatannya itu dia tanggung jawab banget orangnya. Orangnya tu he’eh, kaya gitu, bertanggung jawab. Katanya Mbak kan ibadahnya aktif, selain ibadah wajib, ya ibadah sunah itu yang sering dilakukan apa Mbak? Em, kalau sunah itu, dluha, sering tak lihat. Apa namanya? Puasa sunah, kaya gitu-kayak gitu juga iya. Terus sering ngaji, kaya gitu kan. Ngajinya sampai dipanggil orang ngisi ini, gitu. Sampai ke mana-mana bawa Al-Qur’an ya? Iya. Tasnya itu pasti ada Al-Qur’annya. Alhamdulillah. Dia suka berdoa juga ya Mbak? Ya, ha ah sih. Kalau hari-hari biasa itu saya lihat itu kalau sunah dluha sama ...</p>	<p>tanggung jawab banget orangnya 158-59 sunah dluha 164 Puasa sunah 165 sering ngaji 166 Tasnya pasti ada Al-Qur’an 169</p>
--	--	--

Display Data

Informan : CA

Kode : CAW1

Reduksi Data	Kode
panutan	CAW1L: 42
bisa menempatkan diri	CAW1L: 43-44
orangnya pintar	CAW1L: 50
Ibadah baik, sosialisasi baik, sama tetangga baik, sama orang yang belum dikenal juga disapa, orang yang sudah kenal juga, ada banyak orang yang belajar, <i>sharing-sharing</i>	CAW1L: 86-89
ada orang yang kekurangan, kalau dia punya, walaupun nggak banyak, pasti dibantu.	CAW1L: 98-99
aktif di KAMMI, pernah jadi ketua LDK	CAW1L: 138-139
sangat bertanggung jawab	CAW1L: 158-59
sunah dluha	CAW1L: 164
Puasa sunah	CAW1L: 165
sering ngaji	CAW1L: 166
Tasnya pasti ada Al-Qur'an	CAW1L: 169

CATATAN WAWANCARA

Subjek Wawancara : SF
 Tanggal Wawancara : 8 Juli 2013
 Waktu Wawancara :
 Lokasi Wawancara : PSLD
 Wawancara ke- : 1 (satu)
 Jenis Wawancara : tidak terstruktur
 Kode : SFW1

No	Keterangan	Analisis
1	Maaf, namanya siapa Mas?	
2	Nama saya Syaiful Latif, tapi biasa dipanggil Pak RT.	
3	Tapi kalau di asrama itu ada beberapa sebutan, ada Pak	
4	RT, ada bakul pelem, karena yang manjat di asrama itu	
5	yang bisa manjat cuma saya.	
6	Em, mahasiswa UIN Semester berapa Mas?	
7	Saya semester delapan, sudah tua sebenarnya.	
8	Jurusan?	
9	Saya jurusan bukan Jogja-Solo yang jelas, tapi itu	
10	Bimbingan Konseling Islam (BKI).	
11	Mas ikut di PSLD ya?	
12	Ya ikut cuma daftar anggota aja sih.	
13	Dari tahun berapa?	
14	Dari tahun berapa ya, 2009, akhir.	
15	Kenal dengan Mas Kasman?	
16	Ya, kenal.	
17	Kenal baik sama Mas Kasman?	
18	Em, kalau kenal baik, nggak sih. Soalnya kadang kalau	
19	pas rapat saya juga agak jengkel, he he he, jadinya terlalu	
20	baik.	
21	Jengkel kenapa?	
22	E.. jengkelnya bukan karena kenapa-kenapa, tapi di satu	
23	sisi terbantu, di satu sisi juga nggak. Ya biasa, lah	
24	perasaan manusia.	
25	Terbantu masalah apa?	
26	Mungkin terbantu kalau pas ujian, dibantu-bantuin.	
27	Nggak terbantunya seperti apa?	
28	Nggak terbantunya, karena di saat saya butuh mencari	
29	pembaca dianya lagi sibuk, kaya gitu.	
30	Em, terus, pernah didampingi Mas Kasman nggak?	
31	Pernah. Waktu itu apa ya? Aku lupa mata kuliahnya.	
32	Ujian atau apa?	
33	Ujian.	

<p>34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80</p>	<p>Em pas didampingi Mas Kasman gimana? Ya sama aja sih sebenarnya. Enak-enak aja kalau aku, sih. Karena aku biasanya, em apa ya? Ujian itu suka menyesuaikan. Kalau ujiannya bisa lisan, aku langsung nemuin dosen, gitu. Tapi kalau nggak, ya aku menggunakan relawan yang sudah ada. Salah satunya mungkin Mas Kasman itu.</p> <p>Selama didampingi Mas Kasman, nyaman? Nyaman-nyaman aja. Terkait ini, ada beberapa hal yang menjadi contoh bagi relawan. Em, salah satunya itu tepat waktu. Dulu kan pernah sesekali dengan teman itu telat. Nah, itu membuat jadi apa ya, <i>kemrungsung</i> juga kalau mengerjakan ujian itu. Kalau kita ngasih tahunya malam, besok ada ujian dari jam sekian sampai jam sekian, gitu kan biasanya lebih enak. Cuma karena teman saya waktu itu temen saya yang nggak bisa, dan pemberitahuannya mendadak, jadi saya telat.</p> <p>Jadi, nyamannya itu kalau dikasih tahu waktunya sebelumnya? He'eh.</p> <p>Selain tepat waktu, pengalaman apa lagi yang dialami bareng Mas Kasman? Em, dia tahu apa yang harus dilakukan. Misalnya, untuk mengisi lembar jawaban, gitu. Jadi dia cuman tanya, <i>mana KRS nya?</i> Jadi dia nggak perlu banyak tanya, gitu. Terus ditulis, cuma tanya no. absen itu biasanya dicek pas absen keliling, gitu. Nomer berapa, gitu.</p> <p>Sebagai pribadi seorang relawan, kamu mendefinisikan pribadi Mas Kasman itu seperti apa? Aku tidak pernah mendefinisikan kaya gitu. Cuma kalau ditanya tentang itu, Mas Kasman itu lebih ke lapangan. Jadi dia bukan tipe orang yang di balik meja. Di belakang meja itu nggak, jadi dia lebih ke lapangan. Mungkin kalau untuk pendampingan pekerjaan rumah kaya gitu, dia lebih enak.</p> <p>Baik nggak Mas Kasman itu? Menurutku baik, cuma karena waktu itu PSLD yang dibutuhkan adalah orang yang bekerja di belakang meja, makanya ada beberapa orang yang tidak senang. Sebenarnya baik.</p> <p>Tidak senengnya kenapa? Tidak senengnya karena di PSLD yang dibutuhkan adalah orang yang bekerja di belakang meja, gitu lho, dan waktu itu adanya adalah orang yang di lapangan, gitu.</p> <p>Waktu mendampingi itu gimana? Waktu mendampingi itu baik. Kan kalau aku menilai sisi</p>	<p>tahu apa yang harus dilakukan 57</p> <p>Mas Kasman itu lebih ke lapangan. Jadi dia bukan tipe orang yang di balik meja. 65-66</p> <p>Menurutku baik, cuma karena waktu itu PSLD yang dibutuhkan adalah orang yang bekerja di belakang meja, makanya ada beberapa orang yang tidak senang.71-73</p>
---	---	---

<p>81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126</p>	<p>lainnya kadang dia ada nggak enakya, gitu. Kenapa? Waktu ada kuliah pertama tuna wicara itu kan kuliah harus didampingi. Jadi mengambil semua jadwal kuliah temen-temen tuna rungu. Padahal, apa ya, bisa jadi nanti malah menimbulkan kecemburuan sosial, mungkin. Aku juga nggak tahu, gitu. cuma hal yang seperti itu kan harus diwaspadai juga.</p> <p>Harusnya itu dibagi, tapi di kerjakan sendiri gitu?</p> <p>Makanya kan, ya, skripsinya sampai terbengkalai itu. Sampai lama banget</p> <p>Gara-gara mengurus PLSD?</p> <p>Mengurus PLSD. Tapi bukan semata-mata PLSD yang membuat terhambat. Terus dari yang saya pikirkan, orang kalau sudah terlalu lama di suatu tempat, dan itu saya menganggapnya kurang menguntungkan bagi orang itu. Saya kurang sependapat dengan dia. Contohnya jika ada relawan yang terlalu lama di PLSD, aku malah kurang pas. Sebenarnya sih dia sudah lama bilang, ingin keluar dari Jogja, tapi kan nggak segera dilaksanakan. Ya kalau sudah selesai, ya, mau ngapain lagi? Keluar saja. PLSD itu nggak akan kehabisan orang. Orang di kampus kok. Tempatnya orang-orang berkumpul. kaya gitu.</p> <p>Kalau secara jiwa sosial, gimana Mas?</p> <p>Secara jiwa sosialnya, bagus ya. cuma aku nggak terlalu menilai ke sana. Karena em, kalau menurutku, kalau menurutkan jiwa sosialnya ke mana, nanti ujung-ujungnya kita jadi pilih kasih, gitu. Makanya aku nggak terlalu memperhatikan orang dari jiwa sosialnya, tapi bagaimana dia bisa menyesuaikan dengan keadaan yang ada.</p> <p>Ketika ada yang membantu, menolong membacakan buku atau ujian, antara orang yang tulus dan terpaksa itu, merasakan nggak?</p> <p>Wah, sangat sekali merasakan. Orang yang tulus itu jelas akan fokus kepada apa yang sedang dihadapinya. Sedangkan orang yang katakanlah terpaksa gitu, ya apa ya istilahnya, dia akan nyambi, gitu lho.</p> <p>Kalau Mas Kasman itu termasuk orang yang tulus atau terpaksa?</p> <p>Kalau sepengetahuanku, kadang terpaksa, kadang nggak. Karena, kalau pas dia ada pekerjaan pribadi untuk skripsi kaya gitu, kayanya dia agak menolak. Tapi agak menolaknya itu cuma di hati aja, sepengetahuanku, lho. Entah sebenarnya kaya apa kan aku juga nggak tahu.</p> <p>Em, njenengan tahu nggak, gimana ibadahnya Mas Kasman?</p> <p>Ibadahnya rajin. Juga sering di masjid. Kadang ngajak</p>	<p>jiwa sosialnya bagus 104</p> <p>kalau pas ada pekerjaan pribadi untuk skripsi kaya gitu, kayanya agak menolak. Tapi agak menolaknya itu cuma di hati 120-122</p> <p>Ibadahnya rajin, sering di</p>
---	---	---

<p>127 temen-temen ke masjid, meskipun bukan hari jum'at. 128 Kalau ibadahnya, selain ibadah wajib, sunahnya, 129 gimana? 130 Kalau sunahnya aku belum pernah tahu, ya. Soalnya pas 131 ke sini itu sudah siang, sudah menjelang dhuhur, sering 132 tahunya. 133 Em, kalau sama temen-temen yang lain, Mas Kasman 134 itu baik nggak Mas? 135 Saya rasa semuanya sama, diperlakukan sama oleh Mas 136 Kasman itu. Em, Mas Kasman itu tidak memilah. Cuma 137 ketika ya itu tadi, terkait dengan lapangan atau tidaknya 138 itu tadi, lho. Jadi mungkin orang selalu menanggapi <i>ah,</i> 139 <i>dia nggak enak, kaya</i> gitu. 140 Alasannya Mas Kasman sekarang keluar, apa Mas? 141 Ada yang tahu? 142 Yang jelas, setahu saya dia ingin S-2 dan juga menikah. Jadi, 143 karena keluarganya itu ingin dia kembali ke asalnya, mana 144 itu? 145 Ternate. 146 Ternate? Lha itu. Padahal dia ingin S-2 di Jogja, gitu. 147 Akhirnya dia mencari beasiswa yang ada di sana, gitu. 148 Nggak tahu sekarang, udah dapat beasiswa, atau udah 149 nikah atau belum gimana, akau nggak tahu, kaya gitu. 150 PSLD di luar kampus, pernah nggak tetap 151 berhubungan baik dengan njenengan? 152 Eh, kalau di luar, biasanya sering menyapa kalau ketemu. 153 cuma kalau dalam kegiatan, karena aku kalau kegiatan itu 154 nggak ada kaitannya dengan PSLD, ya jadi aku jarang 155 sekali bertemu dengan relawan PSLD yang di sini 156 relawan, juga di kegiatan itu menjadi relawan, gitu. 157 Oke, itu dulu aja ya Mas. Misalnya masih kurang, 158 besok minta bantuan lagi. 159 Yo, 160 Terima kasih Mas.</p>	<p>masjid. Kadang mengajak temen-temen ke masjid 126- 127</p> <p>semuanya diperlakukan sama 135</p> <p>sering menyapa kalau ketemu 152</p>
--	--

Display Data

Informan : SF

Kode : SFW1

Reduksi Data	Kode
tahu apa yang harus dilakukan	SFW1L: 57
Mas Kasman itu lebih ke lapangan. Jadi dia bukan tipe orang yang di balik meja.	SFW1L: 65-66
Menurutku baik, cuma karena waktu itu PSLD yang dibutuhkan adalah orang yang bekerja di belakang meja, makanya ada beberapa orang yang tidak senang	SFW1L: 71-73
jiwa sosialnya bagus	SFW1L: 104
kalau pas ada pekerjaan pribadi untuk skripsi kaya gitu, kayanya agak menolak. Tapi agak menolaknya itu cuma di hati	SFW1L: 120-122
Ibadahnya rajin, sering di masjid. Kadang mengajak temen-temen ke masjid	SFW1L: 126-127
semuanya diperlakukan sama	SFW1L: 135
sering menyapa kalau ketemu	SFW1L: 152

CATATAN WAWANCARA

Subjek Wawancara : FK
 Tanggal Wawancara : 29 Desember 2012
 Waktu Wawancara :
 Lokasi Wawancara : Kontrakan FK
 Wawancara ke- : 1 (satu)
 Jenis Wawancara : tidak terstruktur
 Kode : FKW1

No	Keterangan	Analisis
01	Njenengan kenal Mas Ridwan dari kapan?	
02	Saya kenal Mas Ridwan itu sejak saya masuk di UIN	
03	Sunan Kalijaga. Ketika saya jadi mahasiswa baru di sana.	
04	Tahun?	
05	Sekitar tahun 2008-an. Ya, sekitar itu.	
06	Kenalnya itu pas sebagai relawan atau temen aja?	
07	Kenalnya itu ya pas dia sudah jadi relawan, gitu.	
08	Sering didampingi Mas Ridwan?	
09	Kalau sering, selama ini pernah sih, tapi nggak sering.	
10	Pernah. Pernah didampingi dalam hal ujian. Tapi untuk	
11	hal-hal lain juga sering juga didampingi, gitu.	
12	Kalau melihat pribadinya Mas Ridwan itu gimana?	
13	Baik hati kah? Suka menolong kah? Atau gimana?	
14	Yang jelas, pertama mudah bergaul dengan teman-teman	mudah bergaul dengan teman-
15	difabel. Baik difabel netra, tuna rungu, tuna wicara, dan	teman difabel 14-15
16	sebagainya. Bahkan dia jadi apa istilahnya, pemomong	pemomong 16
17	untuk difabel autis juga kan? Terus yang saya ketahui	
18	selanjutnya itu dia mudah untuk apa ya istilahnya?	mudah menolong sesama 18-
19	Menolonglah. Menolong terhadap sesama, gitu. Entah itu	19
20	dia difabel atau tidak, kan gitu, semacam itu. Kemudian	
21	yang lainnya dia juga sigap untuk melakukan sesuatu	sigap 21
22	karena dia sekarang jadi staff di PSLD gitu kan? Pusat	
23	Studi Layanan Difabel itu. Ya, itu salah satu sifat-sifatnya	
24	dia, gitu kan, yang saya ketahui, semacam itu.	
25	Sewaktu didampingi oleh Mas Ridwan, apa yang Mas	
26	rasakan? Kadang kita kan ngerasa ya Mas, apakah	
27	orang ini tulus, atau terpaksa, apa yuk, penak aja,	
28	gitu?	
29	Saya kan orangnya juga perasa juga, gitu. Jadi, terhadap	
30	orang yang perasa itu saya juga bisa merasakan, gitu.	
31	Jadi, kalau saya merasakan itu, ketika dia merasakan	

<p>32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71</p>	<p>keberatan, ya saya bisa menilai dia keberatan. Terus kalau pas dia istilahnya sedang waktu yang senggang, gitu, katakanlah dia tulus, ya saya merasakan hal itu. Jadi memang terkadang ungkapan dia untuk tidak mau itu tidak bisa dilontarkan dengan serta merta gitu, tapi dengan rasa keberatan, semacam itu. Itu yang saya pahami, gitu.</p> <p>Terus, selama ini dia sama teman-teman Mas tulus nggak Mas?</p> <p>Ya, saya rasa dia bersikapnya semua sama, gitu. Ketika dia tulus, ya tulus. Ketika dia ada keberatan ya dia menunjukkan rasa keberatannya, gitu. Itu ya tergantung dari yang minta tolong, istilahnya dia peka terhadap dia [Mas Ridwan] nggak, gitu. Tapi bagi saya, kalau dia pas keberatan, pasti saya memberikan opsi, gitu kan. Bisa bantu atau tidak? Kalau nggak, ya nggak masalah, kan gitu. Nanti biar saya urus sendiri saja, begitu. Biasanya seperti itu, saya. Jadi bisa menerka ketika dia keberatan atau tidak.</p> <p>Menurut Mas, Mas Ridwan itu termasuk orang yang religius nggak Mas?</p> <p>Kalau saya perhatikan memang iya. Ya religiuslah. Semacam itu. Ya, paling tidak dia terbiasa dengan kehidupan di masjid, kan gitu. Jadi lingkungan juga mempengaruhi pribadi, itu kan wajar. Gitu.</p> <p>Dia termasuk orang yang em, apa ya, tergantung sama uang nggak Mas? Misalnya konsumtif, atau apalah. Pokoknya kalau nggak punya uang itu sok <i>nesu</i>, atau gimana?</p> <p>Kalau saya melihat memang apa ya? Kalau hal itu nggak nampak ya Mbak ya? Dia punya uang dan nggak itu kalau saya rasakan sih sama saja sikapnya. Ya paling kalau istilahnya nggak punya uang, kalau sama saya ya, dia bilang, '<i>Wah saya nggak punya uang ya</i>', ya sudah gitu aja. Statemen-statemen seperti itulah yang saya ketahui. Tapi kalau secara misalkan mimik, gitu ya. Mimik wajah yang kelihatan nggak punya uang, yang punya uang itu saya rasa nggak tampak di dia, gitu. Ya, semacam itu. Kalau ke saya memang cenderung <i>open</i>-lah ya. Semacam itu.</p>	<p>terbiasa dengan kehidupan di masjid 54-55</p>
--	---	--

<p>72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111</p>	<p>Dia sering curhat nggak sama Mas soal kehidupan pribadinya? Ya, curhat oke, pernah juga. Atau Mas Ridwan pernah galau masalah apa? Ya, galau masalah cewek itu kan biasa. Pemuda-pemudi kan semacam itu. Sering juga. Terus curhat mengenai studi juga pernah. Bahkan dulu pas skripsi juga malah, ya istilahnya sebelum munaqosyah, dia minta dimunaqosyah saya dulu, semacam itu. Ya, semacam itulah. Jadi, berbagai macam hal yang dia curhatkan ke saya juga banyak juga, gitu. Ya, termasuk <i>open</i> dengan saya, ya kan. Em, dia curhat juga nggak tentang masalah keluarganya? Kalau itu, saya lupa. Yang jelas, pernah sih nyinggung masalah keluarga juga, gitu. Pernah berkeluh kesah soal dia terlibat di PSLD? Ya, pernah juga keluh kesah tentang kondisi PSLD yang katakanlah memburuk, semacam itu kan. Pernah juga berkeluh kesah tentang itu. Ya, berbagai macam aspek, kalau terhadap saya sih <i>open-open</i> aja, gitu. Jadi di masalah PSLD juga sering, kalau dia nggak cocok dia bilang ke saya, gitu kan. Terus dia punya keluhan apa, atau dia sedang merasa <i>enjoy</i> di PSLD juga berkomentar, semacam itu. Mengeluhnya itu masalah apa Mas, biasanya? Kalau di PSLD? He eh. Entah di PSLD, atau di luar, itu mengeluhnya seperti apa Mas? Ya, banyak ya keluhannya. Terutama kalau dia sedang melihat ketidakcocokan di PSLD, mungkin ya. Ya, sikap-sikap yang bagaimana dari peserta apa, teman-teman PSLD, semacam itu. Kalau selain masalah PSLD ya itu tadi, galau tentang cewek, gitu kan. Ya, itu salah satu keluh kesah juga. Apa dia pernah pacaran atau gimana? Ya, dia punya riwayat sih. Entah pacaran atau tidak, yang jelas ada yang dia suka, gitu. Dia suka sama cewek, dan ceweknya juga suka, kaya gitu. Tapi dia gimana, gitu kan. Mau mutusin kok nggak enak, kalau nggak diputusin kok</p>	<p>keluh kesah tentang kondisi PSLD yang memburuk 89-90 <i>enjoy</i> di PSLD 95 galau tentang cewek 105</p>
--	---	---

<p>112 sudah nggak cocok, gitu. Pernah juga curhat juga 113 semacam itu. 114 Terus orangnya kelihatan ya Mas, kalau pas bahagia 115 dia meluap-luap, tapi kalau pas ketika galau itu 116 <i>nglunggruh</i>, kelihatan susah gitu? 117 Kalau saya amati memang kelihatan ya. Kelihatan. Ya, 118 lagi-lagi itu ya. Dia memang berusaha, biasanya berusaha 119 menyembunyikan kegalauannya itu dengan sikap-sikap 120 ya biasa saja, kaya gitu kan. Ya tapi kalau saya, orangnya 121 kan juga perasa, jadi bisa merasakan dia posisi galau atau 122 tidak, gitu. Semacam itu. 123 Jadi kalau pas <i>enjoy</i> kaya gitu tu pas apa Mas? 124 Ketemu pacarnya, atau pas dapat uang, he he he... 125 Ya, yang pasti ini ya, kalau untuk masalah <i>enjoy</i>, ya saya 126 kira yang sesuai dengan hatinyalah ya. Saya nggak tahu 127 persis, dia <i>enjoy</i> pas seperti apa, pas dapet apa, gitu kan. 128 Yang jelas kalau saya amati pada waktu itu dia memang 129 <i>enjoy</i>. Entah itu dia <i>enjoy</i> pas—apa ya, ya apalah, gitu. 130 Memang sangat sulit untuk menguraikan ke-<i>enjoy</i>-an dia 131 itu. Kalau mengurai kegalauannya dia mudah. Tapi 132 karena biasanya ke-<i>enjoy</i>-annya itu sangat multi. Entah 133 dia ketemu apa, dapat apa, kan gitu. 134 Dia termasuk orang yang bersyukur nggak Mas? 135 Mudah bersyukur? 136 Ya, kalau saya lihat juga iya. Mudah bersyukur. Gitu. 137 Tapi juga mudah putus asa, gitu. Jadi ya harus ada 138 cambuk-cambuk untuk menggugah dia, gitu. Kadang dia 139 kalau sudah mentok pikirannya, gitu kan, ya kaya gitu 140 jadinya, dia mudah putus asa juga. kaya gitu. Semacam 141 itu. 142 Kalau sama keluarganya deket nggak sih? 143 Kalau tentang itu saya nggak tahu. Karena memang 144 pernah curhat singgung-singgung dengan keluarga, tapi 145 mengatakan dia deket atau tidak, saya nggak tahu soal itu. 146 Tahu nggak, pas awal mula dia masuk ke PSLD itu 147 alasanya apa, itu tahu nggak? 148 Alasan dia masuk ke PSLD ya, umumnya ya, umumnya 149 relawan dan juga termasuk Ridwan itu karena tertarik aja 150 sama temen-temen difabel, gitu. Ingin tahu lebih jauh 151 tentang temen-temen difabel, semacam itu.</p>	<p>biasanya berusaha menyembunyikan kegalauannya itu dengan sikap biasa saja 118-120</p> <p>Mudah bersyukur, juga mudah putus asa 136-137</p> <p>Tertarik, ingin tahu lebih jauh tentang temen-temen difabel</p>
---	--

<p>152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191</p>	<p>Kalau Mas Kasman, Mas. Kalau sama Mas Kasman deket nggak Mas? Kalau saya sama Bang Kasman itu nggak terlalu deket, nggak terlalu deket seperti sama Ridwan, gitu. Ya, paham sedikit, gitu. Kenal Mas Kasman sejak kapan? Saya kenal sejak 2011 atau 2010 ya? Ya, sekitar itu, lupa saya. Karena dia termasuk relawan dan staff PSLD yang notabene untuk angkatan tua-tua itu termasuk belakangan, kita dengan Ridwan aja selisihnya juga jauh itu. Jadi orang baru, ya Mas, Mas Kasman itu? Ya, untuk angkatan tua itu memang termasuk baru, gitu. Kalau Mas, memandang Mas Kasman itu sebagai pribadi itu, bagaimana? Sebagai pribadi ya? He em. Yang pertama saya melihat dia itu, ya mudah juga untuk bergaul dengan teman-teman difabel, gitu kan. Dan, apa ya istilahnya, cenderung kalau istilah saya itu memanjakan temen-temen difabel. Potensi untuk memanjakan teman-teman difabel itu besar, maksud saya seperti itu. Misalnya, memanjakan itu bagaimana? Em, jadi gini. Sesuatu yang bisa dilakukan oleh difabel itu sendiri, terkadang dia yang melakukan, gitu lho. Ya nggak tahu itu atas rekomendasi yang dimintai tolong atau tidak, ya. Yang jelas ketika saya pernah melakukan sesuatu dan itu bisa saya lakukan, tapi itu hampir saja dilakukan oleh dia, gitu. Ya contohnya semacam itu. Jadi, itu yang terkesan bagi saya. Jadi, cenderung ya apa ya, katakanlah dia sebagai orang yang ingin melakukan apa saja yang sekiranya itu bisa membantu difabel, tetapi dia belum bisa memilih dan memilah apakah itu bisa dilakukan difabel sendiri apakah perlu saya melakukan, semacam itu. Jadi kesannya cenderung memanjakan nanti. Itu bahasa saya seperti itu. Dia itu tulus nggak Mas? Kalau saya melihat itu, obsesif-e dia. Obsesif? Ya, jadi apa ya? Em... kalau ada kegiatan, gitu kan. Dia</p>	<p>149-151</p> <p>mudah bergaul dengan teman-teman difabel 168-169 cenderung memanjakan temen-temen difabel 170-171</p> <p>Obsesif 189</p>
--	---	---

192	seolah-olah ingin meng- <i>handle</i> , gitu kan.	
193	Oh..	
194	Ya, semacam itu. Itu menurut perspektif saya. Semacam	
195	itu.	
196	Ingin tampil, gitu?	
197	Ya, jadi semacam yang terdepanlah. Katakanlah seperti	
198	itu.	
199	Dia itu tipe orang yang kelihatan nggak mas kalau pas	
200	lagi seneng, atau lagi susah, kaya gitu?	
201	Saya nggak bisa memahami kalau Bang Kasman, ya.	
202	Antara dia suka, lagi seneng, dan tidak itu saya nggak	
203	tahu.	
204	Pernah curhat-curhat kaya gitu?	
205	Nggak pernah. Kalaupun dia curhat ya paling cuma ' <i>Wah,</i>	
206	<i>saya lagi ini, Kang Fikri</i> '. Ya sudah, cuma itu aja.	
207	Nanti kalau ada kurangnya, nanti aku minta tolong	
208	lagi, ya.	
209	Ya, Mbak.	



Display Data

Informan : FK

Kode : FKW1

Reduksi data	kode
mudah bergaul dengan teman-teman difabel	FKW1L: 14-15
pemomong	FKW1L: 16
mudah menolong sesama	FKW1L: 18-19
sigap	FKW1L: 21
terbiasa dengan kehidupan di masjid	FKW1L: 54-55
keluh kesah tentang kondisi PSLD yang memburuk	FKW1L: 89-90
<i>enjoy</i> di PSLD	FKW1L: 95
galau tentang cewek	FKW1L: 105
biasanya berusaha menyembunyikan kegalauannya itu dengan sikap biasa saja	FKW1L: 118-120
Mudah bersyukur, juga mudah putus asa	FKW1L: 136-137
Tertarik, ingin tahu lebih jauh tentang temen-temen difabel	FKW1L: 149-151
mudah bergaul dengan teman-teman difabel	FKW1L: 168-169
cenderung memanjakan temen-temen difabel	FKW1L: 170-171
Obsesif	FKW1L: 189

Ridho

8 januari 2013

16.30 – 17.15

Masjid

Sampai di masjid memikirkan sepeda motor diserambi masjid, setelah itu mengambil mantol di dalam jok untuk dijemur. Peneliti mohon izin untuk menjemur mantol dan di izinkan. Peneliti dipersilahkan masuk dan dipersilahkan untuk duduk dimanana saja senyaman mungkin. Ha masuk ke dalam ruang khusus takmir masjid, setelah beberapa saat subjek keluar dengan memakai sarung dan peci, yang sebelumnya memakai celana. HA menanyakan pada peneliti kenyamanan di masjid sebab ketika ini sudah berdatangan anak-anak warga setempat sambil berteriak teriak maupun lari-lari, untuk melaksanakan kegiatan rutin TPA yang diadakan setiap hari senin, selasa, rabu dan kamis mulai jam 16 .30 samapai jam 17.50. HA menghampiri salah satu anak untuk memberitau teman-teman yang belum datang karena acara TPA akan segera dimulai. HA duduk bersandar di tempat imam sambil ngobrol dengan yang sama-sama menjadi tekmir di masjid tersebut. Selang beberapa saat seorang laki-laki memakai peci, baju koko dan sarung menyuruh anak-anak berkumpul dan memulai acara TPA. Semua langsung berkumpul termasuk HA dan duduk membuat lingkaran, yang memimpin doa pada waktu itu HA, membuka dengan bacaan basmalah, al fatihah, tahiyatul masjid dan dao sebelum belajar. Usai membaca doa anak-nak menyebar ikut pada masing-masing ustad yang pada waktu itu berjumlah 6 orang termasuk subjek dan satu diantaranya perempuan. Dari 6 orang ustad tersebut

dikerubunin antara 3 atau 4 anak kecuali HA, sebab yang mengerubungi 6 anak. HA menawarkan pada peneliti untuk membantu menyemak santrinya karena mersa kualahan, peneliti menerima tawaran tersebut. Disela-sela menyemak santrinya HA tertawa terbahak-bahak mengingatkan salah satu santrinya kalo celananya bolong, dan mengingatkan besok gak boleh dipakai lagi. Jam 17.05 acara membaca al Quran dan iqrok usai dan dilanjutkan permainan di luar masjid. Peneliti izin untu pulang karena sudah sore, HA menyuruh untuk menunggu sebentar dan masuk ke ruang takmir, bebrapa saat HA keluar dengan memebawa tas plastic hitam diserahkan pada peneliti denagan mengatakan kalo ini oleh-oleh dari mudik kemaren untuk peeneliti. Peneliti menolak tapi HA memaksa. Peneliti mengucapkan terimakasih dan HA mengatakan malu karena oleh-olehnya gak pantas dan takut sudah gak enak. Karena oleh-oleh tersebut berupa makanan khas ditempat asal HA.

Masjid berukuran kira-kira 8x10 dengan takmir 9 orang. Masjid dicat warna cream dan hijau. Lantai tak ada kotoran dan mengkilat. Diding dihiasi gambar-gambar tatacara sholat, wudhu dan masih banyak lagi yang berwarna-warni. Pinti dan candela berasal dari kayu dan kaca sehingga terlihat terang meskipun tanpa penerangan. Diserambi masjid ada banyak pohon berdaun hijau setinggi kurang lebih 1,5m.

HA

5 desember 2012

12.15-selesai

PSLD

Ruangan psld ada lebih dari 10orang yang terdiri teman-teman difabel, relawan dan pengurus. Mereka melakukan kegiatan masing-masing yaitu ngobrol asik didepan layar laptop dan computer. mereka duduk dikursi, ada yang duduk lesehan dikarpet dan ada juga yang duduk didepan layar computer. HA sedang mengetik didepan laptop dan disampingnya ada printer dalam kondisi aktif. Meski sedang melakukan kegiatan siapapun yang masuk mengucapkan salam HA menoleh kearah pintu sambil menjawab salam dan diakhiri say hello dan menyapa namanya. Terlihat HA sedang mengeprint undangan acara difabel. Ha keluar masuk ruangan staf mengambil kertas stempel amplop. Salah satu dari relawan bertannya HA kok sibuk banget Ha pun menjawab presiden sibuk itu hal biasa. Disela-sela mangerjakan tugas HA sempat tertawa-tawa dengan teman-teman yang disekelilingnya termasuk peneliti. Mereka sedang membahas FB yang dianggap lucu. Saat itu subjek memakai hem warna putih, celana kain hitam dan sepatu hitam. Yidak hanya kali ini hamper setiap di PSLD HA memakai hem atau baju koko. HA tinggi badanya 180cm dengan ukuran sepatu 42 makanan kesukaan bakwan.

YN

26 DESEMBER 2012

13.20-14.00

PSLD

Tinggi badan YN kurang lebih 165 dengan berat badan 55kg ukuran sepatu 40, YN memiliki jambang dan kumis, kulitnya sawo matang. YN mengenakan hem kotak-kotak warna biru kusam ketika merunduk punggungnya terlihat, dan mengenakan sepatu sandal warna hitam dan tas kecil di pinggul warna hitam yang banyak resletingnya. Saat ini YN sedang mendampingi difabel wicara. Mereka duduk berdua di kursi tempat menerima tamu. Diatas meja tempat mereka berinteraksi ada net book, 2buku bacaan dan banyak kertas yang berserakan. Mereka berinteraksi dengan bahasa isyarat. YN menggunakan bahasa isyarat dengan terampil. YN dipanggil oleh salah satu pengurus untuk melakukan sesuatu dan YN minta waktu 30menit lagi untuk menyelesaikan tugas yang sedang dikerjakan.

TEMA

Informan: RIDHO

Faktor-Faktor Pendukung

Agama	kalau orang melakukan pekerjaan kalau tidak niat dengan ikhlas atau tulus insyaallah tidak akan langgeng	RIDHOW1L: 127-130
	berniat dari awal RIDHOnya mencari ridho Allah	RIDHOW1L: 130-131
	tujuan RIDHOnya satu mengRIDHOrap ridho Allah. Apapun itu kalau Allah tidak ridho pastinya tidak akan terlaksana, tapi kalau Allah ridho ya gampang	RIDHOW1L: 189-192
	melakukan tindakan sesuai dengan al-Qur'an	RIDHOW1L: 361
	Sering taRIDHOjud	ARW1L: 103
	Sering dluRIDHO	ARW1L:105
	paling rajin ibadah. Puasa senin-kamis konsisten	IDW1L: 91-93
	Rajin salat berjamaah di masjid	IDW1L: 95
	percaya bahwasanya barang siapa yang menolong orang lain Allah akan menolong kita juga	RIDHOW1L: 363-365
	Motivasi saya RIDHOnya satu dari dulu sampai sekarang, mardho lillah, mencari ridho Alloh.	RIDHOW2L: 413-414
	Yang paling diRIDHOrapkan jelas mencari ridho Alloh dan ridho orang tua karena ridho orang tua adalah ridho Alloh. Kalau orang tua tidak ridho akan ada RIDHObatan. Insyaalloh saya menyakini itu	RIDHOW2L: 108-112
	Pedoman hidup cuma satu, mencari ridho Allah	RIDHOW1L: 387-389
	Kehidupan Sosial	sering mengadakan berbagai acara dan meyebarkan isu-isu difabilitas di luar
Sangat jahil, lucu. seolah-olah hidupnya tidak ada beban. Semua dibikin senang		ARW1L: 80-82
Hidup bersama pak Kyai jadi tahu akan kesederRIDHOnaan hidup		RIDHOW3L: 314-315
baik orangnya, aktif di PSDL		IDW1L: 28
Pendidikan	diajari jangan sampai teman-teman	RIDHOW1L: 115-

	difabel sangat tergantung pada relawan jurusan PAI	117 RIDHOW2L: 380
	pesan dari guru-guru jangan lupa untuk mengucapkan terima kasih dan maaf	RIDHOW2L: 140-142
	kebaRIDHOgiaan tersendiri bagi saya karena orang tua mendidik saya lebih dibandingkan anak-anak yang lain	RIDHOW1L: 236-238
	Keluarga mendukung sepenuhnya untuk kuliah	RIDHOW3L: 376
Doa	ketika dapat celaan RIDHOnya berdoa, karena doa orang yang terdzolimi dikabulkan Allah	RIDHOW1L: 177-179
	minta doa restu orang tua	RIDHOW2L: 122
	RIDHOmpir setiap RIDHOri selalu mendoakan orang tua	RIDHOW2L: 123-124
	mendoakan dan minta doa orang tua serta saling mendoakan dengan teman-teman difabel	RIDHOW1L: 197-199
	percaya pada kekuatan doa	RIDHOW1L: 360
Temam	Yang membuat saya baRIDHOgia yang pertama adalah orang tua	RIDHOW1L: 229-230
	punya banyak saRIDHObat membuat baRIDHOgia	RIDHOW1L: 242-243
Syukur	enjoy, tidak merasa terbebani	RIDHOW1L: 133-134
	kalau diliRIDHOt sendiri mungkin kurang nyaman ataupun kurang sejahtera tapi sudah tahu kalau hidup di masjid seperti itu jadi merasa nyaman	RIDHOW2L: 362-364
	Sangat bersyukur sekali karena aktivitas yang saya dapatkan tidak semua orang bisa merasakan dan bisa melakukan apa yang saya lakukan jadi ini kelebiRIDHOn yang saya miliki dan saya bangga pada saya diri sendiri	RIDHOW2L: 404-408
	kalau kebaRIDHOgiaan secara finansial yang jelas tidak tapi cukup mendapatkan kebaRIDHOgiaan batin karena saya merasa nyaman dan baRIDHOgia	RIDHOW1L: 143-146
	belum sejahtera secara ekonomi tapi secara batin enjoy, baRIDHOgia	RIDHOW1L: 225-226
	tidak mempunyai banyak uang tapi bisa merasa cukup dengan uang yang saya miliki	RIDHOW1L: 252-254

	saking senangnya kalau mendapat kabar gembira sujud syukur	RIDHOW1L: 357-358
Lingkungan	KebaRIDHOGiaan ini tidak saya dapatkan di tempat lain, belum saya dapatkan di manapun	RIDHOW1L: 140-141
	<i>enjoy</i> di PSLD	FKW1L: 95
Menolong	Jiwa sosialnya bagus	ARW1L: 57
	mudah menolong sesama	FKW1L: 18-19
Bermanfaat	pemomong	FKW1L: 16
	sering bantu mengajar TPA	IDW1L: 19-20
	Orangnya sangat peduli	IDW1L: 47
	Merasa banyak manfaatnya menjadi relawan	RIDHOW3L: 518-519

Karakter

MengRIDHOrgai diri sendiri	sampai ke luar negeri mendampingi teman difabel itu merupakan pengalaman tersendiri dan cukup membanggakan	RIDHOW1L: 157-158
	merasa orang yang paling baRIDHOGia dan paling kaya karena mendapatkan tawaran ke TRIDHOiland gratis tanpa keluar uang sepeser pun	RIDHOW1L: 165-168
	terbalas keikhlasan yang dilakukan selama bertahun-tahun	RIDHOW1L: 172-173
	tidak semua orang bisa melakukan apa yang saya lakukan jadi ini kelebiRIDHOn yang saya miliki dan saya bangga pada saya diri sendiri	RIDHOW2L: 405-408
	Merasa berjiwa sosial tinggi	RIDHOW1L: 212-213
	menjadi relawan hidup saya jadi lebih berwarna	RIDHOW1L: 268-269
	Optimis	berRIDHOrap apa yang saya dapatkan ini bermanfaat fi dunia wal akhirat untuk manusia, ingin jadi manusia yang sebaik-baiknya, ingin selalu diridhoi oleh Allah
sedang galau dan baru berandai-andai mempunyai target mungkin 2 tahun ini mendapat pasangan hidup		RIDHOW1L: 258-261
akan sangat baRIDHOGia dan lengkap		RIDHOW1L: 263-

	dengan pasangan hidup nanti	264
	ingin melanjutkan studi yang lebih tinggi dan dari sini juga insyaallah mendapatkan tawaran beasiswa ke luar negeri	RIDHOW1L: 351-353
	berusaRIDHO mencari kehidupan untuk diri sendiri, lepas dari tanggungan orang tua orang tua ataupun keluarga karena tidak mau lagi bergantung pada mereka, ingin mandiri	RIDHOW2L: 82-86
	semoga bisa tercapai S2 ke luar negeri	RIDHOW2L: 98-99
	alangkah baiknya kalau dapat ilmunya dari sini nanti bisa diterapkan pengetahuannya maupun pengalaman tentang anak berkebutuRIDHOn khusus ke depannya	RIDHOW2L: 288-292
Terbuka	Supel, baik	ARW1L: 52
	ingin belajar dan terus belajar lagi	RIDHOW2L: 296-297
	mudah bergaul dengan teman-teman difabel	FKW1L: 14-15
	Ingin belajar mendalami dunia difabel	RIDHOW3L: 490-492
Mampu mengendalikan diri sendiri	RIDHOrus tahu risikonya jadi relawan	RIDHOW1L: 120-121
	sigap	FKW1L: 21
	menyembunyikan kegalauannya dengan bersikap biasa-biasa saja	FKW1L: 118-120
	bangga boleh tapi tidak boleh berlebiRIDHOn	RIDHOW2L: 410-411

Faktor pengRIDHOrus

Berkeluh kesah	Kadang mereka tergantung pada saya pribadi sedangkan saya RIDHOnya seorang diri diminta banyak RIDHOrus	RIDHOW1L: 77-79
	mereka minta jadwal pribadi yang membuat saya keteteran, sulit mengatur jadwal	RIDHOW1L: 85-89
	merasa direpotkan kalau tugas dari atasan dan RIDHOrus segera dikerjakan	RIDHOW1L: 102-104
	merepotkan kalau mereka minta	RIDHOW1L: 107-

	pendampingan ataupun pelayanan di jam yang belum terjadwal sebelumnya	110
	RIDHOn batan pekerjaan membuat saya merasa jengkel	RIDHOW1L: 329-330
	keluh kesah tentang kondisi PSLD yang memburuk	FKW1L: 89-90
	Kadang merasa kelelaRIDHOn saat bertugas menjadi relawan dan bingung jika jumlah relawan tidak mampu memenuhi kebutuRIDHOn teman difabel	RIDHOW3L: 474-479
	galau tentang cewek	FKW1L: 105
Pikiran negatif	orang tua belum mengerti apa yang saya inginkan	RIDHOW1L: 305-306
	Susah, belum tahu mau ngapain	RIDHOW1L: 320
	sekarang masih kesulitan karena masa usia untuk menikah tapi belum ada pasangan, sampai sekarang juga masih kesulitan perekonomian	RIDHOW2L: 75-78
	RIDHOn batannya di desa tidak ada kesejahteraan, masih kurang diRIDHOn gai	RIDHOW2L: 175-177
	merasa tidak bertanggung jawab sudah dikasih amanah menjadi relawan kok masih banyak teman-teman difabel yang belum tercover oleh pelayanan di sini	RIDHOW1L: 96-99
	dari rumah diminta kembali untuk aktif tapi belum siap	RIDHOW1L: 344-346

PerubaRIDHOn

Perilaku	dulu jarang sekali membaca sekarang dituntut untuk banyak baca, dulu jarang main voli jadi sering main, jadi sering main komputer, tahu teknologi.	RIDHOW1L: 367-371
	Tertarik, ingin tahu lebih jauh tentang temen-temen difabel	FKW1L: 149-151
	sekarang sering membacakan skripsi teman-teman difabel, jadi tahu dan tambah ilmu	RIDHOW1L: 379-383
Mental	ingin tahu dunia difabel	RIDHOW1L: 26
	panggilan jiwa untuk menjadi relawan	RIDHOW1L: 35

	di balik kekurangannya itu mereka punya kelebihan	RIDHOW1L: 55-56
	semangat mereka luar biasa	RIDHOW1L: 57
	dulunya super cuek dan susah beradaptasi setelah menjadi relawan dan berorganisasi saya menjadi orang yang sangat sensitif terhadap sosial dan mudah sekali beradaptasi dengan lingkungan baru, dulunya kuper jadi tambah wawasan	RIDHOW1L: 289-295
	RIDHObun minannas dan RIDHObun minallah sangat keterkaitan	RIDHOW1L: 284-285
Timbal balik	mereka menambah motivasi saya untuk meningkatkan belajar ataupun menempuh kuliah	RIDHOW1L: 59-61
	banyak belajar dari mereka	RIDHOW1L: 68-69
	banyak sekali pengalaman yang mereka kasih	RIDHOW1L: 70-71
	Mendapatkan uang transport dan makan saat ada kegiatan tertentu	RIDHOW3L: 484-487
	ada relasi atau dosen yang kenal karena saking seringnya mengurus teman-teman difabel kadang dosen malah sering mengundang, merasa skripsi dipermudah	RIDHOW1L: 373-377

TEMA

Subjek : AHMAD

Faktor-Faktor Pendukung

Agama	agama menganjurkan khoirun nas, sebagai manusia yang bermanfaat untuk orang lain	AHMADWIL: 33-35
	di al-Quran dikatakan bahwa kebahagiaan itu didapat ketika kita memberi bukan ketika kita menerima	AHMADWIL: 435-439
	ada ada hadis yang mengatakan ada kebahagiaan pada orang yang memberi apa yang dimiliki, berbagi	AHMADWIL: 440-444
	hanya dengan mengingat Alloh hati akan menjadi tenang	AHMADWIL: 461-462
	Barang siapa menolong agama Alloh ada imbalan kebahagiaan, lebih terangkat lagi dalam agama Alloh	AHMADWIL: 487-489
	Ketika terlibat aktif di sini tujuannya tidak hanya sekedar untuk mendapatkan teman atau sekedar mendapatkan ilmu. Maqom puncak ilmu yang tertinggi adalah ketenangan jiwa	AHMADWIL: 489-494
	di al-Quran ditegaskan wa maa kholaqtul jinna wal insa illa li ya'budun, menurut saya ini adalah tujuan penciptaan itu untuk beribadah	AHMADWIL: 528-532
	harus diniatkan dan diarahkan untuk beribadah kepada Alloh, bertaqorrub kepada Alloh	AHMADWIL: 538-540
	yang pertama adalah agama	AHMADWIL: 620-621
	Qur'an dan hadis sebagai pegangan	AHMADWIL: 630-631
	bertawakal kepada Alloh, menyerahkan semua pada Alloh	AHMADWIL: 738-739
	Ibadahnya rajin, sering di masjid. Kadang mengajak temen-temen ke masjid	SFWIL: 126-127
	sunah dluha	CAWIL: 164

	Puasa sunah	CAWIL: 165
	sering ngaji	CAWIL: 166
	Tasnya pasti ada Al-Qur'an	CAWIL: 169
	dalam hadis itu dikatakan siapa yang meringankan beban orang lain akan dimudahkan	AHMADWIL: 923-925
Kehidupan Sosial	terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial kelembagaan	AHMADWIL: 37-38
	terlibat di HMI, jadi wakil ketua cukup lama, di takmir masjid ini sekitar 3 tahun, terlibat dalam forum takmir, di PMI, LSM, juga forum muda Dai UNY, kemudian ada juga di forum masjid di kota	AHMADWIL: 79-87
	sering menyapa kalau ketemu	SFWIL: 152
	aktif di KAMMI, pernah jadi ketua LDK	CAWIL: 138-139
	mudah bergaul dengan teman-teman difabel	FKWIL: 168-169
	ikut bela diri kungfu dan karate serta aktif di beberapa kegiatan kemasyarakatan	AHMADWIL: 90-92
Doa	senantiasa memohon kepada Alloh untuk kebahagiaan di dunia lebih-lebihnya untuk di akhirat	AHMADWIL: 587-590
	kesuksesan yang kita raih itu tidak hanya berasal dari diri kita sendiri, jadi kita butuh yang namanya doa	AHMADWIL: 735-737
Orang	di sela-sela kegiatan dan kesibukan yang lain ketika disisihkan waktu untuk saling mengobrol dengan teman-teman, kumpul itu ada kebahagiaan tersendiri	AHMADWIL: 570-574
	indikatornya ingin bertemu teman-teman tidak mau meninggalkan	AHMADWIL: 577-578
	orang tua, keluarga-keluarga terdekat dan orang-orang tersayang, sahabat, teman-teman difabel	AHMADWIL: 634-638
	Pasangan	AHMADWIL: 658
	Keluarga mendukung	AHMADWIL: 895
	orang tua juga mendukung	AHMADWIL: 903

Syukur	Berzikir tidak dengan sekedar lisan, bentuk kesyukuran itu ketika orang itu berbuat baik maka dia akan mendapat ketenangan jiwa	AHMADWIL: 463-466
	syukur idealnya tidak hanya sekedar mengungkapkan tapi juga memaksimalkan sisa waktu yang Allah berikan untuk menjadi lebih baik bukan hanya dalam pandangan manusia saja tapi dalam pandangan Allah dan rosul	AHMADWIL: 701-706
Menolong	kebahagiaan artinya paling tidak saat berbagi dengan teman-teman difabel, ketika bisa membantu ada rasa apa begitu di hati	AHMADWIL: 444-446
	jiwa sosialnya bagus	SFWIL: 104
	ada orang yang kekurangan, kalau dia punya, walaupun nggak banyak, pasti dibantu.	CAWIL: 98-99
	ketika bisa memberi hal positif yang kita punyai walaupun hanya mengajar baca ada kesenangan, kebahagiaan tersendiri apalagi bila teman-teman difabel itu memberikan penghargaan	AHMADWIL: 452-457
Bermanfaat	apa yang dilakukan dapat berkontribusi buat teman-teman	AHMADWIL: 149-150
	pada dasarnya karena semangat ingin berbagi bagaimana yang kita miliki walaupun tidak seberapa, bisa berkontribusi, bermanfaat, hablun minannas, kemudian semangatnya ditularin	AHMADWIL: 391-395
	puncaknya itu ada perasaan kenyamanan tersendiri ketika berbagi	AHMADWIL: 788-790
Lingkungan	enjoy kalau kita bisa berkomunikasi dengan bahasa isyarat dan ada kebanggaan	AHMADWIL: 234-236
	nyaman di sini	AHMADWIL: 353

Karakter

Menghargai diri sendiri	Mahasiswa belum dikatakan mahasiswa kalau tidak jadi aktivis itu prinsip saya	AHMADWIL: 99-100
	ada kebanggaan tersendiri bisa memahami teman-teman baik secara berkomunikasi, cara belajar, dalam banyak hal memahami teman-teman yang berkebutuhan khusus	AHMADWIL: 317-322
Optimis	secara pribadi sangat berkeinginan untuk mendorong orang tua, memberikan pemahaman bahwa anaknya juga punya hak yang sama untuk sekolah	AHMADWIL: 398-404
	Obsesif	FKWIL: 189
	sangat meyakini dan percaya banget ketika kita memberi apa yang kita punya dalam hal kebaikan akan berdampak baik juga untuk ke depannya	AHMADWIL: 467-470
Terbuka	senantiasa belajar dari teman-teman	AHMADWIL: 125
	secara tidak langsung mereka memberikan motivasi pada kita	AHMADWIL: 126-127
	semuanya diperlakukan sama	SFWIL: 135
	Ibadah baik, sosialisasi baik, sama tetangga baik, sama orang yang belum dikenal juga disapa, orang yang sudah kenal juga, ada banyak orang yang belajar, <i>sharing-sharing</i>	CAWIL: 86-89
	mereka itu senantiasa memberikan nasihat walaupun mereka tidak ngomong langsung	AHMADWIL: 129-130
	seakan-akan kita dinasehati terus dan diingatkan terus itu menghadirkan ketenangan	AHMADWIL: 458-459
	Apapun pilihan yang kita ambil tidak selamanya mulus	AHMADWIL: 969-970
Mampu mengendalikan diri sendiri	harus ada yang dikorbankan	AHMADWIL: 303
	mau tidak mau konsekuensi itu harus kita ambil, yang sifatnya pribadi kita tinggal dulu	AHMADWIL: 308-310
	tahu apa yang harus dilakukan	SFWIL: 57
	kalau pas ada pekerjaan pribadi untuk skripsi kaya gitu, kayanya agak menolak. Tapi agak	SFWIL: 120-122

	menolaknya itu cuma di hati	
	bisa menempatkan diri	CAWIL: 43-44
	sangat bertanggung jawab	CAWIL: 158-59
	ketika ikhlas apapun itu menyenangkan dengan mau dibayar ataupun tidak, ada uang maupun tidak, atau punya sahabat tidak loyal itu enjoy aja	AHMADWIL: 1038-1041

Faktor penghambat

Berkeluh kesah	tidak mengikuti kajian rutin isu difabel tiap mingguan dan bulannya sehingga ada beberapa teman-teman voulenteer yang kurang sensitif	AHMADWIL: 175-179
	kendala terbesar adalah teman-teman kurang mengikuti isu-isu difabilitas sehingga menyusahkan dalam hal komunikasi	AHMADWIL: 251-253
	sahabat yang tidak loyal	AHMADWIL: 998
	putus cinta	AHMADWIL: 999
	karena mereka tidak punya ilmu tentang difabilitas	AHMADWIL: 199-200
	hambatannya banyak	AHMADWIL: 233
	bapak-bapak ibu-ibu pengurus tidak menangani masalah-masalah teknis di lapangan, mereka lebih hanya dalam hal konsep saja, membuat catatan kegiatan PSLD sampai satu tahun ke depan	AHMADWIL: 256-260
	walaupun undang-undang ada tapi tidak berjalan	AHMADWIL: 362-363
	Menggerutu, mengeluh	AHMADWIL: 1037
	tidak punya uang	AHMADWIL: 1001
Pikiran negatif	suudzon mengurangi kebahagiaan	AHMADWIL: 1009-1020
	mereka itu lebih memilih, misalnya mereka lebih suka atau chemistry-nya lebih dengan siapa	AHMADWIL: 278-290
	tuna rungunya sangat sensitif banget jadi kalau salah-salah ya yang terjadi adalah timbul konflik	AHMADWIL: 288-290

Perubahan

Perilaku	tidak melihat bentuk-bentuk yang fisik	AHMADWIL: 55-56
	belajar tentang bagaimana menemani teman-teman yang berkebutuhan, berbagi, mengadvokasi hak-haknya teman-teman difabilitas	AHMADWIL: 59-63
	untuk lebih memberdayakan, tidak membuat mereka ketergantungan, mandiri	AHMADWIL: 65-67
	belajar untuk memahami teman-teman untuk mengurangi hambatan-hambatan	AHMADWIL: 165-166
	ingin fokus belajar tentang isu difabel dan paling tidak bisa menularkan ketika nanti ke daerah	AHMADWIL: 358-360
Mental	pertama kali gabung karena pendekatan kasihan	AHMADWIL: 21-22
	pendekatan lebihnya al-haq jadi teman-teman yang berkebutuhan khusus ini punya hak yang sama	AHMADWIL: 46-48
	mereka punya hak untuk mendapatkan pendidikan yang sama	AHMADWIL: 50-51
	banyak hal kita belajar dari mereka, di balik keterbatasan mereka punya kelebihan	AHMADWIL: 112-115
	Allah memuliakan mereka	AHMADWIL: 132
	mereka punya keunikan-keunikan tersendiri	AHMADWIL: 136-137
	hati saya sangat terpanggil	AHMADWIL: 355-356
	Dunia telah membuktikan bahwa orang-orang yang memiliki kebutuhan khusus itu bahkan punya kemampuan luar biasa	AHMADWIL: 416-419
	cukup banyak inspirator yang itu berhasil dari difabilitas	AHMADWIL: 421-422
	mamaknai relawan sebagai pribadi yang menyisihkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk bisa berbagi	AHMADWIL: 498-500
	hidup ini bukan hanya untuk diri kita sendiri	AHMADWIL: 510-511
	mereka dikatakan orang-orang yang punya kekurangan, punya	AHMADWIL: 557-560

	keterbatasan tapi semangatnya ibadah luar biasa	
	banyak perubahan ketika aktif di difabel, sebelum dan sesudah	AHMADWIL: 795-796
	sebelum aktif walaupun saya di takmir masjid UIN tidak sensitif dengan teman-teman yang difabel	AHMADWIL: 798-801
	perubahan yang nampak jadi lebih sensitif	AHMADWIL: 812-813
	hablun minannas-nya dan hablun minalloh-nya saya dapat	AHMADWIL: 833-834
	kepekaan-kepekaan sosial itu harus senantiasa dipupuk	AHMADWIL: 839-840
	merasa susah ketika ada yang membutuhkan kemudian saya tidak hadir di sana	AHMADWIL: 845-846
	mencoba untuk bisa membantu selama bisa membantu	AHMADWIL: 855-856
Timbal balik	dimudahkan pengurusan-pengurusan dan sidang skripsi	AHMADWIL: 953-954
	dekat dengan pengurus kampus dari tingkatan Kabag sampai tingkatan cleaning service sama sekuritinya	AHMADWIL: 955-958
	hampir di semua civitas akademika dan pegawai kenal	AHMADWIL: 964-966

Guide wawancara

No	Pertanyaan
1.	Informasi profil informan? <ul style="list-style-type: none"> ⇒ Nama ⇒ Jenis kelamin ⇒ Usia ⇒ Status pernikahan ⇒ Nama Organisasi ⇒ Riwayat Pendidikan
2.	Pengalaman sebagai relawan <ul style="list-style-type: none"> ⇒ Sejak kapan menjadi relawan ⇒ Kenapa memilih menjadi relawan ⇒ Kegiatan lain selain menjadi relawan ⇒ Peristiwa yang berkesan selama menjadi relawan ⇒ Kendala selama menjadi relawan
3.	Proses pencapaian kebahagiaan
4.	Faktor-faktor kebahagiaan
5.	Karakteristik kebahagiaan

Persetujuan Partisipasi dalam Penelitian

DINAMIKA KEBAHAGIAAN RELAWAN PUSAT STUDI DAN LAYANAN DIFABEL (PSLD) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Kami ingin meminta kesediaan Anda untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Silakan membaca lembar persetujuan ini. Jika ada pertanyaan, tidak perlu merasa sungkan atau ragu untuk menanyakannya.

Dalam partisipasi Anda selama penelitian ini, kami membutuhkan kesediaan Anda untuk meluangkan waktu. Penelitian ini akan membutuhkan partisipasi anda untuk:

- 1) meminta Anda membaca dan menandatangani surat persetujuan partisipasi dalam penelitian;
- 2) melakukan wawancara;

Jika ada sesuatu yang membuat Anda terganggu selama penelitian, Anda bisa mengundurkan diri.


Penelitian ini mengharapkan ketulusan Anda untuk berpartisipasi. Penelitian ini nantinya diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan kebahagiaan. Penelitian ini tidak memiliki risiko yang akan membahayakan Anda secara fisik.

Segala biaya terkait dengan penelitian ini menjadi tanggungjawab peneliti dan partisipan akan mendapatkan *reward* yang proporsional.

Kerahasiaan Anda akan kami jaga. Kami tidak akan menyebutkan nama Anda. Kami hanya akan memberikan nama samaran. Semua informasi yang Anda berikan akan kami jaga kerahasiaannya sehingga identitas Anda tetap kami lindungi. Semua informasi menjadi rahasia peneliti. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan sebagai laporan penelitian.



Saya memahami semua informasi di atas dan dengan ini menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.



(NUR HIDWAN S. Pd)

Tanda Tangan Partisipan

Tanggal

Saya telah menjelaskan penelitian ini kepada partisipan/subjek di atas sebelum meminta persetujuannya untuk terlibat dalam penelitian ini.

Tanda tangan Peneliti

Tanggal



Persetujuan Partisipasi dalam Penelitian

DINAMIKA KEBAHAGIAAN RELAWAN PUSAT STUDI DAN LAYANAN DIFABEL (PSLD) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Kami ingin meminta kesediaan Anda untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Silakan membaca lembar persetujuan ini. Jika ada pertanyaan, tidak perlu merasa sungkan atau ragu untuk menanyakannya.

Dalam partisipasi Anda selama penelitian ini, kami membutuhkan kesediaan Anda untuk meluangkan waktu. Penelitian ini akan membutuhkan partisipasi anda untuk:

- 1) meminta Anda membaca dan menandatangani surat persetujuan partisipasi dalam penelitian;
- 2) melakukan wawancara;

Jika ada sesuatu yang membuat Anda terganggu selama penelitian, Anda bisa mengundurkan diri.

Penelitian ini mengharapkan ketulusan Anda untuk berpartisipasi. Penelitian ini nantinya diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan kebahagiaan. Penelitian ini tidak memiliki risiko yang akan membahayakan Anda secara fisik.

Segala biaya terkait dengan penelitian ini menjadi tanggungjawab peneliti dan partisipan akan mendapatkan *reward* yang proporsional.

Kerahasiaan Anda akan kami jaga. Kami tidak akan menyebutkan nama Anda. Kami hanya akan memberikan nama samaran. Semua informasi yang Anda berikan akan kami jaga kerahasiaannya sehingga identitas Anda tetap kami lindungi. Semua informasi menjadi rahasia peneliti. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan sebagai laporan penelitian.



Saya memahami semua informasi di atas dan dengan ini menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.



Tanda Tangan Partisipan

Tanggal

Saya telah menjelaskan penelitian ini kepada partisipan/subjek di atas sebelum meminta persetujuannya untuk terlibat dalam penelitian ini.

Tanda tangan Peneliti

Tanggal

